

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempatnya sama-sama memiliki peranan yang penting dan strategis. Secara alami perkembangan keterampilan berbahasa seseorang berawal dari keterampilan menyimak, kemudian diikuti keterampilan berbicara. Hal ini bisa kita lihat dalam perkembangan dan pemerolehan bahasa seorang anak. Setelah fase itu, seorang anak dapat berlatih keterampilan membaca, yang kemudian diikuti keterampilan menulis. Hanya saja taraf keterampilan berbahasa lebih lanjut tidak sebatas perkembangan alami. Taraf keterampilan berbahasa tentu saja sesuai dengan taraf perkembangan psikologis seseorang. Hal ini bisa kita lihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar, mulai sekolah dasar hingga ke sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi.

Peranan masing-masing keterampilan tersebut, yaitu keterampilan menyimak dan berbicara misalnya, dalam komunikasi dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi. Dengan berkomunikasi orang dapat menyampaikan gagasannya, perasaannya, atau pengalamannya kepada

orang lain. Melalui komunikasi berbahasa kita dapat melakukan kontak dengan orang lain tentang berbagai hal yang kita temukan dalam kehidupan. Manusia yang sedang berkomunikasi harus memiliki dasar-dasar pikiran yang umum, bahasa yang sama, asumsi yang sama, dan nilai yang sama. Proses komunikasi berlangsung melalui tiga media, 1) nonverbal (visual), 2) lisan (oral), dan 3) tulis (written) melalui bahasa lisan kita berkomunikasi secara langsung, baik bertatap muka maupun tidak.

Sedangkan dalam membaca tidak sekadar menyuarakan tulisan, baik dengan suara nyaring maupun dalam hati dengan merekonstruksi suatu pesan secara grafis, tetapi membaca merupakan suatu proses memahami bahasa tulis dengan membaca, kita dapat menyerap berbagai ilmu sehingga membaca merupakan sebuah kewajiban bagi semua orang.

Sementara dalam keterampilan menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Menulis apapun itu dan menggunakan bahasa apapun itu menuntut daya kreatif seseorang agar tulisannya semakin bagus dan dapat dipahami oleh si pembaca. Namun dalam menulis dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris) siswa banyak mengalami kesalahan dalam menulis, secara umum kesulitan pembelajaran dalam menulis diantaranya adalah kesalahan dalam peletakan tanda baca, penyusunan struktur kalimat, dan pemilihan kosakata yang tepat.

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam menemukan metode baru yang kreatif sehingga mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi. Salah satu dari karakteristik dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memberi kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kebebasan tersebut diberikan dengan tujuan agar guru lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi, menanamkan kehidupan yang demokratis, dan menjadikan masalah sebagai sumber belajar.

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut guru bukan hanya sekedar sebagai sumber informasi, guru juga harus menjadi fasilitator dan memberi semangat pada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika proses belajar mengajar mengalami kejenuhan dan siswa mulai merasa bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali minat siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Pembelajaran kooperatif mencakup beberapa teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diantara kegiatan yang dilakukan adalah mencari pasangan, bertukar pasangan. Sehingga teknik seperti ini akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan bersemangat untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu dalam KTSP Bahasa Inggris dipaparkan pula bahwa salah satu tujuan pengajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan ragam bahasa tulis yang sesuai secara lancar dan akurat dalam teks transaksional dan interpersonal serta esai pendek berbentuk *narrative, recount, descriptive, report, dan procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Keterampilan menulis teks *recount* adalah menjadi fokus kajian peneliti dalam penelitian ini. Karena teks *recount* adalah bentuk tulisan yang tujuannya adalah membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kejadian- kejadian pada masa lalu. Dengan kata lain, siswa menceritakan kejadian yang dialami kepada orang lain yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa Inggris di SMP Negeri 2 kelas VIII Way Tenong Lampung Barat pada tanggal 08 Oktober 2013, dengan Ibu Risda Yanti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks *recount*, yaitu

pertama siswa kelas VIII sulit dalam membedakan penggunaan tenses yang tepat. Karangan yang seharusnya ditulis dalam bentuk *past tense* ditulis dalam bentuk *present*. Kedua, siswa kesulitan dalam mengurutkan rangkaian peristiwa secara tepat. Ketiga, selain masalah dalam struktur bahasa ternyata siswa di kelas VIII tersebut tidak begitu berminat dalam mengikuti pelajaran menulis. Bisa saja hal ini karena pengaruh ketidakpahaman siswa dalam konsep menulis tersebut. Keempat, metode yang dipakai oleh guru masih sangat sederhana atau bisa juga ketidakcocokan dalam memilih metode, misalnya dalam pembelajaran menulis guru menggunakan metode ceramah, sehingga hal ini menimbulkan kebosanan dan ketidakpahaman dari siswa tujuan dari pembelajaran tersebut.

Keberhasilan siswa dalam menulis dapat dipengaruhi oleh kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi hasil kecerdasan linguistik tersebut dapat terlihat dalam bentuk pemahaman akan kosa kata, mengerti maksud percakapan, memahami arti perintah, mampu berbicara (artikulasi, dan intonasi) dengan baik atau dapat menyampaikan gagasan, berdiskusi atau berdebat, memahami bacaan atau mengerti arti kata-kata dan ungkapan yang digunakan, memahami pesan utama bacaan, dapat memilih dan merangkai kata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Teknik Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks *Recount* Bahasa Inggris siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat. Dengan harapan bahwa teknik yang peneliti ujicobakan memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan keterampilan menulis yang merupakan salah satu bagian dari kecerdasan linguistik khususnya dalam menulis teks *recount* Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Way Tenong.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.
2. Keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris dengan kecerdasan linguistik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.
3. Pengaruh teknik pembelajaran (*Cooperative Learning*) terhadap kemampuan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.

4. Pengaruh teknik pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.
5. Pengaruh teknik pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.
6. Pengaruh kecerdasan linguistik dan teknik pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMP N 2 Way Tenong Lampung Barat.
7. Pengaruh kecerdasan linguistik dan teknik pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMP N 2 Way Tenong Lampung Barat.
8. Pengaruh kecerdasan linguistik dan teknik pembelajaran STAD terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMP N 2 Way Tenong Lampung Barat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian yang terdapat dalam tesis ini hanya mengkaji variabel-variabel sebagai berikut: (1) teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD* sebagai variabel bebas, (2) kecerdasan linguistik sebagai variabel kontrol, dan (3) keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris sebagai variabel terikat.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks *recount* antara siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran CIRC dan siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran STAD?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran *coopertive learning* dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks *recount* dengan kecerdasan linguistik siswa kelas VIII SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks *recount* antara siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran CIRC dengan kecerdasan linguistik tinggi dan siswa yang belajar melalui keterampilan menulis teks *recount* pada siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran STAD dengan kecerdasan linguistik tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks *recount* antara siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran CIRC dengan kecerdasan linguistik rendah dan siswa yang belajar melalui keterampilan menulis teks *recount* pada siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran STAD dengan kecerdasan linguistik rendah?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menerapkan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan pula bermanfaat untuk digunakan oleh:

1. Para guru bahasa Inggris, untuk dapat menerapkan teknik pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis.
2. Para kepala sekolah, agar memberikan kesempatan dan peluang kepada guru untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan menulis bahasa Inggris dan,
3. Para peneliti yang bermaksud meneliti lebih lanjut usaha peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK

#### A. Deskripsi Teoretik

##### 1. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Recount dalam Bahasa Inggris

###### a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menyusun kalimat-kalimat yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika. Keterampilan menulis tidak hanya sekadar menyusun kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika dan penulisannya, tetapi juga memerlukan kegiatan untuk memahami dan merenungkan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Dorn berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses komunikasi yang dipresentasikan melalui simbol-simbol makna dengan tujuan agar pesan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>1</sup> Menurut Rivers menulis sebenarnya mengkomunikasikan sebuah pesan yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Rivers juga berpendapat bahwa menulis adalah sebuah seni yang membutuhkan usaha langsung secara sadar dalam pemilihan pola-pola bahasa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Linda J. Dorn and Carla Soffos, “*Scaffolding Young Writers’Workshop Approach*”. (Stencehouse Publisher.2001). h. 2.

<sup>2</sup> Wilga M Rivers. *A Practical Guide to the Teaching of Teaching of French*, p.237, dikutip langsung oleh Alice Omagio Hadley. *Teaching Language in Context*. (Boston: Thomson

Dari kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu pada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis.

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas berpikir.<sup>3</sup> Keduanya saling melengkapi. Tulisan adalah hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya, dan ide-idenya. Penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Untuk mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Karena disamping dituntut untuk berpikir yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya dalam penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain.

Berikut ini Mark Connely menyatakan bahwa:

*Writing is a process as well as a product. Writing requires creativity, concentration, and determination.*<sup>4</sup>

Menulis adalah proses sebagaimana untuk menghasilkan sebuah produk. Dimana menulis memerlukan daya pikir yang kreativitas, konsentrasi,

---

Heine, 2001), h.280

<sup>3</sup> Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.2.

<sup>4</sup> Mark Connely, *The Sundance Writer: A Rhetoric, Reader, Research Guide, and Handbook* (USA:Publication, 2013) h. 2.

dan penuh dengan kebulatan hati. Kegagalan dalam salah satu komponen dapat mengakibatkan gangguan dalam menuangkan ide secara tertulis.

Mengacu pada pemikiran di atas, bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindakan komunikasi (antara penulis dengan pembaca).

Heaton menjelaskan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks dan terkadang sulit untuk mengajar, penguasaan menulis tidak hanya membutuhkan perangkat gramatika dan retorika tetapi juga membutuhkan elemen konseptual yang berupa ide-ide penulis dan operasional yaitu kemampuan untuk menulis dengan tepat untuk tujuan tertentu bersamaan dengan kemampuan untuk memilih, mengorganisasi dan menempatkan informasi yang sesuai. Upaya analisis tersebut untuk mengelompokkan keterampilan- keterampilan yang beragam diperlukan proses untuk menulis yang baik. Hal itu terdapat lima konsep secara umum (1) penggunaan bahasa, (2) mekanik, (3) isi, (4) pilihan kata, dan (5) Organisasi.<sup>5</sup>

Jadi dari penjelasan kelima tersebut adalah (1) penggunaan bahasa yaitu, kemampuan menulis yang benar dan menggunakan kalimat yang sesuai. (2) mekanika skill yaitu kemampuan untuk menggunakan kaidah yang benar dalam bahasa penulisan seperti penggunaan tanda baca, dan ejaan.

---

<sup>5</sup> J.B. Heaton, *Writing English Language Tests* (London: Longman Handbooks for Language Teachers, 1988), h. 135.

(3) isi yaitu kemampuan untuk berfikir kreatif dan mengembangkan ide. (4) pilihan kata, yaitu menggunakan pilihan kata secara efektif yang sesuai dengan konteksnya (pilihan kata), dan (5) organisasi dalam menulis yaitu meliputi, mengurutkan ide dalam sebuah teks atau wacana, seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Sehubungan kompleksnya kegiatan yang dilakukan untuk keterampilan menulis, maka keterampilan menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan latihan dengan sungguh-sungguh.

*The writing is the most difficult skill for L2 learners to master. The difficulty lies not only in generating and organizing ideas, but also in translating these ideas into readable text. The skills involved in writing are highly complex. L2 writers have to pay attention to higher level skills of planning and organizing as well as lower level skills of spelling, punctuation, word choice, and so on. The difficulty becomes even more pronounced if their language proficiency is weak.*<sup>6</sup>

Menulis merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk mengajak, menginformasikan, menyakinkan, membujuk dan untuk menghibur si pembaca. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan bahwa kedua istilah tersebut berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang bersifat ilmiah, sementara,

---

<sup>6</sup> Jack C. Richards, Willy a. Renandya, *Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice* (Australia: Cambridge University Press, 2002), h. 303.

istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang bersifat nonilmiah.<sup>7</sup>

Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang sama karena menulis berarti mengarang (baca: menyusun atau merangkai, bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraph, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung pokok persoalan. Dimana menulis secara ilmiah harus memiliki pengetahuan yang luas untuk mengetahui pokok persoalan tulisan tersebut. Seperti dalam membuat karya tulis harus benar-benar relevan apa yang kita tulis, misalnya menulis skripsi, tesis, makalah dan sebagainya.

Dimana pokok persoalan di dalam tulisan disebut *gagasan atau pikiran*. Gagasan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya sebuah tulisan tersebut. Jadi suatu gagasan pada sebuah tulisan bisa bermacam-macam, bergantung pada keinginan sang penulis. Melalui tulisannya, bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, kehendak, dan pengalamannya kepada pihak lain, dalam hal ini para pembaca. Sedangkan istilah non ilmiah yaitu suatu tulisan yang tidak terlalu mendetail pengorganisasian suatu tulisannya, seperti dalam membuat cerita pendek.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis

---

<sup>7</sup> Daeng Nurjamal, Warta Sumirat; Riadi Darwis, *Terampilan Berbahasa, Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC- Moderator), dan Menulis Surat* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), h. 69.

merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Karena dalam menulis perlu memperhatikan beberapa elemen seperti isi, tata bahasa, tanda baca, organisasi, kosa kata dan koherensinya. Tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit bagi pembelajar bahasa kedua. Kesulitan tidak hanya mengutarakan, membangkitkan, dan mengorganisasi ide-ide, tetapi juga menerjemahkan ide-ide ke dalam teks yang dapat dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran dengan bahasa tulis melalui rangkaian kalimat-kalimat yang secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

#### **b. Menulis Teks Recount**

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Inggris dipaparkan pula bahwa salah satu tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan ragam bahasa tulis yang sesuai secara lancar dan akurat dalam teks transaksional dan interpersonal serta esai pendek berbentuk naratif, recount, deskriptif, report, dan prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dalam

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 4.

hal ini peneliti mengambil teks *recount* sebagai salah satu variabel dari penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai teks *recount*.

Menulis *recount text* siswa dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kejadian-kejadian pada masa lalu. Dengan kata lain, siswa menceritakan kejadian yang dialami kepada orang lain yang dapat diungkapkan melalui bentuk tulisan yang di dalamnya dituliskan kronologis peristiwa-peristiwa yang terjadi. *Recount text* adalah jenis teks yang berisi tentang pengalaman pribadi seseorang yang disampaikan secara terurut.<sup>9</sup> Dari penjelasan tersebut *recount text* adalah siswa menceritakan suatu kejadian atau pengalaman yang pernah mereka alami.

Menurut Middle Primary, teks *recount* bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang sebuah peristiwa yang terjadi menurut waktu dan tempat kejadiannya yang difokuskan adalah kejadian yang ditulis secara berurutan.<sup>10</sup> Terdapat tiga jenis *recount text*, yaitu (1) *personal recount*: menceritakan kembali pengalaman di mana penulis telah terlibat secara langsung; (2) *factual recount*: menceritakan kembali kejadian atau insiden seperti berita koran, laporan kecelakaan, dan (3) *imaginative recount*: menceritakan peran yang bersifat imajinatif dan menghubungkan kejadian

---

<sup>9</sup> <http://books.google.co.id/books?isbn> Pie Corbet and Julia Strong, *Talk for Writing Across the Curriculum* (New York: Usa, 2011) h. 50 diakses pada 15 juni 2014 pukul 00.20.

<sup>10</sup> <http://books.google.co.id/books?isbn> Middle Primary, *Targeting Text: Recount, Procedure, and Exposition* (Blakade Edition, 1998) h. 4. Diakses pada tanggal 15 juni 2014 pukul 20.20.

khayalan.<sup>11</sup> Menulis teks *recount* adalah menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang sudah lampau, dan tujuan dari teks *recount* adalah menghibur pembaca atau menginformasikan pembaca. Kemudian teks *recount* juga terdapat beberapa jenis yang hendak diceritakan kepada pembaca.

Dimana sudah dijelaskan di atas bahwa teks *recount* adalah salah satu dari jenis teks bahasa Inggris yang menceritakan kembali kejadian-kejadian atau pengalaman-pengalaman di masa lampau. Tujuan dari teks *recount* adalah untuk memberikan informasi atau untuk menghibur pembaca.

Pengorganisasian teks *recount* biasanya dimulai dengan *orientation* yaitu memasukkan unsur-unsur informasi latar belakang untuk membantu pembaca memahami cerita. Biasanya ada penjelasan mengenai siapa, kapan, di mana, dan mengapa yang biasanya ditulis dalam paragraf pertama. Selanjutnya diikuti dengan kejadian penting (*important events*) yang dijelaskan dan biasanya disusun dalam urutan waktu dari kejadian pertama sampai dengan kejadian terakhir. Teks ini banyak mempunyai komentar evaluatif atau pernyataan simpulan yang mungkin hanya berupa komentar mengenai kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Akan tetapi, ini bersifat operasional yang sering merupakan komentar yang merefleksikan perasaan penulis tentang kejadian-kejadian yang disebutkan sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Emi Emilia, *Teaching Writing ; Developing Critical Learners* (Bandung: RIZQI Press, 2010), h. 106.

**Tabel Generic /Schematics Structure of Recount Text<sup>12</sup>**

<b>Generic structure/schematic structure</b>	<b>Function</b>
<i>Orientation</i>	Pembukaan (pengenalan tokoh, tempat, waktu dan kejadian/aktivitas si pelaku)
<i>Sequence of events</i>	Kejadian (rangkaiian kejadian yang dilakukan)
<i>Re-Orientation/Conclusion</i>	Simpulan (penutup yang menjelaskan tentang perasaan si pelaku dengan kejadian atau aktivitas yang dilakukan).

*Recount text* memiliki tata bahasa dalam penulisannya seperti penggunaan *past tense*, *adverb of sequence time* (kata keterangan urutan waktu) seperti: *first, then, next, finally, etc.* Memakai *personal pronoun* (pronomina) seperti: *he, we, they, etc.*<sup>13</sup> Bruce Davies terdapat dua ciri *recount text*, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan *descriptive words* untuk menggambarkan detail mengenai siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana.
2. Menggunakan *proper noun* untuk mengidentifikasi mereka yang terlibat di dalam *recount*.

Jadi menurut beberapa ahli teks *recount* dapat disimpulkan yaitu teks yang menceritakan suatu kejadian yang sudah terjadi atau lampau. Tulisan

<sup>12</sup> Ibid, h.107.

<sup>13</sup> <http://books.google.co.id/books?isbn> : Bruce Davies, *Targeting Text: Recount, Information report, and Explanation* (Australia :Blake Education, 2000)h.9 Diakses pada tanggal 15 juni 2014 pukul 20.20

siswa berupa *recount text* merupakan salah satu bentuk *genre* yang memiliki konstruk, struktur dan fungsi sosial serta memiliki ketentuan-ketentuan pada tahap penulisannya. Pada proses menulis tersebut siswa dituntut untuk memahami ketentuan-ketentuan yang ada seperti memeriksa penggunaan bahasa, tanda baca, ejaan, pengembangan ide dalam tulisan dan mengoreksi hasil tulisan mereka. Terkait dengan hal tersebut maka proses menulis yang dilakukan memerlukan latihan dan praktik secara teratur agar tulisan mereka dapat dipahami oleh si pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan menulis teks *recount* dalam bahasa Inggris berarti siswa dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kejadian-kejadian pada masa lalu. Dimana dalam proses menulis tersebut siswa dituntut untuk memahami ketentuan-ketentuan yang ada seperti memeriksa penggunaan bahasa, tanda baca, ejaan, pengembangan ide dalam tulisan dan mengoreksi hasil tulisan mereka. Di dalam pengorganisasian menulis teks *recount* terdapat tiga tahapan yaitu, pertama dimulai dengan *Orientation* yaitu pembukaan (pengenalan tokoh, waktu dan kejadian/aktivitas si pelaku), kedua *Sequence of Events* yaitu kejadian (rangkaiannya kejadian yang dilakukan) dan yang ketiga *Re-Orientation/Conclusion* yaitu kesimpulan (penutup yang menjelaskan tentang perasaan si pelaku dengan kejadian atau aktivitas yang dilakukan).

### c. Proses Menulis

Smalle menyatakan bahwa proses menulis menunjukkan cara penulis secara aktual untuk menyelesaikan tugas-tugas menulis. Semua penulis mengikuti suatu tahap secara umum yang disebut *prewriting, drafting, and revising*.<sup>14</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut (1) *Prewriting*, para penulis meluangkan waktu untuk memikirkan topik dan ide yang muncul. Mereka meluangkan waktu untuk menentukan fokus dan merencana bagian-bagian tulisan. (2) *Drafting* merupakan tulisan aktual dari paragraf dan esai. Jika seseorang telah menyamakan materi dan membuat suatu rencana kasar, maka mereka telah memetakan. Meskipun draf tulisan pertama, terfokus pada pemerolehan makna tulisan. Pada tahap ini, jangan dihiraukan pembetulan struktur. Panjang pendeknya sebuah tulisan, tetap dilakukan dalam beberapa tahapan; dan (3) *Revising*, draf pertama bagian tulisan merupakan kesempatan untuk memulai secara nyata. Jika draf telah siap maka tulisan dapat dimulai. Penulis memahami bahwa tulisan direvisi. Oleh karena itu, penulis perlu menyisipkan waktu untuk merevisi tulisannya.

Dengan adanya pendapat diatas, adapun pendapat Jeremy Harmer bahwa proses menulis adalah seorang penulis mengikuti suatu aturan untuk menghasilkan sebuah tulisan akhir. Proses penulisan dapat diefektifkan

---

<sup>14</sup> Regina, L Smalle, Mary K Ruentte; and Joann Rishel Koz, *Developing Writing Skills* (Singapore: Learners Publishing Pte Ltd, 2007), h. 2.

mengenai isi (the content) tulisan. Proses ini memiliki empat elemen utama: *planning, drating, editing, and final version*.<sup>15</sup>

Disini ada penjelasan dari empat elemen tersebut (1) *Planning*, penulis yang berpengalaman merencanakan tulisan yang mereka akan hasilkan. Sebelum penulis memulai menulis, mereka mencoba membuat rencana penulisan. (2) *Drafting*, mereka dapat menunjukkan versi pertama dari suatu tampilan tulisan seperti sebuah draft . Pertama, sebuah teks sering dikerjakan menurut asumsi yang nanti akan direvisi. Kedua, tulisan diproses dalam bentuk *editing*, melalui draf dapat dihasilkan sebuah tulisan. (3) *Editing*, penulis telah menghasilkan suatu draf. Penulis biasanya membaca tulisan mereka untuk mengetahui tulisan yang dapat dilanjutkan dan yang perlu direvisi. *Reflecting and revising* sering dibantu oleh pembaca yang lain (editor) yang secara umum. (4) *Final version*, penulis telah mengedit draft mereka, dan penulis melakukan perubahan lalu kemudian penulis menghasilkan tulisan akhir.

Berdasarkan pendapat di atas ada persamaan dan perbedaan dalam melakukan suatu proses menulis, di mana persamaannya adalah sama-sama memiliki langkah yang sama seperti untuk melakukan menulis perlu adanya suatu rencana atau *planning, draft, revising, dan editing*. Dan perbedaan proses menulis pendapat Smalle yaitu, *prewriting, drafting, dan*

---

<sup>15</sup> Jeremy Harmmer, *How to Teach Writing* (England: Pearson Educational Limited, 2004), h.4-5.

*revising*. Sedangkan Harmer menambahkan dalam proses menulis adanya *finally version*.

Menurut Hammer, proses menulis dapat dilihat berikut ini.

*When students are writing-for-writing, we will want to involve them in the process of writing. In the 'real world', this typically involves planning what we are going to write, drafting it, reviewing and editing what we have written and then producing a final (and satisfactory) version. Many people have thought that this is a linear process, but a closer examination of how writers of all different kinds are involved in the writing process suggests that we do all of these things again and again, sometimes in a chaotic order. Thus we may plan, draft, re-plan, draft, edit, re-edit, re-plan, etc before we produce our final version.<sup>16</sup>*

Ketika para siswa sedang menulis karya tulis, mereka akan mengembangkannya dalam proses menulis. Dalam “Dunia nyata” dikembangkan tulisan seperti *planning*, *drafting*, *reviewing*, dan *editing* yang telah ditulis dalam tulisan akhir. Banyak orang telah memikirkan sebuah proses linier, namun sebuah latihan dikembangkan oleh para penulis dengan melalui proses menulis yang paling sesuai. Mereka kadang-kadang menulis secara berkelanjutan dan tidak beraturan. Selanjutnya, Mereka dapat merencanakan, menyusun draf, merencanakan ulang, menyusun kembali draf, mengedit, mengedit kembali, merencanakan kembali dan seterusnya sebelum mereka menghasilkan tulisan akhir.

Berikut ini Vaughn menyatakan bahwa:

*The elements of the writing process include prewriting or planning, composing, revising, editing, and publishing. When students*

---

<sup>16</sup> Jeremy Hammer, *How to Teach English*, h. 113.

*learn to write they do not proceed through the process in linear fashion. In fact, many authors circle back through previous elements and jump ahead to later ones when they are writing their draft. Also, not all writing leads to publishing.*<sup>17</sup>

Artinya, unsur-unsur proses menulis memasukkan *prewriting or planning, composing, revising, editing, and publishing*. Jika siswa belajar menulis mereka tidak melakukan seperti dalam proses yang biasa. Kenyataannya, Banyak penulis tanpa mengikuti unsur-unsur tadi dan memulai dari belakang ke depan ketika mereka sedang menulis draf mereka. Jadi dalam proses menulis perlu untuk membuat suatu kerangka *prewriting or planning, composing, revising, editing, and publishing* untuk menghasilkan suatu tulisan dengan baik.

Senada dengan pendapat di atas, Urquhart mengemukakan bahwa proses menulis meliputi (1) *prewriting*, (2) *drafting*, (3) *revising*, and (4) *editing*.<sup>18</sup> Dimana pertama *prewriting* siswa menyiapkan informasi, gagasan, tujuan, dan genre apa yang hendak ditulis. Kedua *drafting* dimana siswa membuat langkah-langkah tulisan. Ketiga *revising* siswa mengulas pekerjaan mereka, memeriksa kejelasan pesan, pilihan kata, dan organisasi. Keempat *editing* proses memeriksa karya tulis untuk konvensi penulisan.

Berkaitan dengan hal di atas Alek menyatakan bahwa proses menulis terdiri atas tiga yakni (1) *preparation* (persiapan), (2) *writing* (menulis), dan

---

<sup>17</sup> Sharon Vaughn dan Candaces Bos, *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems* (Austin: University of Texas, 2009), h. 290.

<sup>18</sup> Vicki Urquhart dan Monette McIver, *Teaching Writing in the Content Areas* (USA: ASCD Publication, 2005), h. 11.

(3) *editing*.<sup>19</sup> Dimana dalam suatu proses menulis diperlukan *Pertama* persiapan yang meliputi (a) *outline* artinya membuat kerangka tulisan, (b) *eye catching* artinya menemukan ide yang menarik dan (c) *key word* artinya menemukan kata kunci. *Kedua* menulis yaitu yang meliputi (a) mengingatkan diri agar tetap logis, (b) membaca kembali setelah menyelesaikan satu paragraph, dan (c) percaya diri terhadap apa yang telah ditulis. *Ketiga* editing meliputi: (a) memperhatikan kesalahan kata tanda baca, dan tanda hubung, (b) memerhatikan hubungan antar paragraph, dan (c) membaca esai secara keseluruhan.

Berdasarkan proses menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa proses menulis terdiri atas beberapa langkah, yakni prapenulisan, draf, penulisan, revisi dan tulisan hasil revisi.

#### **d. Membangun Kebiasaan Menulis**

Pembentukan kebiasaan dalam keterampilan menulis perlu untuk mendapat perhatian dari para pendidik. Berikut ini Harmmer menyatakan bahwa:

*One other issue, which we can refer to as building the writing habit-, deserves mention here. Many students either Thinkor say that they cannot, or do not want to write. This may be because they lack confidence, Thinkit's boring or believe they have 'nothing to say'. We need to engage them, from early levels, with activities which are easy and enjoyable to take part in, so that writing activities not only*

---

<sup>19</sup> Alex & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 107.

*become a normal part of classroom life but also present opportunities for students to achieve almost instant success. It is when students have acquired this writing habit that they are able to look at written genres and involve themselves in the writing process with enthusiasm.*<sup>20</sup>

Banyak siswa mengatakan bahwa mereka tidak dapat atau tidak sanggup menulis. Hal tersebut disebabkan karena mereka kurang percaya diri, malas berpikir dan tidak mempunyai ide untuk ditulis. Siswa seharusnya melawan kemalasannya, dengan memulai aktivitas yang mudah dan menyenangkan, sehingga aktivitas menulis menjadi sebuah bagian rutinitas mereka. Jika para siswa memiliki kebiasaan menulis, maka mereka seharusnya mencari pola (gaya) dan terkait menulis dengan antusias.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa siswa harus membangun kebiasaan menulis, agar untuk mencari pola (gaya) belajar mereka untuk antusias dalam pembelajaran menulis dimana keterampilan menulis harus memerlukan pengembangan ide, kreatif dan kritis. Dimana dengan adanya pola tersebut maka hasil tulisan mereka dapat dipahami oleh si pembaca.

#### **e. Penilaian Keterampilan Menulis Teks Recount**

Dalam mempelajari keempat komponen bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tidak diragukan lagi keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat sulit untuk dikuasai oleh peserta didik. Untuk memperoleh suatu tulisan baik dan bagus bila dapat memperlihatkan

---

<sup>20</sup> Hammer, *op. cit.*, h. 113.

komponen yang dibahas secara jelas dan utuh. Seorang siswa perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai berbagai komponen dalam keterampilan menulis yang perlu diperhatikan di antaranya: isi, organisasi tulisan, tata bahasa, pilihan kata, ejaan dan tanda baca.

Menurut Alderson bahwa penilaian secara umum dalam keterampilan menulis meliputi penilaian holistik dan penilaian analitik.<sup>21</sup> Penilaian secara holistik digunakan untuk memberikan penilaian terhadap karangan yang menghasilkan sebuah skor tunggal, sedangkan penilaian secara analitik digunakan untuk menilai tulisan dari berbagai aspek secara terpisah atau detail. Penilaian analitik tergantung dari tujuan penilaian.

Alderson menyatakan bahwa komponen penilaian dalam keterampilan menulis mencakup 5 komponen. Kelima komponen itu yakni (1) isi (*content*), (2) organisasi (*organization*), (3) kosakata (*vocabulary*), (4) penggunaan bahasa (*language use*), dan (5) tanda baca (*mechanics*).<sup>22</sup> Senada dengan menurut Richard dan Renandya hal ini dikarenakan kemampuan yang tercakup dalam menulis sangat kompleks. Keterampilan dalam menulis terbagi menjadi kemampuan tingkat tinggi seperti merencanakan dan mengorganisasi tulisan dan kemampuan tingkat rendah seperti menguasai ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> J. Charles Alderson & Lyle F Bachman, *Assesing Writing* (Cambridge:University Press, 2002), p.114-115

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 116

<sup>23</sup> Jack C. Richads and Willy A. Renandya, *Op Cit*, h. 303

Selain itu Richard juga berpendapat menulis terdiri dari beberapa komponen yang harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Komponen-komponen tersebut adalah konten (isi) tulisan, organisasi tulisan, keaslian tulisan, gaya penulisan, kelancaran tulisan, ketepatan, atau penggunaan bentuk retorika yang sesuai.<sup>24</sup> Dengan adanya komponen tersebut akan mudah untuk menilai hasil karangan siswa, dimana sudah jelas apa saja yang akan di nilai dalam hasil karangan siswa tersebut.

Menurut Nurgiantoro, komponen penilaian keterampilan menulis bahwa komponen penilaian dalam keterampilan menulis meliputi 5 komponen yakni komponen (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan dan tata tulis.<sup>25</sup> Senada dengan pendapat di atas, Brown menyetengahkan komponen penilaian dalam keterampilan menulis. Komponen penilaian keterampilan menulis mencakup 5 komponen yaitu (1) *content*, (2) *organization*, (3) *vocabulary*, (4) *syntax*, dan, (5) *mechanics*.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas tentang komponen penilaian keterampilan menulis dapat disimpulkan bahwa komponen penilaian keterampilan menulis terdiri atas lima komponen yaitu (1) isi, (2) organisasai, (3) kosakata, (4) tatabahasa, dan (5) mekanik.

---

<sup>24</sup> Ibid., h. 309.

<sup>25</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2010), h. 440-444.

<sup>26</sup> H. Douglas Brown, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (White Plains NY: Pearson Education, 2004), h. 246.

Kemudian dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian menulis teks recount, seperti menurut pendapat Alderson dan Brown, karena dalam pengorganisasian dalam menilai keterampilan menulis terdiri dari (1) isi, karena didalam menilai karangan teks recount apakah judulnya sesuai dengan karangannya, dan materinya sesuai dengan isi, (2) organisasi, apakah karangan tersebut sudah terdapat pendahuluan paragraf yang efektif, topik disebutkan dan mengarah pada isi, pengaturan materi mengacu pada perencanaan (harus dapat digeneralisasi oleh pembaca), (3) kosakata, dalam memilih kosakata sesuai dengan materi yang ditulis, (4) tata bahasa, didalam menulis teks recount menggunakan tata bahasa yang berbentuk *past tense*, tetapi tidak semua menggunakan *past tense* tetapi tergantung pada konteksnya, dan (5) mekanika, melihat apakah penggunaan tanda baca, dan ejaan bahasa inggrisnya dengan benar.

Dimana keterampilan menulis teks *recount* dalam bahasa Inggris siswa dituntut untuk membangun sebuah teks yang terorganisasi atau terstruktur yang dirangkai untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian pada masa lalu. Dimana dalam proses menulis tersebut siswa dituntut untuk memahami ketentuan-ketentuan yang ada seperti memeriksa penggunaan bahasa, tanda baca, ejaan, pengembangan ide dalam tulisan dan mengoreksi hasil tulisan mereka. Di dalam pengorganisasian menulis teks recount terdapat tiga tahapan yaitu, pertama dimulai dengan *Orientation* yaitu pembukaan (pengenalan tokoh, waktu dan kejadian/aktivitas si pelaku),

kedua *Sequence of Events* yaitu kejadian (rangkaiian kejadian yang dilakukan) dan yang ketiga *Re-Orientation/Conclusion* yaitu kesimpulan (penutup yang menjelaskan tentang perasaan si pelaku dengan kejadian atau aktivitas yang dilakukan).

Penilaian keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris dengan Kompetensi Dasar (KD) mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk lingkungan sekitar dalam teks recount, dengan mampu menulis teks recount berdasarkan topik yang diberikan dengan mempertimbangkan unsur-unsur seperti: isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, atau mekanik. Penilaian analitik dikelompokkan beberapa informasi secara detail tentang sebuah tes dalam perbedaan aspek tulisan.

Jadi peneliti menggunakan rubrik penilaian menulis yang diadaptasi dari skala rubrik analitik untuk penilaian tes menulis menurut Alderson. Rubrik penilaian yang digunakan terdiri atas lima kriteria penilaian yang berbeda. Kriteria tersebut adalah (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) tata bahasa, dan (5) mekanika. Kelima kriteria penulisan tersebut dijabarkan kedalam tabel rubrik penilaian recount text berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Recount**

No.	Komponen	Sub komponen indikator penilaian	Skor maksimal	Skor Minimum
1.	Isi	- Wawasan tentang isi - Pengetahuan topik - Pengembangan tesis - Relevansi dengan topik	30	13
2.	Organisasi	- Kelancaran pengungkapan - Pengungkapan gagasan - Pengorganisasian - Urutan logis - Kepaduan kohesif	20	7
3.	Kosakata	- Perbendaharaan kosakata - pemilihan dan penggunaan Kosakata - Penguasaan bentuk kata - Pemilihan register	20	7
4.	Tatabahasa	- Konstruksi kalimat Kompleks dan efektif - Penggunaan bentuk kata, Kata sandang, kata ganti Dan kata depan	25	5
5.	Mekanik	- Penggunaan tanda baca - Penggunaan ejaan, tanda Baca, dan huruf capital	5	2
			100	

## 2. Hakikat Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari materi.

Dalam pembelajaran kooperatif di kelas, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran.<sup>27</sup>

Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk mengajar kemampuan bahasa Inggris termasuk menulis. Seperti menurut Wandy Jolliffe *cooperative learning* cocok digunakan untuk mengajar menulis.<sup>28</sup> Hal ini karena prinsip *cooperative learning* adalah siswa belajar bersama untuk meraih prestasi. Dalam pembelajaran di kelas metode ini tepat digunakan untuk mengajar menulis, karena ketika siswa mengerjakan tugas menulis dalam kelompok, kemampuan menulis akan lebih mudah dicapai oleh siswa dimana dalam pembelajaran kooperatif *learning* siswa dapat mengatasi masalah menulis seperti pengembangan ide, kosa kata, tata bahasa secara bersama-sama dalam kelompok. Siswa juga dapat mendiskusikan topik yang akan ditulis, dan juga siswa dapat berbagi pengetahuan dalam kelompok belajar mereka, sehingga siswa dapat menulis dengan mudah.

---

<sup>27</sup> Robert Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, h. 4.

<sup>28</sup> Wandy Jolliffe, *Cooperative Learning in The Classroom* (London: Publication Company, 2007),h.47

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.<sup>29</sup> Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode belajar yang berkerjasama antar teman kelompok untuk saling tolong menolong untuk memahami suatu pembelajaran, dimana pembelajaran ini untuk berinteraksi sosial dengan tidak membeda-bedakan etnis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Agus Suprriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.54-55.

<sup>30</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), hh.11 - 12.

Menurut Lie bahwa *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *Cooperative Learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.<sup>31</sup> Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu, mempermudah siswa dalam proses belajar dimana pembelajaran ini siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar dengan adanya interaksi antar kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan pengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mengajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

#### **a. Teknik-Teknik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mencakup beberapa teknik pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang teknik-teknik pembelajaran oleh pendidik berimplikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. Pelaksanaan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk selalu mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

---

<sup>31</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 29.

Teknik pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif.<sup>32</sup> Teknik pembelajaran dapat dilihat berikut ini. (1) mencari pasangan, (2) bertukar pasangan, (3) berpikir berpasangan berempat, (4) berkirim salam dan soal, (5) kepala bernomor, (6) kepala bernomor terstruktur, (7) dua tinggal dua tamu, (8) keliling kelompok, (9) kancing gemerincing, (10) keliling kelas, (11) lingkaran kecil lingkaran besar, (12) tari bambu, (13) Jigsaw, dan (14) bercerita berpasangan. Dan di dalam Slavin Terdapat teknik pembelajaran CIRC, dan STAD.

Dari bebarapa teknik pembelajaran *Cooperative Learning* di atas, peneliti memilih dua teknik pembelajaran yang dijadikan sebagai teknik pembelajaran dalam penelitian ini yakni teknik pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan teknik pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Kedua teknik diatas dianggap sesuai dalam pembelajaran menulis karena pertama menurut Slavin teknik CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) memiliki tiga unsur penting yaitu pembelajaran memahami bacaan secara langsung, seni bahasa, dan menulis terpadu.<sup>33</sup> Teknik ini dapat mendorong siswa menjadi aktif dimana siswa berkolaborasi untuk merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka. Sedangkan yang kedua STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan teknik yang sesuai dalam

---

<sup>32</sup> Anita lie. *op. cit.*, hh. 55 – 72.

<sup>33</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik* (London: allymand Bacon, 2005), h. 204.

pembelajaran menulis karena teknik ini sederhana sehingga mudah diimplementasikan pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat Shevin dkk yang mengatakan bahwa STAD secara natural relevan dengan siswa tingkat SMP karena siswa pada level ini memiliki dasar keilmuan yang cukup melalui latihan dan pengalaman.<sup>34</sup> Jadi menurut kedua pendapat diatas sama-sama memiliki teknis yang berbeda untuk suatu pembelajaran di kelas.

### **1) Teknik Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*)**

*CIRC* dikembangkan oleh Madden, Slavin, dan Stevens. Program ini merupakan upaya berani untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dan penelitian lain untuk bidang membaca, menulis, mengeja, dan mekanika bahasa Inggris. Dalam *CIRC*, semua keterampilan ini terintegrasi sehingga instruksi di setiap memperkuat orang lain. Pendekatan ini juga mencakup pelatihan dalam strategi metakognitif untuk pemahaman, retensi, dan keterampilan berpikir.<sup>35</sup>

*Slavin (2001) describes a way of teaching reading and writing in upper elementary grades through stressing cooperative groups. In cooperative integrated reading and composition (CIRC), teachers use basic reading texts and traditional reading groups. But assign pairs of*

---

<sup>34</sup> Elizabeth G. Cohen, *Teaching Cooperative Learning* (New York:University State, 2004), h. 68.

<sup>35</sup> Spencer kagan & Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning* (Kagan Publishing, 2009), h. 462.

*students from different reading groups to meet and work on specialized tasks. For instance, students in the pairs might read to each other, make predictions about the reading, summarize stories, write responses to stories, work together on getting the main ideas of stories, and work on vocabulary skills. Writing is especially stressed in the groups—with the stated goal being to publish student writing. The teams have regular quizzes on their work, but one unique feature of this approach is that students do not take the quiz until teammates say they are ready. Slavin says research shows CIRC to be highly effective in teaching reading and writing to elementary children.<sup>36</sup>*

Teknik pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) teknik ini dikembangkan oleh Slavin dkk yang dikutip Huda menyatakan teknik pembelajaran CIRC ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Sedangkan menurut Slavin teknik CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menyatakan bahwa sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.<sup>37</sup> Pengembangan teknik CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran yang merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan yang berasal terutama dari

---

<sup>36</sup> Judy S. Richardson, Raymond F. Morgan, and Charlene Fleener, *Reading to Learn in the Content Area* (USA, 2009), h.204-205.

<sup>37</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik* (London: Allymand Bacon, 2005), h. 200.

penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis.<sup>38</sup>

Menurut Slavin tujuan utama dari pengembang program CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.<sup>39</sup> Karena respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan tetapi, dalam program CIRC para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Teknik CIRC terdiri dari unsur penting yaitu, pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu.

Sedangkan menurut Huda teknik CIRC ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan menulis, kemudian praktik, lalu pra penilaian dan quiz.<sup>40</sup> Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota kelompok di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan diberikan kepada kelompok

---

<sup>38</sup> Ibid., h. 200.

<sup>39</sup> Ibid., h. 200

<sup>40</sup> MiftaHulhuda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 126-127.

yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktifitas menulis. Karena setiap anggota bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan menulis mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dari komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri.

Menulis dan Seni Berbahasa pada sekolah dasar telah mengidentifikasi bahwa waktu yang dialokasikan untuk pelajaran ini difokuskan terutama pada kemampuan mekanika bahasa yang terpisah, dengan hanya sedikit waktu yang dialokasikan pada pelajaran menulis yang sebenarnya. Akan tetapi dua kecenderungan paralel yang berhubungan telah menciptakan potensi untuk dilakukannya perubahan substansial dalam pembelajaran menulis dan pengajaran berbahasa disekolah dasar. Yang pertama penelitian dasar telah mengembangkan pemahaman yang jelas mengenai proses kognitif yang terlibat dalam pembelajaran menulis, dan yang kedua, ada ekspansi yang sangat cepat dalam penggunaan model-model proses pelajaran menulis, dimana para siswa diajarkan untuk menggunakan siklus dalam merencanakan, membuat konsep dasar, merevisi, menyunting, dan melibatkan karangan.

Dalam model pembelajaran CIRC siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang kecil yang heterogen, yang terdiri dari 4 atau 5 siswa, atau

tingkatan kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang di gariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*Learning to live together*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

### **1.1 Langkah-langkah teknik pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)**

Menurut Suprijono langkah-langkah teknik pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated and Compotition*) sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Guru akan membagi membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup

Di dalam program CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) untuk kegiatan menulis, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

Dari setiap fase tersebut di atas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

1. Fase Pertama, Pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil

---

<sup>41</sup> Agus Suprijono, Op Cit h. 130-131.

penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

2. Fase Kedua, Eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.
3. Fase Ketiga, Publikasi. Pada fase ini Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

## 2) Teknik Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Menurut Slavin Teknik Pembelajaran *STAD* adalah merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>42</sup> Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, teknik ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dari interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Kemudian menurut Kagan Teknik Pembelajaran *STAD* ini juga telah mengungkapkan efek yang sangat positif pada hubungan etnis dan berbagai jenis pengembangan yang memberikan motivasi tinggi bagi siswa di berbagai tingkat kemampuan.<sup>43</sup>

Kemudian teknik pembelajaran *STAD* juga merupakan teknik yang sesuai dalam pembelajaran menulis karena teknik ini sederhana sehingga mudah diimplementasikan pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat Shevin dkk yang mengatakan bahwa *STAD* secara natural relevan dengan siswa tingkat SMP karena siswa pada level ini memiliki dasar

---

<sup>42</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik* (London: Allymand Bacon, 2005), h. 143

<sup>43</sup> Kagan, *Cooperative Learning* (Kagan Publishing, 2009), h. 460.

keilmuan yang cukup melalui latihan dan pengalaman.<sup>44</sup> Kemudian menurut Slavin ada lima komponen pada proses pembelajaran, belajar kooperatif tipe *STAD* ini yaitu terdiri dari: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.<sup>45</sup>

Tahap *pertama penyajian materi*, dimana guru yang memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa tentang materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal ataupun melalui audiovisual. Lamanya presentasidan berapa kali harus diprentasikan bergantung pada kompleksitas materi yang akan dibahas.

Dalam pengembangan materi pembelajaran perlu ditekankan hal sebagai berikut: (1) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompok, (2) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hafalan, (3) memberikan umpan balik seseringmungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, (4) memberikan penjelasan mengapa jawaban iti benar atau salah, dan (5)

---

<sup>44</sup> Elizabeth G. Cohen, Op cit, h.68.

<sup>45</sup> Robert E. Slavin, Op cit, h. 143

beralih ke materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

Tahap *kedua kerja kelompok*, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

Tahap *ketiga tes individu*, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Tes individual diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, masing-masing 10 menit agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor pemerolehan individu ini di data dan disiapkan, untuk digunakan pada perhitungan kelompok.

Tahap *keempat perhitungan skor perkembangan individu*, dihitung berdasarkan skor awal, berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun penghitungan skor perkembangan

individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan oleh Slavin (1995) seperti terlihat pada tabel ini:

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Tahap *kelima pemberian penghargaan kelompok*. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun criteria untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: (a) kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik, (b) kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *STAD* adalah salah satu dari metode pembelajaran kooperatif, dimana siswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kerja tim, dan menguasai

pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk semua materi secara individual.

### 3) Perbandingan Teknik Pembelajaran *CIRC* dan Teknik Pembelajaran *STAD*

Perbedaan antara pembelajaran teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD* terdapat dalam tahap dan teknik dalam penyampaian materi, disamping itu terdapat perbedaan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas yang menyangkut hakikat metode, proses pembelajaran, urutan kegiatan pembelajaran, teknik yang digunakan, maka pembelajaran dengan teknik *CIRC* dan *STAD* dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Teknik Pembelajaran *CIRC* dan Teknik Pembelajaran *STAD***

Pembelajaran dengan Teknik <i>CIRC</i>	Pembelajaran dengan Teknik <i>STAD</i>
1. Tahap pendahuluan: a. Guru menyampaikan kompetensi kompetensi yang hendak dicapai. b. Guru mengekemukakan konsep (permasalahan) yang akan ditanggapi siswa (sebaiknya) permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.  2. Tahap Penyajian a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen. b. Guru memberikan wacana/kliping yang sesuai dengan topik	1. Tahap Pendahuluan: a. Mengarahkan siswa bergabung dalam kelompok. b. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, suku,dll)  2. Tahap Penyajian a. Guru menyajikan materi pembelajaran

<p>pembelajaran.</p> <p>c. Siswa bekerja sama saling <i>membacakan</i> dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.</p> <p>d. Didalam kegiatan menulis, para siswa merencanakan, merivisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.</p> <p>3. Tahap Penutup:</p> <p>a. Siswa mempresentasikan/membaca kan hasil kelompok mereka</p> <p>b. Evaluasi dengan criteria yang sudah dibuat.</p> <p>c. Setelah dikoreksi, guru mengembalikannya pada siswa.</p> <p>d. Guru membuat kesimpulan bersama.</p>	<p>b. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggotannya.</p> <p>c. Siswa membahas materi seperti mencari topik dari sebuah teks, untuk mencari informasi. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.</p> <p>d. Siswa melakukan kegiatan menulis selesai dari apa yang mereka lakukan dalam kelompoknya.</p> <p>e. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok menjadi diskusi kelas.</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>a. Guru memberikan kuis atau pertanyaan pada siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi secara individu.</p> <p>c. Memberikan penghargaan.</p>
---	--

Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran CIRC dalam menulis yaitu: (1) pertama siswa mengikuti serangkaian instruksi dari guru tentang

keterampilan menulis, (2) guru menyiapkan teks/wacana yang akan dipelajari, (3) siswa bekerja sama untuk saling membantu menemukan ide pokok pelajaran pada teks tersebut, (4) siswa melakukan kegiatan menulis, siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka, dan (5) mempresentasikan hasil kelompok.

Langkah-langkah teknik pembelajaran pembelajaran STAD dalam menulis yaitu: (1) guru mengarahkan siswa untuk bekerja kelompok secara heterogen. (2) guru membagikan lembar tugas pada setiap kelompok. (3) siswa membahas materi seperti mencari topik dari sebuah teks, untuk mencari informasi. (4) pada akhir pertemuan diadakan kuis secara individu untuk penilaian individu dan kelompok.

Adapun keunggulan dan kelemahan teknik pembelajaran CIRC dan teknik Pembelajaran STAD dapat dijelaskan melalui table berikut:

**Tabel 2.3**  
**Tabel Teknik Pembelajaran CIRC**

<b>Keunggulan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.	1. Dalam teknik pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran berbahasa, sehingga teknik ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika
2. Kegiatan yang dipilih sesuai	

<p>dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.</p> <p>3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.</p> <p>4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak.</p> <p>5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis atau bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.</p> <p>6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi hasil belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.</p> <p>7. Menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek</p>	<p>dan mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung.</p> <p>2. Perlunya waktu yang cukup lama dimana untuk siswa harus merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka.</p>
--	--

<p>terhadap gagasan orang lain.</p> <p>8. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan, dan aspirasi guru dalam mengajar.</p>	
---	--

**Tabel 2.4**  
**Tabel Teknik Pembelajaran STAD**

<b>Keunggulan</b>	<b>Kelemahan</b>
<p>a. Membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas</p> <p>b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.</p> <p>c. Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.</p> <p>d. Menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi serta menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya mereka.</p> <p>e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk semangat lagi dalam belajar.</p>	<p>a. Pembelajaran kooperatif tipe STAD bukan lah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil</p> <p>b. Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri</p> <p>c. Tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara tepat</p> <p>d. Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.</p>

### 3. Kecerdasan Linguistik

#### a. Pengertian Kecerdasan

Dalam memahami kecerdasan linguistik, penting bagi kita untuk mengetahui terlebih dahulu apa itu kecerdasan dan apa itu linguistik. Dengan mengetahui hal tersebut, maka akan memudahkan kita untuk memperoleh gambaran dan memahami hakikat kecerdasan linguistik. Pembahasan berikut akan mencoba menelaah kecerdasan linguistik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Kecerdasan adalah kapasitas untuk belajar dari pengalaman dengan menggunakan proses-proses metakognitif dalam upayanya meningkatkan pembelajaran, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.<sup>46</sup> Kecerdasan pada hakekatnya menurut Sukardi adalah suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Robert J Sternberg and Karin Sternberg. *Cognition*, edisi keenam. (EFF MIO: California State University-Pomona, 2009). h. 17.

<sup>47</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologis, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.16

Menurut Wechsler seperti yang dikutip Sukardi, kecerdasan adalah kemampuan untuk bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berpikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan.<sup>48</sup> Menurut Thurstone dalam Sukardi Inteligensi adalah suatu perpaduan dari beberapa faktor dalam suatu jumlah yang relatif dalam diri seseorang, factor tersebut berkombinasi antara satu dengan yang lainnya hingga menghasilkan tindakan atau suatu perbuatan yang inteligen.<sup>49</sup>

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Kecerdasan adalah sebuah konsep yang bisa dilihat sebagai penyatuan semua teori dan riset psikologi kognitif. Ada dua hal yang terkandung dalam kecerdasan yaitu, pertama kecerdasan melibatkan kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalaman. Kedua, kecerdasan melibatkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kecerdasan mensyaratkan kemampuan adaptasi yang berbeda di dalam konteks-konteks sosial dan budaya berbeda.

Salah satu teori mengenai kecerdasan adalah teori *Primary Mental Ability* yang dikembangkan oleh L.L Thustone.<sup>50</sup> Teori ini menjelaskan bahwa kecerdasan atau intelegensi tidak terdiri dari dua atau multifactor, akan tetapi terdiri dari sejumlah kecakapan-kecakapan mental yang primer. Ada

---

<sup>48</sup> Ibid.,h. 16

<sup>49</sup> Ibid.,h. 19

<sup>50</sup> Ibid.,18

beberapa factor primer dalam kecerdasan yaitu: *Verbal Comprehension* (kemampuan verbal) yang merupakan kemampuan menggunakan bahasa, *Word Fluency* (kefasihan kata-kata), yaitu faktor kelancaran atau kefasihan menggunakan kata, dan faktor ini secara umum dianggap sesuatu indikator mudah tidaknya seseorang mengubah rasionya dan mengalihkan rasionya sesuai kebutuhan, *Number Facility* (faktor bilangan) yaitu kemampuan untuk bekerja dengan bilangan (kecakapan hitung menghitung). *Spatial relation* (relasi ruang) merupakan suatu kemampuan untuk mengadakan orientasi dalam ruang (baik dua atau tiga dimensi). *Associative memory* atau faktor ingatan, yaitu merupakan kemampuan untuk mengingat. *Perceptual Speed* (kecepatan persepsi) yaitu faktor persepsi merupakan suatu kemampuan untuk mengamati dengan cermat dan tepat. *Induction* (induksi), yaitu kemampuan untuk berpikir yang logis. Thurstone lebih lanjut menjelaskan bahwa pengukuran *verbal comprehension* atau pemahaman verbal, analogi verbal, kalimat yang diacak, penalaran verbal, dan pencocokan kata.<sup>51</sup>

Pendapat bahwa kecerdasan bahasa tidak terdiri dari satu konstruk tunggal, juga dikemukakan oleh Gardner, yang menyatakan bahwa kecerdasan mengandung berbagai konstruk yang independen satu sama lain, jadi bukan hanya dibentuk dari satu konstruk tunggal saja.<sup>52</sup> Rumusan ini sangat jelas bahwa kecerdasan tidak hanya identik dengan tes IQ. Gardner

---

<sup>51</sup> Anne Anastasi, *Tes Psikologi*, (Jakarta: PT Indeks, 2007),h. 344

<sup>52</sup> Robert J Sternberg, *Op Cit.* h. 19

mengembangkan bahwa terdapat beberapa macam kecerdasan yang dapat dibedakan yang satu dari yang lain. Disamping itu dikemukakannya bahwa orang kerap mencolok dalam satu kecerdasan, tetapi tidak menunjukkan kemampuan tinggi dalam kecerdasan yang lain. Hasil penelitian Gardner dalam bukunya *Intelligence Reframed*, Gardner telah menambahkan dua jenis lagi kecerdasan dalam teori kecerdasan majemuknya, kecerdasan-kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut: (1) kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), (2) kecerdasan matematis-logis (*logical-mathematical intelligence*), (3) kecerdasan ruang (*spatial intelligence*), (4) kecerdasan kinestik-badani (*bodily-ke=kinesthetic*), (5) kecerdasan musical (*musical intelligence*), (6) kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*) (7) kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*), (8) kecerdasan lingkungan/naturalis (*naturalist intelligence*), dan (9) kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*).

Penelitian Gardner telah menguak rumpun kecerdasan manusia yang lebih luas daripada kepercayaan manusia sebelumnya, serta menghasilkan konsep kecerdasan yang sungguh pragmatis dan menyegarkan. Gardner tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor tes standar semata, namun Gardner menjelaskan kecerdasan sebagai: (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau

menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>53</sup> Definisi Gardner tentang kecerdasan manusia tersebut menegaskan hakikat teorinya kecerdasan majemuk atau *multiple intelligenceis*.

### **b. Kecerdasan Majemuk**

Temuan kecerdasan menurut paradigma kecerdasan majemuk telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Howard Gardner, Seorang ahli pendidikan Harvard University dalam bukunya *Frame of the Mind* mengemukakan tujuh kecerdasan majemuk yang dikembangkan menjadi teori melalui penelitian yang rumit, melibatkan antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuro anatomi. Ketujuh kecerdasan itu adalah: (1) Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*), (2) Kecerdasan Gerakan-Badan (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*), (3) Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical Mathematical Intelligence*), (4) Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*), (5) Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*), (6) Kecerdasan Antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*), (7) Kecerdasan Intra Pribadi (*Intrapersonal Intelligence*), dan Kecerdasan alami (*natural intelligence*)<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Linda Campbell, Bruce Campbell & Dee Dickinson, *Teaching and Learning through Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, terjemahan Tim Inisiasi (Depok: Inisiasi, 2002), h. 2.

<sup>54</sup> Thomas Amstrong, *Multiple Intelligence in the Class Room*, (ASCD: United State of America, 2009), h. 5-7

Lebih lanjut, ketujuh kecerdasan tersebut dijelaskan dengan rinci oleh Thomas Amstrong. *Linguistic Intelligence* adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. *Logical-Mathematical Intelligence* adalah kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif, misalnya penggunaan dalam pekerjaan matematika, statistik, akuntansi, perpajakan, ilmuwan, dan pemrograman komputer.

*Spatial Intelligence* adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang pandang (*visual spatial world*) secara akurat, misalnya dalam dunia pramuka, dan untuk menampilkan visi seorang dekorator, arsitek, artis dan peneliti. *Bodily Kinesthetic Intelligence* adalah kemampuan menggunakan gerakan badan dalam hal menyampaikan pemikiran dan perasaan.

*Musical Intelligence* adalah kemampuan untuk menangkap melalui mata hatinya, misalnya musik, memberikan kritik dan keahlian musik pada umumnya. *Interpersonal Intelligence* adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain.

*Intrapersonal Intelligence* adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang adaptif atas dasar pengetahuan tersebut. Kecerdasan ini mencakup gambaran yang akurat

tentang diri sendiri (Kekuatan dan kelemahan diri sendiri).<sup>55</sup>

### **c. Pengertian Linguistik**

Linguistik yang dibahas dalam penelitian ini tidak diartikan sebagai ilmu tapi menyangkut tentang bahasa itu sendiri. Bahasa di sini maksudnya adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam kerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Jadi bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol. Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata tersebut (tata bahasa dan sintaksis).

### **d. Pengertian kecerdasan linguistik**

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang paling berkaitan dengan perkembangan bahasa. Siswa yang memiliki kecerdasan tinggi akan berkembang kemampuan bahasanya dengan baik. Namun tidak semua siswa memiliki kecerdasan linguistik tinggi. Kecerdasan linguistik siswa sangat bervariasi.

*Everybody is smarter than anyone else think and so we are smarter than we think.* Itulah prinsip yang mendasari pemahaman konsep *Multiple*

---

<sup>55</sup> Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom* (Alexandria, Virginia: ASCD, 1994), h. 2-3. Lihat Juga, Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, op. cit., h. 2-3.

*Intelligences*. Salah satu kecerdasan yang dibahas dalam MI adalah *Linguistic Intelligence* (Kecerdasan Linguistik). Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik secara oral (misalnya penyampaian cerita, periklanan, orator, atau kampanye) atau menulis (seperti puisi, editor atau jurnalis.) dan kemampuan mempelajari bahasa dan menggunakan bahasa secara efektif. Kecerdasan Linguistik juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa dalam artian mengingat suatu informasi, menciptakan puisi dan kemampuan menulis, senang merangkai kata dan menikmati untaian kata.

Selain itu, kecerdasan linguistik juga mencakup kemampuan memanipulasi sintaks atau makna bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan bahasa secara praktis.<sup>56</sup> Kecerdasan linguistik juga termasuk retorika (penggunaan bahasa pada forum-forum ilmiah) penghafalan (penggunaan bahasa dalam mengingat suatu informasi), menjelaskan (penggunaan bahasa dalam menjelaskan sesuatu), dan memperkenalkan diri.

Kecerdasan linguistik menurut Situmorang dalam buku *Mozaik Teknologi Pendidikan* adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan.<sup>57</sup> Kecerdasan ini meliputi kemampuan

---

<sup>56</sup> Thomas Armstrong, *Multiple Intelligence in the Classroom* (Alexandria, Virginia: ASCD, 2009), h. 6

<sup>57</sup> Dewi S. Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2004), h.61

memanipulasi struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa, menemonik atau hafalan, ekplanasi dan metabahasa.

Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan bahasa dan dalam hal penggunaannya. Orang-orang yang berbakat dalam bidang ini senang bermain-main dengan bahasa, gemar membaca dan menulis, tertarik dengan suara, arti dan narasi. Mereka seringkali pengeja yang baik dan mudah mengingat tanggal, tempat dan nama. Kompetensi atau hasil dari kecerdasan linguistik terdiri dari: (1). Mendengarkan yaitu memahami cerita, mengerti maksud percakapan, memahami arti perintah, penguasaan kosa kata, memahami makna puisi dan sebagainya; (2). Berbicara, yaitu mampu berbicara (artikulasi dan intonasi) dengan baik atau dapat menyampaikan gagasan, berdiskusi atau berdebat, mengulanga hafalan, wawancara dan sebagainya; (3). Membaca, yaitu memahami bacaan atau mengerti arti kata-kata dan ungkapan yang digunakan, memahami pesan utama bacaan, membaca dengan kecepatan dengan baik dan sebagainya; (4). Menulis, yaitu mampu mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan, dapat mengapresiasi sesuatu dalam bentuk tulisan, mampu memilih dan merangkai kata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

Menurut Amstrong menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi akan berpikir melalui kata-kata, menyukai

kegiatan membaca, menulis, menceritakan dongeng, dan bermain dengan permainan kata.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Tientje menyatakan bahwa kecerdasan linguistik anak perlu dilatih dengan memberikan berbagai tes yang mencakup empat aspek berbahasa (*fonologi, sintaksis, semantic, dan pragmatis*).<sup>59</sup> Tes tersebut meliputi tes informasi, tes kosakata, tes sinonim - antonim, tes analogi, tes similarity dan tes logika. Berdasarkan teori tersebut maka peneliti akan mengembangkan tes kecerdasan linguistik yang dikemukakan oleh Tientje yang sangat sesuai dengan aspek berbahasa yang dijelaskan oleh Gardner yaitu mencakup empat dimensi antara lain (1) *fonologi* tentang pengucapan kata-kata yang mirip tetapi memiliki arti berbeda, (2) *sintaksis* (tata bahasa) yaitu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar secara struktur (*grammatical*) dan bermakna (*meaningful*), (3) *semantic* (kosa kata) dimana siswa dapat menentukan persamaan kata dan lawan kata, dan (4) *pragmatis* (penggunaan bahasa secara praktis) salah satunya menemukan informasi melalui teks (membaca).

Pengukuran kecerdasan linguistik menurut Gardner dalam bukunya *Frame of Mind*, meliputi empat aspek yaitu: aspek retorik bahasa, potensi *mneumonic* bahasa, peran dalam penjelasan, dan terakhir aspek bahasa

---

<sup>58</sup> Thomas Amstrong, Op Cit., h. 6.

<sup>59</sup> N.M. Swasti, M. Candiasa, & W.S. Warpala *Pengaruh Teknik Model Pembelajaran kontekstual dan Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Inggris*, dalam e-journal, (Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, h. 3.

untuk menjelaskan bahasa itu sendiri.<sup>60</sup> Aspek retorika adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain pada sesuatu yang dimiliki oleh para pemimpin politik dan ahli hukum. Aspek *mneomonic* bahasa merupakan kapasitas seseorang untuk membantu mengingat informasi. Aspek ketiga yaitu peran dalam penjelasan maksudnya bahwa dalam pengajaran dan pelatihan didominasi oleh penggunaan bahasa, diawasi dengan penjelasan lisan lalu diikuti dengan bacaan. Aspek terakhir yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk merefleksikan bahasa dalam analisa “metalinguistik”.

Selain itu, ada beberapa hal yang berkaitan dengan ciri khas pada kecerdasan ini yaitu: mampu menuliskan pengalaman kesehariannya atau pendapatnya secara lebih baik dibandingkan anak seusianya, memiliki kosakata yang banyak dibandingkan anak seusianya dan menggunakannya dengan tepat, banyak membaca (buku, koran, majalah, artikel diinternet, dan lain sejenisnya), banyak memberikan pendapat, masukan, kritikan, pada orang lain, mengeja kata asing dan baru dengan tepat, suka menedengarkan pernyataan-pernyataan lisan (cerita, ulasan radio, buku bersuara), menyukai pantun, permainan kata, serangkaian kata yang sukar diucapkan dan suka bercerita panjang kabar atau mampu menceritakan lelucon dan kisah-kisah.

Dalam penelitian ini, kecerdasan linguistik yang akan diteliti adalah kecerdasan linguistik pemelajar kelas VIII SMP. Dalam teori perkembangan

---

<sup>60</sup> Howard Gardner, *Frame of Mind*, (New York: Basic Book, 1973), h.78.

Piaget dikenal adanya empat tahap perkembangan yaitu: *sensorimotor stage* (lahir sampai usia 2 tahun); *preoperational stage* (2-8 tahun); *concrete operational stage* (8-11 tahun); dan *formal stage* (11-15 tahun keatas). Berdasarkan teori Piaget mengenai perkembangan kognitif, maka pemelajar kelas VIII tingkat SMP berada dalam tahap *formal stage*. Pada tahap ini yang muncul pada usia sebelas tahun sampai lima belas tahun, adalah keempat menurut teori Piaget dan tahap kognitif terakhir. Pada tahap ini, individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbahasa yang meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi hasil kecerdasan linguistik tersebut dapat terlihat dalam bentuk pemahaman akan kosa kata, mengerti maksud percakapan, memahami arti perintah, mampu berbicara (artikulasi, dan intonasi) dengan baik atau dapat menyampaikan gagasan, berdiskusi atau berdebat, memahami bacaan atau mengerti arti kata-kata dan ungkapan yang digunakan, memahami pesan utama bacaan, dapat memilih dan merangkai kata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dibawah ini dicantumkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekawati yakni “Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar menulis bahasa Prancis pada mahasiswa Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.” Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan gaya kognitif berpengaruh terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulistio yakni “Pengaruh Strategi pembelajaran dan kemampuan penalaran terhadap keterampilan menulis.” Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan kemampuan penalaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan kajian penelitian. Pertama, penelitian ini mengkaji perlakuan penelitian yang berbeda yaitu menggunakan strategi pembelajaran, sedangkan yang kedua, penulis meneliti menggunakan teknik pembelajaran dan mengkaji atribut yaitu gaya kognitif dan penguasaan diksi. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang teknik pembelajaran dengan atribut kecerdasan linguistik.

Selain perbedaan tersebut di atas terdapat juga persamaan kedua penelitian ini. Kedua penelitian ini membahas tentang pengaruh dan membahas mengenai menulis.

### **C. Kerangka Teoritik**

#### **1. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris antara siswa yang belajar melalui Teknik Pembelajaran *CIRC* dan siswa yang belajar melalui Teknik Pembelajaran *STAD***

Keterampilan menulis bahasa Inggris adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikiran dan pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam diri maupun diluar diri penulis yang dituangkan dengan menggunakan tulisan. Teknik pembelajaran *CIRC* dan *STAD* sebagai teknik yang dipilih guru dalam mengarahkan aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *CIRC* dirancang sebagai sumber belajar tidak hanya guru tetapi juga teman, peran siswa lebih aktif, dan untuk mendorong rasa sosial lebih tinggi, maksudnya siswa juga bekerja sama dengan teman kelompoknya, berinteraksi dan bertanggung jawab secara perseorangan dan kelompok.

Dimana tujuan utama dalam teknik pembelajaran *CIRC* ini adalah terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan memanfaatkan kehadiran teman sekelas. Dan apabila ada siswa dengan kemampuan rendah dapat

dibantu oleh siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi. Sedangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik STAD, teknik ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dari interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal.

Berdasarkan perbedaan di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis bahasa Inggris yang disajikan dengan teknik CIRC akan berbeda dengan Teknik STAD. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kedua teknik pembelajaran itu menghasilkan perbedaan. Dengan demikian dapat diduga kemampuan menulis bahasa Inggris siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran CIRC lebih tinggi dari pada keterampilan menulis bahasa Inggris siswa yang belajar dengan menggunakan teknik STAD.

## **2. Pengaruh Interaksi antara Teknik Pembelajaran Kooperatif dan Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris Siswa**

Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam pembelajar. Teknik pembelajaran kooperatif adalah salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan menulis siswa. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan materi tentu akan secara signifikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik pembelajaran kooperatif dalam

penelitian ini diduga mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris siswa. Siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran CIRC diduga mempunyai skor keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris lebih tinggi. Sedangkan faktor dalam siswa yang berpengaruh terhadap hasil keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris adalah tingkat kecerdasan linguistik siswa itu sendiri.

Meskipun teknik pembelajaran kooperatif dan tingkat kecerdasan linguistik berbeda-beda. Namun proses pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan pengetahuan siswa yang artinya meningkatkan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasannya. Jika kedua faktor di atas saling berinteraksi terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris siswa, maka akan dihasilkan skor hasil pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian diduga ada pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris.

### **3. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris antara siswa yang belajar melalui Teknik Pembelajaran *CIRC* dengan kecerdasan linguistik tinggi dan siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran *STAD* dengan kecerdasan linguistik tinggi**

Kecerdasan linguistik mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu keterampilan menulis siswa terkait erat dengan kecerdasan. Teknik pembelajaran juga sangat berkaitan dengan

hasil keterampilan menulis siswa, jika tingkat kecerdasan siswa sudah tinggi dan didukung oleh teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi siswa, maka hasil keterampilan menulis siswa juga akan lebih baik.

Karakteristik teknik pembelajaran CIRC ini adalah untuk memotivasi semangat siswa didalam pembelajaran menulis. Dimana siswa dapat mengemukakan bahwa dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Teknik ini tepat bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik tinggi dalam memahami suatu proses secara verbal dalam waktu singkat, dan mengingat kata-kata serta memahaminya.

Dengan demikian diduga bahwa teknik pembelajaran CIRC dalam hal ini mempunyai pengaruh yang lebih tinggi terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris siswa yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik tinggi.

#### **4. Perbedaan Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris antara siswa yang belajar melalui Teknik Pembelajaran *CIRC* dengan kecerdasan linguistik rendah dan siswa yang belajar melalui Teknik Pembelajaran *STAD* kecerdasan linguistik rendah**

Pemelajar dengan tingkat kecerdasan linguistik yang rendah membutuhkan teknik pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajarannya. Pembelajaran melalui teknik CIRC memang menarik dan dapat memotivasi siswa, namun tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami pesan dari teknik CIRC tersebut dengan cepat.

Kebutuhan siswa dengan kecerdasan linguistik yang rendah adalah perlunya teknik pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kecepatan mereka belajar. Teknik pembelajaran *STAD* dapat menimbulkan ingatan kuat bagi pemelajar karena teknik *STAD* ini mudah untuk dilaksanakan oleh siswa dimana teknik yang menekankan pada adanya aktivitas dari interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Bagi pemelajar yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik rendah tentu hal ini sangat membantu mereka dalam proses pembelajarannya. Sementara teknik pembelajaran *CIRC* dalam pemanfaatannya mengikuti alur materi dan penyajiannya berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut maka diduga hasil keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris siswa dengan tingkat kecerdasan linguistik rendah yang melalui teknik pembelajaran *STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik rendah yang belajar melalui teknik pembelajaran *CIRC*.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan, penulis mengemukakan hipotesis seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Keterampilan menulis bahasa Inggris kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik *CIRC* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *STAD*.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris.
3. Terdapat perbedaan pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *CIRC* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *STAD*.
4. Terdapat perbedaan pada kelompok siswa dengan memiliki kecerdasan linguistik rendah, terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *STAD* lebih tinggi daripada siswa mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *CIRC*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dan teknik pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap keterampilan menulis teks Recount bahasa Inggris. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang, (1) teknik pembelajaran (*CIRC* dan *STAD*), (2), kecerdasan linguistik, dan (3) keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris. Berdasarkan ketiga hal di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk mengungkap:

1. Perbedaan keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris pada siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran *CIRC* lebih tinggi daripada keterampilan menulis teks *recount* pada siswa yang belajar melalui teknik pembelajaran *STAD*.
2. Pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks Recount bahasa Inggris.

3. Perbedaan keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris siswa siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *CIRC* lebih tinggi atau lebih baik daripada pada siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *STAD* pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.
4. Perbedaan keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *CIRC* lebih tinggi atau lebih baik daripada pada siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran *STAD* pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung barat. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII semester genap 2013/2014. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan April – Mei 2014.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$ . Menurut pendapat Gay dalam Emzir, menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang

menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Peneliti menentukan “siapa memperoleh apa”, kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlakuan mana. Manipulasi variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen dari metode penelitian lain.<sup>61</sup>

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dengan dua taraf yaitu teknik pembelajaran yang meliputi teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD*, dan kecerdasan linguistik meliputi kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah, serta melibatkan satu variabel terikat yaitu keterampilan menulis teks Recount bahasa Inggris.

Metode penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen sesuai rancangan desain faktorial  $2 \times 2$ . Perlakuan yang diberikan adalah untuk menyajikan dua macam teknik pembelajaran kepada siswa SMP Negeri 2 Waytenong Lampung Barat yakni teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD* sebagai variabel bebas, sedangkan variabel atribut adalah kecerdasan linguistik siswa SMP Negeri 2 Way Tenong kelas VIII. Variabel ini dibagi dua kategori yakni kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong.

---

<sup>61</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 64.

Sesuai dengan judul variabel bebas yaitu (1) teknik pembelajaran, (2) variabel atribut yakni kecerdasan linguistik, dan (3) variabel terikat yakni keterampilan menulis teks *Recount* bahasa Inggris.

**Table 3.1**  
**Tabel Desain Faktorial 2 X 2**

Atribut Kecerdasan Linguistik	Teknik Pembelajaran	
	CIRC (A <sub>1</sub> )	STAD (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan:

A<sub>1</sub> = Teknik Pembelajaran *CIRC*

A<sub>2</sub> = Teknik Pembelajaran *STAD*

B<sub>1</sub> = Kecerdasan Linguistik Tinggi

B<sub>2</sub> = Kecerdasan Linguistik Rendah

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> = Keterampilan menulis teks *Recount* bahasa Inggris siswa yang belajar dengan Teknik Pembelajaran *CIRC* pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> = Keterampilan menulis teks *Recount* bahasa Inggris siswa yang belajar dengan Teknik Pembelajaran *STAD* pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi

$A_1B_2$  = Keterampilan menulis teks *Recount* bahasa Inggris siswa yang belajar dengan Teknik Pembelajaran *CIRC* pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah

$A_2B_2$  = Keterampilan menulis teks *Recount* bahasa Inggris siswa yang belajar dengan Teknik Pembelajaran *STAD* pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari orang, kejadian atau benda yang akan diteliti.<sup>62</sup> Menurut LR. Gay populasi dibedakan menjadi target *population* (populasi target) dan *accessible population* (populasi terjangkau).<sup>63</sup> Populasi target adalah suatu populasi di mana peneliti secara ideal ingin menggeneralisasikan, sedangkan populasi terjangkau adalah populasi di mana peneliti secara realistis menggeneralisasikan. Dalam penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung barat. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung barat. Penetapan SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat, sebagai populasi terjangkau ini sengaja ditetapkan oleh penulis sendiri.

##### **2. Sampel Penelitian**

---

<sup>62</sup> Frankel, Wallen, and Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York, McGraw-Hill Companies Inc, 2012), h. 91.

<sup>63</sup> LR. Gay, *Educational Research Competencies For Analysis and Application* (New Jersey: Publishing Company, 1996) h. 113.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara: pertama, menentukan SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat sebagai tempat penelitian. Kedua, menetapkan siswa kelas VIII yang terdiri dari lima kelas sebagai kelas penelitian akan dilakukan cluster random sampling. Ketiga, menentukan satu kelas sebagai kelas teknik pembelajaran *CIRC* dan satu kelas sebagai kelas teknik pembelajaran *STAD*. Keempat memilah setiap kelas menjadi dua kelompok, yakni kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah berdasarkan tes kecerdasan linguistik yang akan diisi oleh dua kelompok yang berjumlah 158 siswa yang tersebar di dua kelas yaitu kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *CIRC* dan kelas yang menggunakan teknik pembelajaran *STAD*. Kelima, menentukan masing-masing anggota sampel setiap sel dengan menggunakan skor tertinggi sampai terendah.

## **E. Rancangan Perlakuan**

Rancangan perlakuan telah dipaparkan terkait beberapa aspek: siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan persudur perlakuan.

### **1. Siswa**

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama 12 kali pertemuan dari awal April sampai dengan akhir Mei 2014 pada siswa SMP Negeri 2 Waytenong kelas VIII Lampung Barat. Tes kecerdasan linguistik dan

keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris dilakukan pada pertemuan pertama pada kedua kelas yakni kelas A dan Kelas D. Pertemuan kedua sampai pertemuan ke 11 dilaksanakan perlakuan, yakni pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *CIRC* pada kelas A yang berjumlah 30 orang dan teknik pembelajaran *STAD* pada kelas D yang berjumlah 30 orang. Pada pertemuan kedua belas, kedua kelompok perlakuan tersebut dilaksanakan post tes keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris.

## **2. Guru**

Pelaksanaan perlakuan dilakukan oleh dua guru pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas VIII. Seorang guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *CIRC* pada kelas A, dan seorang guru yang memberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *STAD* pada kelas D.

Pengontrolan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama kehadiran siswa di kelas dilakukan dengan mengaktifkan absensi kelas pada setiap pertemuan dan dapat juga dikontrol lewat tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru.

## **3. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari kedua perlakuan tersebut adalah agar siswa memiliki keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris sesuai dengan garis-garis program pengajaran dan satuan acara .

#### **4. Materi pembelajaran**

Materi pembelajaran pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran *CIRC* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran *STAD*. Materi pembelajaran perlakuan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan kurikulum dan silabus disekolah tersebut.

#### **5. Teknik pembelajaran**

Perlakuan terhadap kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran *CIRC* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran *STAD* dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal pelajaran disekolah tersebut. Dengan demikian juga harus berhubungan dengan indikator dan materi pembelajaran, jumlah tatap muka, jenis latihan serta durasi waktu pelaksanaan latihan.

#### **F. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal Rancangan Penelitian**

Validitas penelitian dilakukan dengan rancangan penelitian yang dipilih untuk pengujian hipotesis dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Oleh karena itu, populasi penelitian perlu dilakukan pengontrolan terhadap validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal meliputi: karakteristik siswa, kehilangan subjek penelitian, faktor sejarah, unsur instrumen, unsur kematangan (*maturation*), unsur pengujian (pengaruh tes), sedangkan validitas eksternal meliputi: validitas populasi dan

ekologi. Untuk lebih jelasnya kedua validitas tersebut, diuraikan sebagai berikut.<sup>64</sup>

### **1. Validitas Internal**

Pengontrolan terhadap validitas internal, dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar merupakan akibat dari suatu perlakuan. Oleh karena itu, dikontrol unsur-unsur yang mempengaruhinya seperti berikut:

#### **a. Karakteristik siswa**

Karakteristik siswa merupakan unsur yang terkait dengan berbagai hal pada diri siswa seperti: pengetahuan awal, jenis kelamin, status sosial ekonomi keluarga, kondisi fisik maupun mental dan lainnya. Unsur ini dikontrol dengan cara: (1) melakukan teknik sampel purposif pada saat menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, (2) memilih subjek penelitian yang memiliki karakteristik relatif sama, (3) melakukan pengamatan kepada siswa yang belajar dan wawancara dengan guru sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis bahasa Inggris siswa. Dari hasil pengamatan pada siswa yang dijadikan subjek penelitian.

#### **b. Kehilangan subjek penelitian**

Kehilangan subjek penelitian dikendalikan dengan melakukan koordinasi dengan guru, baik dalam absensi kelas maupun dalam hasil belajarnya.

---

<sup>64</sup> John, W Creswell, *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitatif Research* (New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2008), h. 308.

### **c. Faktor "sejarah"**

Faktor "sejarah" ini menyangkut berbagai kegiatan atau kejadian yang dialami siswa selama pelaksanaan penelitian berlangsung, sehingga ikut mempengaruhi hasil pengambilan data. Pengontrolan dilakukan agar tidak terkontaminasi oleh pengaruh sejarah tersebut, maka desain penelitian diupayakan agar proses pengambilan data yang diteliti, berlangsung dalam kondisi dan situasi yang relatif sama untuk penempatan subjek dalam penelitian.

### **d. Instrumen**

Penentuan validitas instrumen dikontrol secara cermat sebelum digunakan. Pengendalian validitas instrumen, antara lain:

1. Pengujicobaan instrumen dilakukan kepada siswa untuk memperoleh keterbacaannya dan keterlaksanaannya bagi guru.
2. Pengonsultasian dengan pembimbing dan dosen yang berpengalaman agar instrumen yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.
3. Pengonsultasian dengan dosen pembimbing agar instrumen yang digunakan sesuai dengan instrumen yang standar.

### **e. Kematangan**

Kematangan merupakan faktor fisik atau mental yang mempengaruhi hasil penelitian. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang berupa fisik maupun mental dapat berpengaruh terhadap hasil.

#### **f. Pengujian (pengaruh tes)**

Tes awal dalam penelitian ini dilakukan, sebab siswa akan menjadi sadar tentang materi yang dipelajari akan diujikan, sehingga mereka lebih responsif terhadap materi dan penelitian menjadi bisa. Tes awal dapat dilakukan jika subjek pengendali itu tidak menerima pengalaman sama sekali. Tes awal berpengaruh dalam penelitian ini, Jika tes awal dilakukan dapat meningkatkan atau mempengaruhi pemahaman tentang keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris, sehingga sampel yang diberi tes awal tidak dapat mewakili hasil penelitian terhadap populasinya, dan hasil eksperimen tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

### **2. Validitas Eksternal**

Validitas eksternal dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang representatif yang dapat digeneralisasikan terhadap sampel. Keperluan ini dilakukan pengendalian terhadap validitas populasi dan validitas ekologi.

#### **a. Kesahihan populasi**

Dalam penelitian ini, populasi dikontrol dengan cara memilih sampel sesuai dengan karakteristik populasi, yaitu melakukan teknik random sampling pada saat menentukan kelompok siswa yang akan dikenal pengambilan data penelitian. Sample penelitian yang dipaki untuk kelompok eksperimen A dan D diambil secara acak. Kemudian selama eksperimen berlangsung setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama.

### **b. Kesahihan ekologi**

Kesahihan ekologi dikontrol dengan cara: (1) tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subjek penelitian, (2) penelitian mengikuti jadwal pembelajaran yang berlaku di sekolah, (3) pembelajaran dilakukan oleh guru, (4) pemantauan terhadap pelaksanaan pengambilan data oleh peneliti tidak dilakukan secara terang-terangan, melainkan secara samar melalui pengamatan, observasi dan diskusi dengan siswa danguru diluar jam belajar.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tentang pengaruh penggunaan teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris menggunakan penelitian eksperimen dengan perlakuan teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD*, sedangkan unit analisisnya adalah kecerdasan linguistik dan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen. Pertama adalah instrumen berupa tes mengarang untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks recount bahasa Inggris. Dan kedua adalah instrumen adalah berupa skala untuk mengukur kecerdasan linguistik dalam menulis.

## **1. Instrumen Keterampilan menulis teks *Recount* bahasa Inggris**

Untuk mengukur keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris digunakan instrumen tes mengarang.

### **a. Definisi konseptual**

Keterampilan menulis adalah kesanggupan siswa mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pendapat melalui bahasa tulis dengan memuat komponen-komponen dalam keterampilan menulis bahasa Inggris yang meliputi komponen isi, organisasi, kosakata, tatabahasa, dan mekanik.

### **b. Definisi operasional**

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran dengan bahasa tulis melalui rangkaian kalimat-kalimat yang secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan, (1) kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, (2) kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, (3) kemampuan menggunakan gaya bahasa, (4) pilihan kata yang tepat dan (4) penggunaan mekanik yang baik dan benar.

Cara penilaian terhadap keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris ditentukan dengan komponen-komponen yakni (1) komponen isi dengan bobot 30 – 13, (2) komponen organisasi dengan bobot 20 – 7, (3)

komponen kosakata dengan bobot 20 – 7, (4) komponen tatabahasa dengan bobot 25 – 5, (5) komponen mekanik dengan bobot 5 – 2.<sup>65</sup>

Pengumpulan data keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan tes esai atau mengarang yang dilakukan setelah pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD* pada pelajaran bahasa Inggris.

### c. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menulis Teks *Recount* Bahasa Inggris

Kisi-kisi instrument keterampilan menulis teks recount			
Komponen	Rentang Skor	Rentang Mutu	Indikator ( <i>Orientation, Sequence of Events, and Re-Orientation</i> )
(1) Isi	30 – 27	Sempurna s/d Amat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karangan menggambarkan topik</li> <li>• ide karangan nyata dan dikembangkan secara utuh</li> <li>• materi yang relevan dan isi merefleksikan ide</li> </ul>
	26 – 22	Baik s/d cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karangan menunjukkan masalah tetapi kehilangan beberapa poin</li> <li>• ide dapat dikembangkan lebih utuh</li> <li>• beberapa ide yang kurang relevan ditunjukkan</li> <li>• pengembangan ide tidak lengkap atau karangan cenderung mengacu pada topic</li> </ul>
	21 – 17	Biasa s/d kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ide tidak lengkap</li> <li>• karangan tidak merefleksikan</li> </ul>

<sup>65</sup> J. Charles Alderson & Lyle F Bachman, *Assessing Writing* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), h.116.

			pemikiran yang teliti atau ditulis secara tergesa-gesa dan upaya yang tidak seimbang pada isi
	16 – 13	Amat kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ide tidak lengkap</li> <li>• karangan tidak merefleksikan yang teliti atau ditulis dengan tergesa- gesa dan ketidakseimbangan isi</li> </ul>
(2) Organisasi	20 – 18	Sempurna s/d Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul yang sesuai</li> <li>• pendahuluan paragraf yang efektif, topik disebutkan dan mengarah pada isi, pengaturan materi mengacu pada perencanaan (harus dapat digeneralisasi oleh pembaca), memberikan bukti yang mendukung dan simpulan bersifat logis dan lengkap</li> </ul>
	17 – 14	Baik s/d cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• judul yang sesuai</li> <li>• pendahuluan dan simpulan dari isi karangan dapat diterima, tetapi ada beberapa ide yang tidak dikembangkan dengan baik. Urutannya logis, tetapi ekspresi transisionalnya tidak tampak</li> <li>• pendahuluan atau simpulan masalah dengan urutan isi, generalisasi tidak didukung oleh bukti yang ada, masalah pengorganisasi dan isi karangan</li> </ul>
	13 – 10	Biasa s/d kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendahuluan yang diketahui terbatas</li> <li>• pengorganisasian dapat dikenal secara langsung</li> <li>• masalah yang tidak lazim dengan pengorganisasian ide, kurangnya bukti pendukung, dan simpulan tidak logis dan organisasi yang tidak cocok</li> </ul>
	9 – 7	Amat kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak adanya pendahuluan dan</li> </ul>

			<p>simpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak ada organisasi yang terlihat dalam isi/struktur karangan, kurangnya bukti dan penulis tidak membuat pengorganisasian komposisi (tidak dapat dilihat oleh pembaca)</li> </ul>
(3) Kosa kata	20 – 18	Sempurna s/d Amat baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perbendaharaan kata luas</li> <li>• pemilihan dan penggunaan kata efektif</li> <li>• penguasaan bentuk kata</li> <li>• pemilihan register yang tepat</li> </ul>
	17 – 14	Baik s/d cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perbendaharaan cukup</li> <li>• kesalahan bentukan, pilihan, penggunaan kata kadang-kadang kurang tepat, tapi makna tidak jelas.</li> </ul>
	13 – 10	Biasa s/d kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perbendaharaan terbatas</li> <li>• kesalahan bentukan, pilihan, penggunaan kata sering kurang tepat</li> <li>• makna kacau dan tidak jelas.</li> </ul>
	9 – 7	Amat kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kosa kaata sangat kurang bersifat terjemahan</li> <li>• pengetahuan kosakata, bentuk kata kurang</li> <li>• tidak layak untuk dinilai.</li> </ul>
(4) Tata bahasa	25 – 22	Sempurna s/d Amat baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kefasihan tata bahasanya seperti penutur asli penggunaan <i>relative clause, prepositions, modals, articles, verb, pronoun, conjunction, adverb, forms and tense sequencing</i>, dan lainnya dengan benar dan tidak ada pemisahan dalam kalimat.</li> </ul>
	21 – 18	Baik s/d cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• keahlian tata bahasa lebih baik</li> <li>• beberapa masalah tata bahasa tidak memengaruhi komunikasi walaupun penulis menyadari hal tersebut dan tidak terdapat pemisahan dalam kalimat</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• ide diketahui oleh pembaca tapi masalah tata bahasa nampak</li> <li>• pemmasalahan tata bahasa terlihat dan memberikan efek negatif dalam komunikasi dan adanya pemisahan kalimat</li> </ul>
	17 - 11	Biasa s/d kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya sejumlah masalah tata bahasa yang serius terkait dengan ide</li> <li>• membutuhkan beberapa kajian ulang beberapa pokok bahasan tata bahasa</li> <li>• kalimat susah dibaca</li> </ul>
	10 – 5	Amat kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• masalah tata bahsa yang tidak lazim ditemukan pada pesan</li> <li>• pembaca tidak dapat memahami ide penulis dan struktur kalimat tidak dapat dipahami</li> </ul>
(5) Mekanik	5	Sempurna s/d Amat baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penggunaan pangtuasi/tanda baca dan ejaan bahasa Inggris benar</li> <li>• penggunaan penulisan bahasa Inggris yang lazim</li> <li>• batasan kiri dan kanan, semua huruf kapital yang dibutuhkan, spasi paragraf, tanda baca dan ejaan sangat rapi</li> </ul>
(5) Mekanik	5	Sempurna s/d Amat baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penggunaan pangtuasi/tanda baca dan ejaan bahasa Inggris benar</li> <li>• penggunaan penulisan bahasa Inggris yang lazim</li> <li>• batasan kiri dan kanan, semua huruf kapital yang dibutuhkan, spasi paragraf, tanda baca dan ejaan sangat rapi</li> </ul>
	4	Baik s/d cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat beberapa masalah tanda baca dalam penulisan</li> <li>• kesalahan ejaan yang kadang-kadang terjadi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• rata kiri benar, kertas rapi, dan dapat dibaca</li> <li>• menggunakan penulisan yang umum tetapi memiliki masalah</li> <li>• mengecoh pembaca</li> <li>• kesalahan tanda baca mengganggu ide</li> </ul>
	3	Biasa s/d kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• masalah yang serius dengan format penulisan</li> <li>• bagian-bagian karangan tidak dapat dibaca kesalahan penulisan tanda baca</li> <li>• tidak dapat mengedukasi pembaca</li> </ul>
	2	Amat kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kelalaian penuh dalam penulisan bahasa Inggris yang lazim</li> <li>• tulisan tidak dapat dipahami</li> <li>• tidak adanya penggunaan huruf kapital, tidak ada margin, dan kesalahan ejaan yang parah<sup>66</sup></li> </ul>

Sumber adaptasi: J. Charles Alderson (2002:116)

Instrumen tes keterampilan menulis berbentuk esai dari topik yang disiapkan peneliti dan siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan aspek-aspek pokok yang telah dinilai dalam tulisan tersebut. Pembobotan pada setiap aspek yang dinilai menggunakan cara penilaian menurut Alderson.

#### **d. Kalibrasi dan Hasil Ujicoba Instrumen Keterampilan Menulis**

Instrumen pengukuran keterampilan menulis yang telah disusun, sebelum digunakan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan

<sup>66</sup> J. Charles Alderson, loc.cit, h. 116

kalibrasi melalui kegiatan ujicoba pada siswa SMP Negeri 2 Waytenong kelas VIII di Lampung Barat sebagai subjek penelitian.

Ada beberapa macam uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen tes keterampilan menulis dalam penelitian ini, yaitu:

### **(1) Validitas Instrumen Keterampilan Menulis Bahasa Inggris**

Validitas instrument keterampilan menulis telah disusun dan dikembangkan berdasarkan kriteria dan teori-teori yang disesuaikan dengan keperluan variabel yang dimaksud. Oleh karena itu, pemakaian kriteria tersebut dapat sekaligus menentukan kesahihan instrumen.

### **(2) Reliabilitas Instrumen Keterampilan Menulis**

Reliabilitas instrumen keterampilan menulis dalam bahasa Inggris dilakukan peneliti sendiri. Prosedur yang dilakukan dengan melaksanakan dengan sebagai berikut: mula-mula disusun tes keterampilan menulis berdasarkan kurikulum dan silabus yang berlaku, kemudian disusun pedoman penilaian dan pembobotan terhadap keterampilan menulis. Setelah keduanya siap dilakukan uji coba instrument pada siswa SMP Negeri 2 Waytenong kelas VIII di Lampung Barat.

Dengan panduan pedoman penilaian yang telah disusun, keterandalan instrument keterampilan menulis teks recount ditentukan dengan reabilitas hasil rating yang menekankan pada konsistensi antar pemberi nilai. Pemberi nilai berjumlah dua orang, yaitu peneliti sendiri dan akan dibantu satu orang guru bahasa Inggris di SMP N 2 Waytenong Lampung Barat. Penilaian

panelis dimaksudkan untuk menilai kesesuaian setiap komponen yang dinilai. Menghitung reabilitas anatar rater keterampilan menulis teks recount dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien korelasi reliabilitas

$K$  = banyaknya butir pernyataan

$S_b^2$  = jumlah varians butir

$S_t^2$  = varians total

Hasil penelitian panelis menunjukkan bahwa kualitas komponen dan subkomponen penilaian keterampilan menulis teks recount yang dinilai adalah tepat. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh oleh panelis terhadap subkomponen yang dinilai, oleh karena itu, pada tahap ini tidak ada revisi terhadap komponen penilaian keterampilan teks recount, dan dapat diterima.

Dari hasil analisis penilaian antar rater keterampilan menulis teks recount diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,98. Hal ini berarti bahwa hasil kualitas komponen dan subkomponen penilaian keterampilan menulis teks recount termasuk ke dalam reliabilitas kategori tinggi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Microsoft office excel.

## **2. Instrumen Kecerdasan Linguistik**

### **a. Definisi Konseptual**

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Kompetensi hasil kecerdasan linguistik tersebut dapat terlihat dalam bentuk pemahaman akan kosa kata, mengerti maksud percakapan, memahami arti perintah, mampu berbicara (artikulasi, intonasi) dengan baik atau dapat menyampaikan gagasan, berdiskusi atau berdebat, memahami bacaan atau mengerti arti kata-kata dan ungkapan yang digunakan, memahami pesan utama bacaan, dapat memilih dan merangkai kata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sebagainya.

### **b. Definisi Operasional**

Kecerdasan linguistik adalah nilai skor yang diperoleh dari hasil tes kecerdasan linguistik yang meliputi empat aspek berbahasa yaitu: (*fonology, sintaksis, semantic, dan pragmatics*). Pengukuran tes kecerdasan linguistik yang diambil oleh peneliti yaitu menurut Tientje yang mencakup empat aspek berbahasa (*fonology, sintaksis, semantic, dan pragmatics*). Tes tersebut meliputi: tes informasi, tes kosakata, tes sinonim- antonim, tes analogi, tes similarity dan tes logika. Berdasarkan teori tersebut maka peneliti akan mengembangkan tes kecerdasan linguistik yang dikemukakan oleh Tientje yang sangat sesuai dengan aspek berbahasa yang dijelaskan oleh Gardner yaitu mencakup empat dimensi antara lain (1) *fonologi* tentang pengucapan

kata-kata yang mirip tetapi memiliki arti berbeda, (2) *sintaksis* (tata bahasa) yaitu menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar secara struktur (*grammatical*) dan bermakna (*meaningful*), (3) *semantic* (kosakata) dimana siswa dapat menentukan persamaan kata dan lawan kata, dan (4) *pragmatis* (penggunaan bahasa secara praktis) salah satunya menemukan informasi melalui teks (membaca).

### c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Linguistik

Dalam instrumen ini ada empat aspek yang diukur yaitu tes informasi, tes kosakata, tes sinonim-antonim, tes similarity, dan tes logika. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

**Table 3.3**  
**Tabel Kisi-kisi Instrumen kecerdasan linguistik**

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kemampuan/penguasaan <i>Fonology</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengucapan kata-kata yang mirip tetapi memiliki arti berbeda</li> </ul>	1 – 10	10 butir
2.	Kemampuan <i>sintaksis</i> (tata bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun kata yang diacak menjadi kalimat yang benar secara struktur (<i>grammatical</i>) &amp; bermakna (<i>meaningful</i>)</li> </ul>	11 – 16	6 butir
3.	Kemampuan <i>semantik</i> (kosakata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menentukan persamaan kata dengan benar (<i>synonym</i>)</li> <li>▪ Menentukan lawan kata dengan benar (<i>antonym</i>)</li> </ul>	17 – 26 27 – 36	20 butir

4.	Kemampuan <i>pragmatic</i> (penguasaan bahasa secara praktis)	▪ Menemukan informasi atau menjawab pertanyaan melalui teks bacaan	37- 40	4 butir
			Jumlah	40 butir

#### d. Kalibrasi Instrumen Kecerdasan Linguistik

##### 1. Uji validitas dan Reabilitas Instrumen Kecerdasan Linguistik

Proses penyusunan instrumen dimulai dengan menyusun butir instrumen sesuai indikator yang ada pada kisi-kisi ditabel. Selanjutnya instrumen tersebut diperiksa oleh pembimbing tesis untuk menguji validitas isinya untuk mengetahui apakah butir-butir tersebut sesuai dengan indikator dari variabel kecerdasan linguistik.

Data hasil ujicoba akan dianalisis untuk menetapkan butir-butir soal yang valid. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi *point biserial*.

$$rpbi = \frac{M_p - M_t}{St^2} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Rpbi = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = rata-rata skor responden yang menjawab benar

$M_t$  = rata-rata skor total

$St^2$  = varians (standar deviasi kuadrat) dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$\frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

q = proporsi siswa yang menjawab salah = 1- p

Butir instrumen dinyatakan valid jika bila harga koefisien korelasi point biserial ( $r_{pb}$ ) lebih besar dari  $r_{pb} - \text{table} = 0,31$  dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 40 orang.

Perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson – 20 ( $KR - 20$ ) sebagai berikut:

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{p(1-p)}{SDx^2} \right)$$

Keterangan :

K = jumlah butir soal

$(SDx)^2$  = Varian

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $r_{\text{hitung}} = 0,84$  sedangkan  $r_{\text{tabel}}(5\%, 40) = 0,312$ . Dapatlah dikatakan bahwa perangkat tes butir kecerdasan linguistik yang digunakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

## 2. Perlakuan dalam Eksperimen

Kegiatan eksperimen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perlakuan pada dua kelompok subjek (siswa). Seperti yang telah diutarakan di muka bahwa ada kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *CIRC* (kelompok eksperimen) dan ada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *STAD* (kelompok eksperimen). Pada setiap teknik pembelajaran terdiri atas dua kelompok siswa sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, yakni memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah.

Pelaksanaan perlakuan pada kedua teknik pembelajaran tersebut berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 adalah pelaksanaan penelitian eksperimen, terdiri atas 12 (duabelas) pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pertemuan ke-1 digunakan untuk pelaksanaan tes kecerdasan linguistik guna pengelompokan siswa yang termasuk pada tingkat kecerdasan linguistik tinggi dan tingkat kecerdasan linguistik rendah. Pertemuan ke-2 sampai dengan ke-11 (dua belas pertemuan) digunakan untuk pelaksanaan eksperimen teknik pembelajaran *CIRC* pada kelas eksperimen dan teknik pembelajaran *STAD* pada kelas kontrol. Satu pertemuan terakhir yakni pada pertemuan ke-12 digunakan untuk pelaksanaan tes akhir (sumatif) baik pada kedua kelas eksperimen. Kemudian materi pembelajaran yang disampaikan pada siswa dari kedua teknik pembelajaran tersebut tidak ada perbedaan, karena ini mengacu pada kurikulum dan silabus sekolah.

Sebelum pelaksanaan perlakuan, persiapan yang dilakukan adalah; (1) menyiapkan Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berupa skenario pembelajaran baik teknik *CIRC* maupun *STAD*, menyiapkan materi pembelajaran dari sumber-sumber bacaan, alat dan media yang diperlukan, (2) melakukan pertemuan dengan guru bahasa Inggris yang akan dijadikan tempat penelitian, (3) memberi pengarahan kepada guru pengampu tentang pelajaran baik pada kelas eksperimen secara intensif tentang pelaksanaan pembelajaran, lebih khusus pada guru yang akan menggunakan teknik

pembelajaran *CIRC* sebab yang bersangkutan belum begitu terampil menggunakan teknik tersebut, meliputi kegiatan pembelajaran pada *tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup*, dan kegiatan selanjutnya. Selain hal tersebut juga didiskusikan bagaimana bentuk penataan (*setting*) kelas, pada setiap pertemuan.

Sebelum pelaksanaan perlakuan teknik pembelajaran (pertemuan pertama) sebagaimana yang dikemukakan di atas, terlebih dahulu dilakukan tes kecerdasan linguistik pada masing-masing kelas (kelas eksperimen). Hal ini untuk mengetahui kelompok-kelompok siswa yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah. Dengan menggunakan pengukuran empat aspek kecerdasan linguistik pada kisi-kisi instrument tersebut.

Bertitik tolak dari hasil tes kecerdasan linguistik tersebut, maka dapat pula ditentukan kelompok subjek berdasarkan variabel penelitian sebagai berikut; teknik pembelajaran *CIRC* (A1) diikuti oleh siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi (B1) dan kecerdasan linguistik rendah (B2), demikian pula teknik pembelajaran *STAD* (A2) diikuti oleh siswa yang memiliki gaya belajar kecerdasan linguistik tinggi (B1) dan kecerdasan linguistik rendah (B2).

Setiap teknik yang digunakan oleh guru dilakukan secara beragam sesuai dengan karakteristik dan materi pelajaran yang telah diajarkan, setiap metodenya memiliki perbedaan baik secara tekniknya maupun konsepnya.

Teknik pembelajaran *CIRC* merupakan teknik pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian informasi secara verbal atau pembelajaran yang menekankan maksimalnya potensi memorisasi siswa. Begitu juga dengan *STAD*, kedua teknik ini saling memiliki perbedaan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan adalah analisis varian (ANOVA) dua jalur, apabila di dalam analisis ditemukan adanya interaksi, maka dilanjutkan dengan *uji tuckey*.

Sebelum data hasil uji hipotesis penelitian dianalisis, terlebih dahulu dilaksanakan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *lilliefort*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett.

#### **I. Hipotesis Statistik**

1. Hipotesis pertama.

$$H_0 : \mu A1 \leq \mu A2.$$

$$H1 : \mu A1 > \mu A2.$$

2. Hipotesis Kedua.

$$H_0 : \mu A \times \mu B = 0.$$

$$H1 : \mu A \times \mu B \neq 0.$$

3. Hipotesis Ketiga.

$$H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}.$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}.$$

4. Hipotesis Keempat.

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} \leq \mu_{A_2B_2}.$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}.$$

Keterangan:

$H_0$  : Hipotesis nol

$H_1$  : Hipotesis alternatif

$A_1$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran teknik *CIRC*

$A_2$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran teknik *STAD*

$B_1$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi

$B_2$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah

$A_1B_1$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *CIRC* dengan kecerdasan linguistik tinggi

$A_1B_2$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan teknik pembelajaran *CIRC* dengan kecerdasan linguistik rendah

$A_2B_1$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti perkuliahan dengan teknik pembelajaran *STAD* dengan kecerdasan linguistik tinggi.

$A_2B_2$  : Nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran *STAD* dengan kecerdasan linguistik rendah.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari data yang telah dianalisis meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil analisis inferensial, dan hasil pengujian hipotesis. Pada bagian akhir akan dilanjutkan dengan keterbatasan penelitian.

#### A. Deskripsi Data

Berikut ini disajikan deskripsi data berdasarkan urutan seperti di atas, yakni (1) data hasil keterampilan menulis teks *recount* yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*). (2) data hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*), (3) skor hasil keterampilan menulis teks *recount* yang kecerdasan linguistik tinggi yang belajar dengan teknik pembelajaran (*CIRC*), (4) skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang kecerdasan linguistik tinggi yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*), (5) skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang kecerdasan linguistik rendah yang belajar dengan teknik pembelajaran (*CIRC*), (6) skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang kecerdasan linguistik rendah yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

Data lengkap rangkuman skor hasil keterampilan menulis teks recount untuk masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data**

Kecerdasan Linguistik	Keterangan	Teknik Pembelajaran		TOTAL
		<i>CIRC</i>	<i>STAD</i>	
Tinggi (B <sub>1</sub> )	N	10	10	20
	$\sum X$	739	698	1437
	Rata-rata	73,9	69,8	143,7
	SD	6,32	5,85	12,17
	Var	40,03	34,26	74,29
	$\sum X^2$	55089	49210	104299
Rendah (B <sub>2</sub> )	N	10	10	20
	$\sum X$	723	667	1390
	Rata-rata	72,3	66,7	139
	SD	5,85	8,60	14,45
	Var	34,26	74,04	108,34
	$\sum X^2$	52575	45227	97802
Total	N	20	20	40
	$\sum X$	1462	1364	2827
	Rata-rata	73,1	68,2	141,3
	SD	5,13	6,86	26,62
	Var	26,34	47,18	182,63
	$\sum X^2$	110776	94292	205068

Keterangan:

N = banyaknya sampel

X = skor hasil keterampilan menulis teks *recount*

SD = standar deviasi

Var = varians

### 1. Skor Hasil Keterampilan Menulis teks *recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (CIRC) (A<sub>1</sub>)

Hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) tanpa membedakan tingkat kecerdasan linguistik dijabarkan sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh adalah  $83 - 60 = 24$  dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 83. Skor rata - rata adalah 73,1 modus 77 dan standar deviasi 5,13

Jika dikaji secara teoretik skor yang diberikan pada hasil keterampilan menulis teks *recount* peserta didik berada dalam rentang 1 - 100 dengan skor rata - rata 50, maka dari perbandingan skor empirik yang diperoleh tersebut yaitu sebesar 73,1 dapat dikategorikan skor tersebut dalam kategori tinggi.

Secara lebih jelas, sebaran skor yang diperoleh untuk hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dapat dilihat melalui daftar distribusi frekuensi ke dalam 5 kelas dengan panjang interval 5 seperti pada tabel berikut:

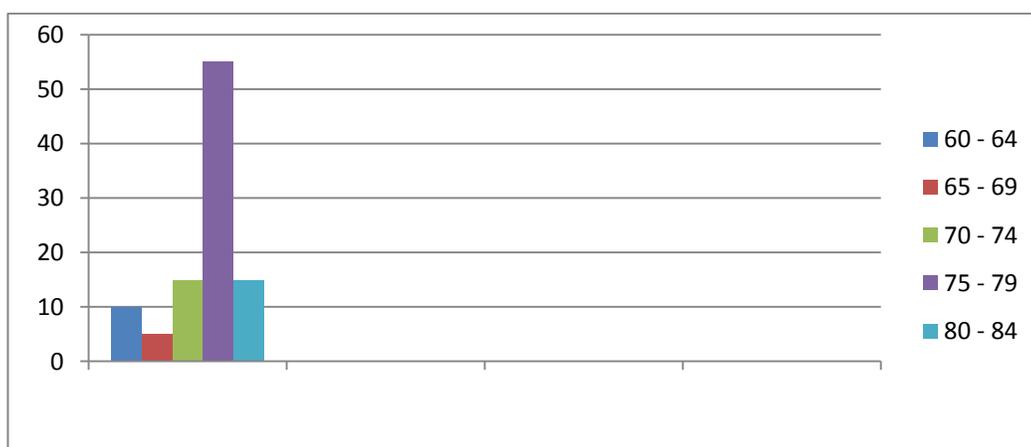
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran "CIRC" (A<sub>1</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif %
60 – 64	2	2	10
65 – 69	1	3	5
70 – 74	3	6	15
75 – 79	11	17	55
80 – 84	3	20	15
	20		100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 60 - 64 sebanyak 4 orang (10%), siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 65 - 69 sebanyak 1 orang (5%), siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 70 - 74 sebanyak 3 orang (15%), siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 75 - 79 sebanyak 11 orang (55%), siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 80 - 84 sebanyak 3 orang (15%) dan siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 80 - 83 sebanyak 3 orang (8,33).

Distribusi frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1**  
**Histogram Skor Hasil Kemampuan Menulis teks *recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” (A<sub>1</sub>)**



## 2. Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*) ( $A_2$ )

Skor keterampilan menulis teks *recount* siswa yang menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) tanpa membedakan tingkat kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut. Rentang skor yang diperoleh adalah 79 - 53 = 27 dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 79. Skor rata - rata adalah 68,2, modus 66, 9 dan standar deviasi 6, 86.

Jika dikaji secara teoretik skor yang diberikan pada hasil keterampilan menulis teks *recount* peserta didik berada dalam rentang 1 - 100 dengan skor rata - rata 50, maka dari perbandingan skor empirik yang diperoleh tersebut yaitu sebesar 68,2, dapat dikategorikan skor tersebut dalam kategori tinggi.

Secara lebih jelas, sebaran skor yang diperoleh untuk hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) dapat dilihat melalui daftar distribusi frekuensi ke dalam 6 kelas dengan panjang interval 5 seperti pada tabel berikut:

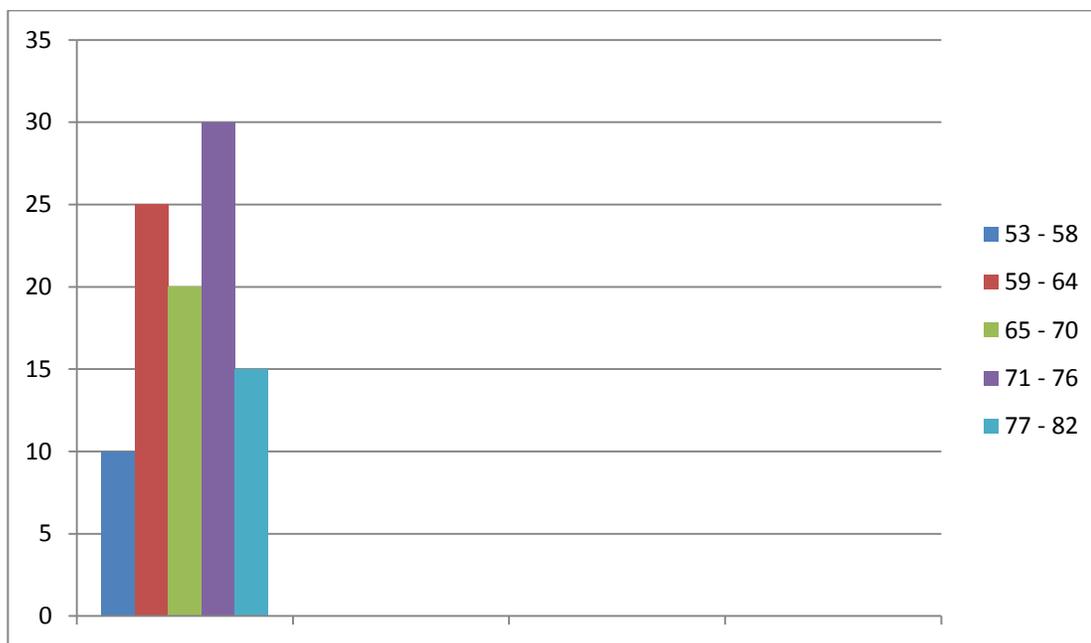
**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “*STAD*” ( $A_2$ )**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
53 – 58	2	2	10
59 – 64	5	7	25
65 – 70	4	11	20
71 – 76	6	17	30
77 – 82	3	20	15
	20		100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 53 - 58 sebanyak 2 orang (10%), siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 59 - 64 sebanyak 5 orang (25%), siswa yang memperoleh skor skor dalam kelas interval 65 - 70 sebanyak 4 orang (20%), siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 71 - 76 sebanyak 6 orang (30%), dan siswa yang memperoleh skor dalam kelas interval 77 - 82 sebanyak 3 orang (15%).

Distribusi frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut

**Gambar 4.2**  
**Histogram Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” (A<sub>2</sub>)**



### 3. Skor Hasil Kemampuan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_1B_1$ )

Skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dijelaskan sebagai berikut. Rentang skor adalah  $83 - 60 = 24$  dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 82 skor rata - rata adalah 73,9, modus 76, dan standar deviasi 6,32.

Secara jelas skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa dapat dilihat melalui daftar distribusi skor hasil keterampilan menulis teks *recount* kelompok ini yang dibagi dalam 4 kelas interval dengan panjang kelas interval 6.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_1B_1$ )**

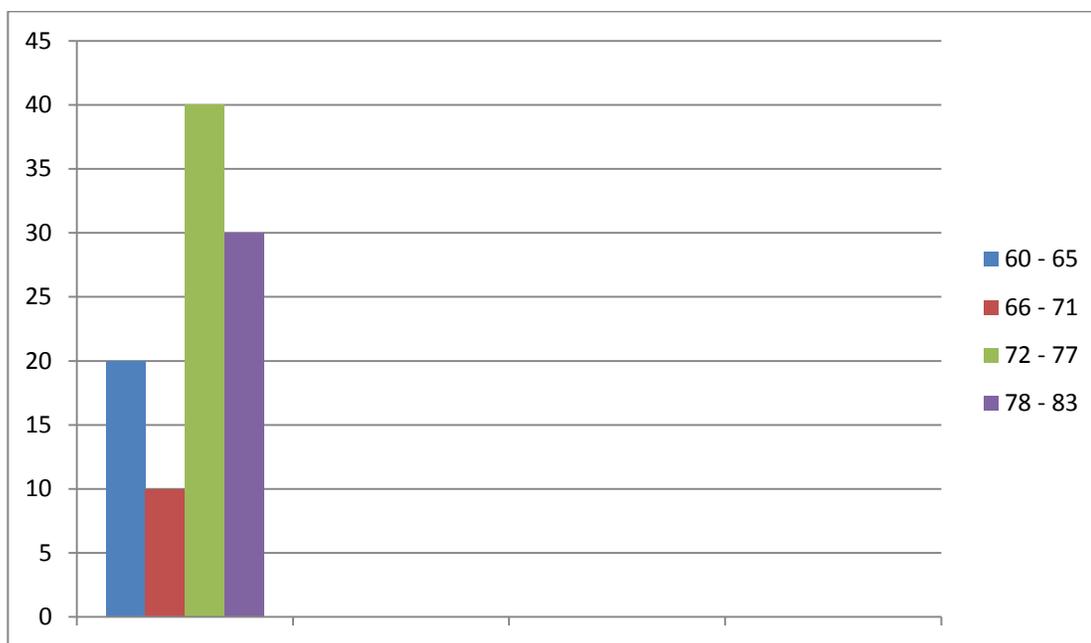
Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif %
60 – 65	2	2	20
66 – 71	1	3	10
72 – 77	4	7	40
78 – 83	3	10	30
	10		<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa memperoleh skor hasil kemampuan menulis teks *recount* pada kelas interval 60 – 65 sebanyak 2 orang (20%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 66 – 71 sebanyak 1 orang (10%), siswa yang memperoleh skor pada kelas

interval 72 – 77 sebanyak 4 orang (40%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 78 – 83 sebanyak 3 orang (30%),

Distribusi frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dengan kecerdasan linguistik tinggi ditunjukkan pada gambar berikut.

**Gambar 4.3**  
**Histogram Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_1B_1$ )**



#### 4. Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (CIRC) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>)

Skor keterampilan siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dengan kecerdasan linguistik rendah dijelaskan sebagai berikut. Rentang skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa adalah  $79 - 60 = 20$  dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 79 skor rata-rata 72,3, modus 74,5 dan standar deviasi 5,85.

Secara lebih jelas skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa kelompok ini dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi skor siswa yang disajikan ke dalam 4 kelas interval dengan panjang kelas interval 6 pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (CIRC) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>)**

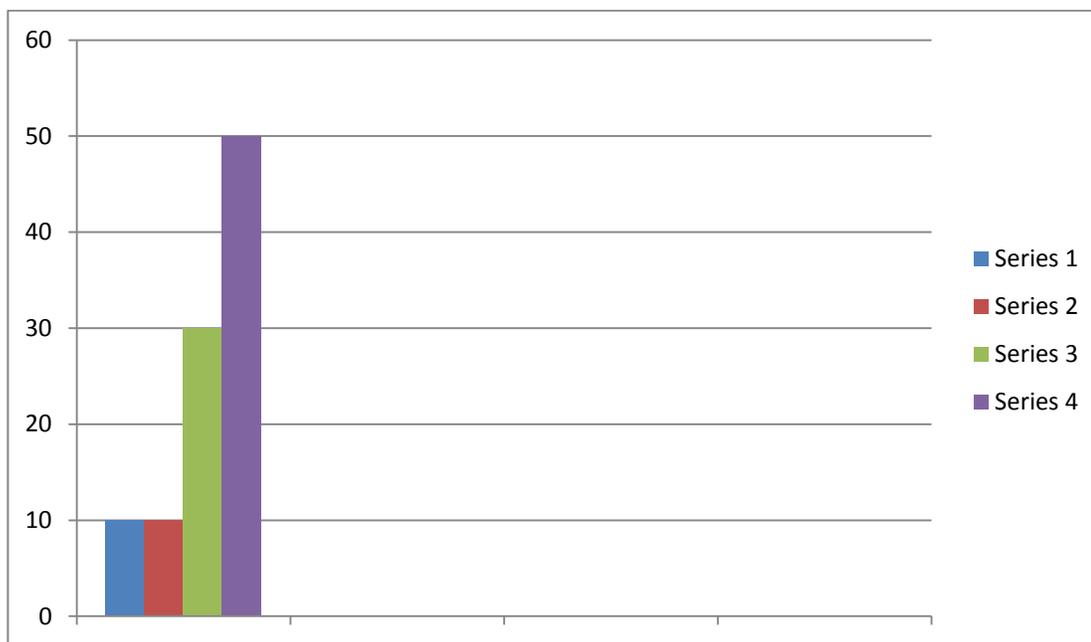
Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
60 – 64	1	1	10
65 – 69	1	2	10
70 – 74	3	5	30
75 – 79	5	10	50
	10		<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor hasil keterampilan menulis teks *recount* pada kelas interval

60 - 64 sebanyak 1 orang (10%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 65 - 69 sebanyak 1 orang (10%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 70 - 74 sebanyak 3 orang (30%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 75 - 79 sebanyak 5 orang (50%).

Distribusi frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) diperlihatkan pada gambar 4.4 di bawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Histogram Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah ( $A_1B_2$ )**



**5. Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang belajar Teknik Pembelajaran (STAD) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_2B_1$ )**

Hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (STAD) untuk kelompok dengan kecerdasan linguistik tinggi memiliki rentang skor  $79 - 60 = 20$  dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 79. Skor rata-rata 69,8, modus 73,5 dan standar deviasi 5,85.

Secara lebih jelas skor hasil keterampilan menulis teks *recount* pada kelompok ini dapat dilihat pada tabel frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks *recount* dibuat kedalam 4 kelas interval dengan panjang interval 5.

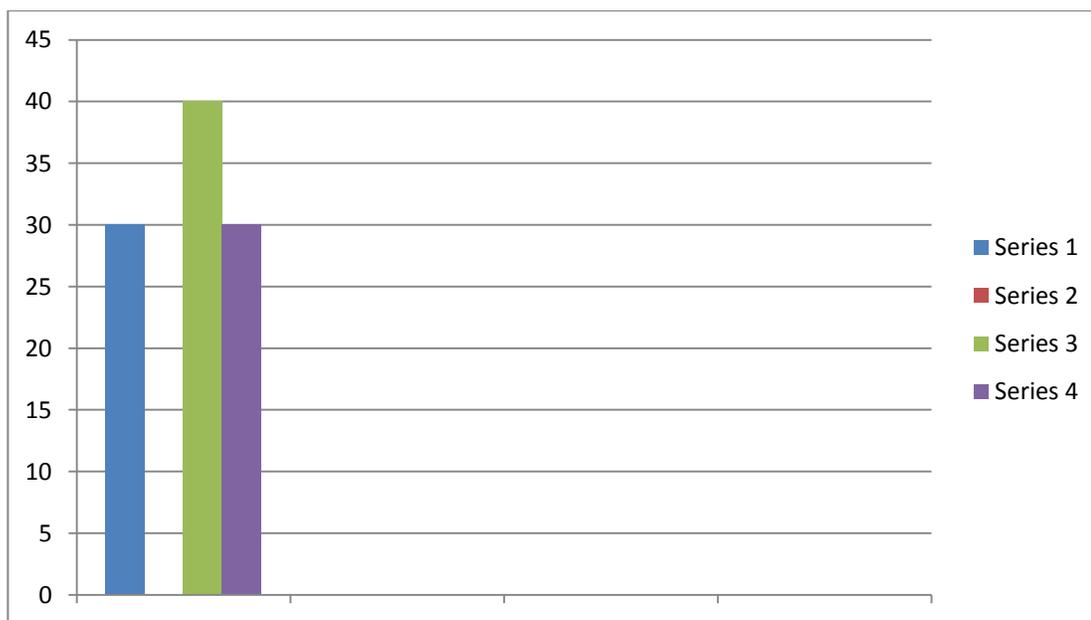
**Tabel 4,5**  
**Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (STAD) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_2B_1$ )**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
60 – 64	3	3	30
65 – 69	0	3	0
70 – 74	4	7	40
75 – 79	3	10	30
	10		<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 60 – 64 sebanyak 3 orang (30%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 65 – 69 sebanyak 0 orang (0%), siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 70 – 74 sebanyak 4 orang (40%), dan siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 75 – 79 sebanyak 3 orang (30%).

Distribusi frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok dengan kecerdasan linguistik tinggi ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut.

**Gambar 4.5**  
**Histogram Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_2B_1$ )**



**6. Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah ( $A_2B_2$ )**

Hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah memiliki rentang  $78 - 53 = 26$  dengan skor terendah 53 dan skor tertinggi 78. Skor rata - rata 66,7, modus 70 dan standar deviasinya 8,60.

Secara lebih jelas skor hasil keterampilan menulis teks *recount* dalam kelompok ini dapat dilihat pada table distribusi frekuensi dalam 4 kelas interval dan panjang interval 7 berikut ini.

**Table 4.7**  
**Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah ( $A_2B_1$ )**

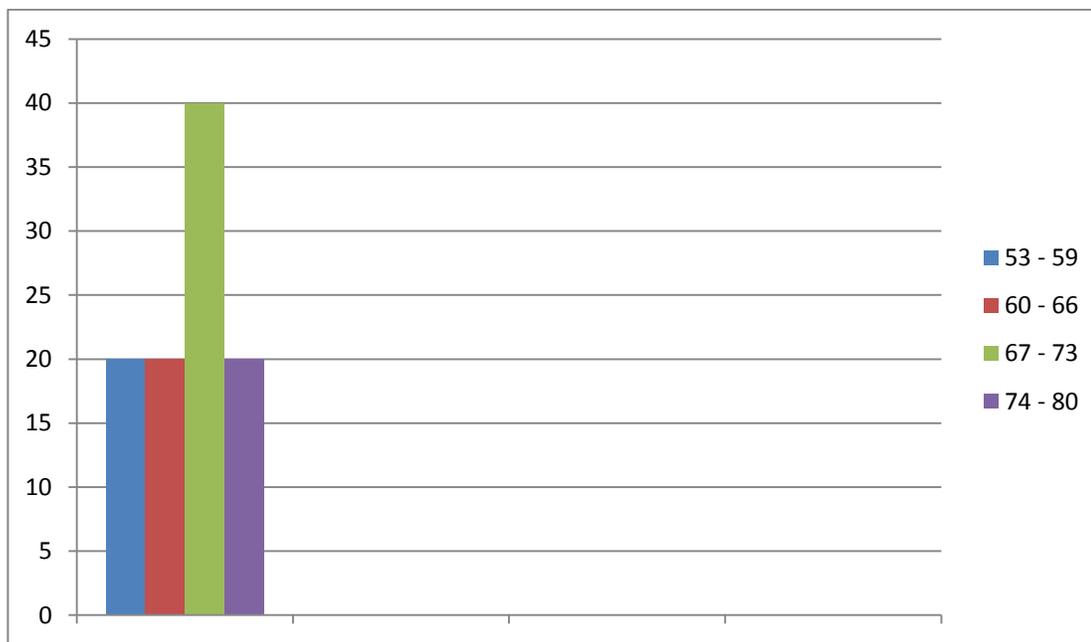
Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif %
53 – 59	2	2	20
60 – 66	2	4	20
67 – 73	4	8	40
74 – 80	2	10	20
	10		<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor pada kelas interval 53 – 59 sebanyak 2 orang (20%), 60 –

66 sebanyak 2 orang (20%), 67 – 73 sebanyak 4 orang (40%), dan 74 – 80 sebanyak 2 orang (20%).

Distribusi frekuensi skor hasil keterampilan menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok dengan kecerdasan linguistik rendah ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut.

**Gambar 4.6**  
**Histogram Skor Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*) untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah ( $A_2B_2$ )**



## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini mencakup: (1) pemenuhan persyaratan bahwa data sampel berasal dari sampel berdistribusi normal yang dilakukan melalui pengujian normalitas data. Menggunakan Uji *Liliefors*, (2) pemenuhan persyaratan kehomogenan varians sampel untuk seluruh kelompok perlakuan dengan menggunakan Uji *Barlett*.

Berikut ini akan dijelaskan hasil pengujian normalitas distribusi sampel dan homogenitas varians sampel data hasil penelitian

### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok data, yaitu  $A_1B_1$  (skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi), (skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah,  $A_2B_1$  (skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi,  $A_2B_2$  ( skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah).

Dalam pengujian digunakan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$  nilai  $L_t$  0,258 sedangkan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  dan  $n = 10$  nilai  $L_t$  0,294. Rangkuman hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

Kelompok	Hasil Keterampilan menulis teks recount	Nilai $L_o$	Nilai $L_1$		Kesimpulan
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
1	$A_1B_1$	0,104	0,294	0,258	Normal
2	$A_1B_2$	0,1129	0,294	0,258	Normal
3	$A_2B_1$	0,0611	0,294	0,258	Normal
4	$A_2B_2$	0,048	0,294	0,258	Normal

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan Uji Liliefors menunjukkan nilai  $L_o$  (nilai Liliefors untuk hasil observasi) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $L_t$  (nilai kritis L pada tabel untuk Uji Liliefors pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$  dengan  $n = 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari sampel distribusi normal. Oleh karena itu persyaratan kenormalan data dapat dipenuhi.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varian dilakukan terhadap empat kelompok data. Keempat kelompok data tersebut harus memenuhi asumsi bahwa

variansinya homogen agar dapat dilakukan pengujian terhadap skor rata - rata antar kelompok perlakuan. Hasil pengujian dengan uji Barlett pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat dan derajat kebebasan = 3 ditunjukkan pada tabel di berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Kelompok Data	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel		Kesimpulan
		$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	2, 03	21,66	16,9	Homogen

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $X^2_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data yang diuji berasal dari sampel yang variansinya homogen.

Berdasarkan kedua hasil pengujian persyaratan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang diperlukan untuk analisis varians telah terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat perbedaan pengaruh teknik pembelajaran berdasarkan tingkat kecerdasan linguistik terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa pada kelompok perlakuan. Penelitian ini pada dasarnya melihat perbedaan pengaruh teknik pembelajaran (*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*) terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan

linguistik rendah. Untuk itu dalam analisis dilakukan uji perbedaan yang mencakup:

- 1) Perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa antara kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).
- 2) Pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif (*CIRC* dan *STAD*) dan kecerdasan linguistik (tinggi dan rendah) terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount*.
- 3) Perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi antara kelompok yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).
- 4) Perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa dengan kecerdasan linguistik rendah antara kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

### C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis varians dua jalur dengan interaksi (ANAVA 2X2). Tujuan analisis ini untuk melihat perbedaan pengaruh perlakuan yakni teknik pembelajaran kooperatif (teknik pembelajaran *CIRC* dan teknik pembelajaran *STAD*) serta kecerdasan linguistik terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa. Hasil perhitungan yang telah dilakukan dirangkum dalam tabel 4.10 berikut pada taraf signifikansi  $\alpha$  (0,01 dan 0,05), (perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran).

**Tabel 4.10**  
**ANAVA Dua Jalur untuk Melihat Pengaruh Teknik Pembelajaran dan**  
**Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Keterampilan Menulis teks**  
***Recount* Bahasa Inggris**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	Fh	Ftabel	
					(5%) 1,44	(1%) 1,44
Antar Kolom (K)	1	55,225	55,225	0,99	0,258	0,294
Antar Baris (B)	1	98,775	98,775	1,77	0,258	0,294
Interaksi (I)	1	142,075	142,075	2,54	0,258	0,294
Dalam (D)	40	2006,7	5,57			
Total	43					

#### Keterangan

- d k : derajat kebebasan  
JK : Jumlah kuadrat  
RJK : Rata - rata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) dua jalur maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

## 1. Hipotesis Pertama

**Terdapat perbedaan nilai hasil keterampilan menulis teks recount siswa antara siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dan siswa yang belajar teknik pembelajaran (STAD).**

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan

$$H_0: \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1: \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan:

$\mu A_1$ : Rata-rata skor hasil keterampilan menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran (CIRC)

$\mu A_2$ : Rata-rata skor hasil keterampilan menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran (STAD).

Berdasarkan tabel ANAVA diperoleh  $F_{hitung}$  untuk pengaruh dalam kolom teknik eksperimen sebesar 0,99 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,258$  artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* antara siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dan kelompok siswa yang menggunakan teknik pembelajaran (STAD).

Untuk membuktikan teknik manakah yang memberikan hasil keterampilan menulis teks *recount* yang lebih baik maka dilakukan uji perbandingan antara kedua teknik tersebut menggunakan Uji *Tuckey*. Hasil uji perbandingan menggambarkan bahwa hasil keterampilan menulis teks *recount* yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) lebih baik

daripada hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini terbukti dari hasil analisis empirik pada pengujian.

$$\text{Rerata A1} = 73,1 \quad n_1 = 20$$

$$\text{Rerata A2} = 68,2 \quad n_2 = 20$$

$$\begin{aligned} Q &= \frac{X - X}{\frac{RKD}{n}} \\ &= \frac{73,1 - 68,2}{\frac{5,57}{20}} \\ &= \frac{4,9}{0,27} \\ &= 18,14 \end{aligned}$$

Karena  $Q_{\text{hitung}} = 18,14 > Q_{\text{tabel}} = 2,95$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  diperoleh  $Q_{\text{tabel}} = 4,02$ . Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan, uji *Tuckey* terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa lebih baik untuk kelompok yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman Uji Tuckey Hasil Keterampilan Menulis teks *Recount* Siswa**  
**antara yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) dengan**  
**yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*)**

Kelompok yang dibandingkan	Q <sub>hitung</sub>	Q <sub>tabel</sub>	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
A <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub>	18,14	2,95	4,02

Keterangan :

A<sub>1</sub> : Teknik Pembelajaran (*CIRC*)

A<sub>2</sub> : Teknik Pembelajaran (*STAD*)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik pembelajaran (*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*), teknik pembelajaran (*CIRC*) memberikan pengaruh yang cukup baik bila dibandingkan dengan teknik pembelajaran (*STAD*) terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa.

Siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih mampu dalam memaparkan gagasan tanpa melihat kecerdasan linguistik karena siswa dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif dengan teknik pembelajaran (*CIRC*) dimana teknik ini memiliki tiga unsur penting yaitu pembelajaran memahami bacaan secara langsung, seni berbahasa, dan menulis terpadu. Teknik ini dapat mendorong siswa menjadi aktif dimana siswa akan berkolaborasi untuk merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat

meningkatkan berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Dimana dalam pembelajaran *CIRC* atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap dengan tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Dalam pembelajaran semacam ini siswa tidak hanya mengalami sebuah teknik pembelajaran yang memberikan pembelajaran untuk siswa, namun siswa juga diberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kreativitas dan dapat menggali potensi diri menggunakan teknik sebagai alat pembelajaran, dapat merasakan manfaat dari pengalaman proses pembelajaran, dengan demikian siswa yakin akan kemampuannya dan akhirnya menimbulkan kecerdasan linguistik. Dalam pembelajaran semacam ini siswa tidak hanya mengalami sebuah strategi pembelajaran yang memberikan pembelajaran untuk siswa, namun siswa juga diberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kreativitas dan dapat menggali potensi diri menggunakan strategi sebagai alat pembelajaran, dapat merasakan manfaat dari pengalaman proses pembelajaran, dengan demikian siswa yakin akan kemampuannya dan akhirnya menimbulkan idenya.

## 2. Hipotesis kedua

**Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik terhadap hasil keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris pada siswa SMP.**

Secara statistik hipotesis dirumuskan:

$$H_0 : \text{Int. AXB} = 0$$

$$H_1 : \text{Int. AXB} \neq 0$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak terdapat interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik siswa.

$H_1$  : Terdapat interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik siswa.

Berdasarkan perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk faktor interaksi adalah 2,54 lebih besar daripada  $F_{tabel} = 0,258$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 0,294$  untuk  $\alpha = 0,01$ . Hal ini berarti, bahwa terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik (tinggi dan rendah) terhadap hasil keterampilan menulis teks recount siswa yang menjadi kelompok perlakuan dalam penelitian ini.

Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik (tinggi dan rendah) terhadap hasil keterampilan menulis teks recount siswa, dengan adanya pengaruh interaksi ini maka dilakukan uji lanjut sebagai berikut.

$$\text{Rerata } A_1B_1 = 73,9$$

Rerata  $A_2B_2 = 66,7$

$$\begin{aligned}
 Q &= \frac{X-X}{\frac{RKD}{n}} \\
 &= \frac{73,58-66,7}{\frac{5,57}{10}} \\
 &= \frac{7,2}{0,55} \\
 &= 13,09
 \end{aligned}$$

Karena  $Q_{hitung} = 13,09 > Q_{tabel} = 3,15$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  diperoleh  $Q_{tabel} = 4,48$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik (tinggi dan rendah) terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa. Dengan demikian terjadi interaksi antara hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah pada taraf nyata 0,01 dan 0,05.

Dengan demikian, pengujian hipotesis kedua teruji kebenarannya, karena terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris siswa pada kompetensi menulis teks *recount* di SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat lebih baik menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.

### 3. Hipotesis Ketiga

**Hasil keterampilan menulis teks *recount* dengan menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi.**

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan:

$$H_0 = \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$$

$$H_1 = \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$$

Keterangan :

$\mu_{A_1B_1}$  : Rata-rata skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*).

$\mu_{A_2B_1}$  : Rata-rata skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

Skor rata - rata hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang belajar dengan teknik pembelajaran (*CIRC*) sebesar 73,9 sementara itu, rata - rata hasil keterampilan menulis

teks *recount* yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) sebesar 69,8.

Untuk membuktikan teknik pembelajaran kooperatif manakah yang memberikan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang lebih baik, maka dilakukan uji perbandingan untuk kedua teknik tersebut dengan menggunakan uji *Tuckey*. Hasil uji perbandingan membuktikan bahwa hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih baik dari yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini terbukti dari hasil analisis empiris uji perbandingan dengan uji *Tuckey* yang menunjukkan hasil berupa:

$$\text{Rerata } A_1B_1 = 73,9 \quad n_1 = 10$$

$$\text{Rerata } A_2B_1 = 69,8 \quad n_2 = 10$$

$$\text{RJK (dal)} = 5,57$$

$$\begin{aligned} Q &= \frac{X - X}{\frac{RKD}{n}} \\ &= \frac{73,9 - 69,8}{\frac{5,57}{10}} \\ &= 7,45 \end{aligned}$$

Karena  $Q_{\text{hitung}} = 7,45 > Q_{\text{tabel}} = 3,15$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  diperoleh  $Q_{\text{tabel}} = 4,48$ . Berdasarkan hasil analisis varians

dan uji pembandingan, uji *Tuckey* tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi, hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa lebih baik yang menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) daripada kelompok dengan teknik pembelajaran (*STAD*). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12**

**Rangkuman Uji Tuckey Hasil Keterampilan Menulis Teks *Recount* Siswa untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi antara yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) dan yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*)**

Kelompok yang dibandingkan	Q <sub>hitung</sub>	Q <sub>tabel</sub>	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> dan A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	7,45	3,15	4,48

- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Hasil keterampilan menulis teks recount kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*).
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Hasil keterampilan menulis teks recount kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

Pengujian hipotesis ketiga teruji kebenarannya .dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*), hasil keterampilan menulis teks recount lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan

teknik pembelajaran (*STAD*).

Temuan ini bermakna bahwa teknik pembelajaran (*CIRC*), merupakan teknik pembelajaran yang baik diterapkan kepada siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi, Karena teknik pembelajaran *CIRC* menciptakan potensi untuk perubahan substansial dalam pembelajaran menulis dan pengajaran berbahasa. Pertama penelitian dasar telah mengembangkan pemahaman yang jelas mengenai proses kognitif yang terlibat dalam pembelajaran menulis, dan yang Kedua, ada ekspansi yang sangat cepat dalam penggunaan model-model proses pelajaran menulis, dimana siswa diajarkan untuk menggunakan siklus dalam merencanakan, membuat konsep dasar, merivisi, menyunting, dan melibatkan karangan mereka. Sehingga hasil keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris menjadi lebih baik.

#### 4. Hipotesis Keempat

**Hasil keterampilan menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik rendah.**

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan:

$$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1 : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

Keterangan:

$\mu_{A_1B_2}$  : rata-rata skor hasil keterampilan menulis teks recount siswa yang kecerdasan linguistik rendah yang menggunakan teknik

pembelajaran (*CIRC*).  
 $\mu_{A_2B_2}$  : rata-rata skor hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa yang kecerdasan linguistik rendah yang menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

Skor rata-rata hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa untuk kelompok yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) adalah 72,3 sementara itu, skor rata kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) adalah 66,7.

Untuk membuktikan teknik pembelajaran kooperatif yang manakah yang memberikan hasil keterampilan menulis teks *recount* yang lebih baik maka dilakukan uji perbandingan antara kedua teknik pembelajaran tersebut dengan menggunakan Uji *Tuckey*. Hasil uji perbandingan membuktikan bahwa rata - rata skor kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dan belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih baik daripada rata – rata skor kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal tersebut terbukti secara empiris dari besaran nilai koefisien

$$\text{Rerata } A_1B_2 = 72,3 \quad n_1 = 10$$

$$\text{Rerata } A_2 B_2 = 66,7 \quad n_2 = 10$$

$$Q = \frac{X - X}{\frac{RKD}{n}}$$

$$= \frac{72,3 - 66,7}{\frac{5,57}{10}}$$

$$= 10,18$$

Karena  $Q_{hitung} = 10,18 > Q_{tabel} = 3,15$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  diperoleh  $Q_{tabel} = 4,48$ . Berdasarkan hasil analisis varians dan uji pembandingan, *uji Tuckey* terhadap dua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa untuk kelompok yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, lebih baik belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) daripada belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13**

**Rangkuman Uji Tuckey Hasil Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa untuk Kelompok dengan kecerdasan linguistik Rendah antara yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*CIRC*) dan yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran (*STAD*)**

Kelompok yang dibandingkan	$Q_{hitung}$	$Q_{tabel}$	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$A_1B_2$ dan $A_2B_2$	10,18	3,15	4,48

- $A_1B_2$  : Hasil keterampilan menulis teks *recount* kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dan belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*).
- $A_2B_2$  : Hasil keterampilan menulis teks *recount* kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dan belajar menggunakan

teknik pembelajaran (*STAD*).

Pengujian hipotesis ini teruji kebenarannya. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa siswa yang kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) hasil keterampilan menulis teks *recount* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

Hal tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa siswa yang kecerdasan linguistik rendah, lebih baik belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) karena dengan teknik tersebut dimana para siswa diajarkan untuk menggunakan siklus dalam merencanakan, membuat konsep dasar, merevisi, menyunting, dan melibatkan karangan. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa diharapkan dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi dimana teknik ini adalah berkelompok untuk saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan saling membantu sesama teman kelompoknya agar dalam tim mereka menemukan inti dari masalah pelajaran tersebut. Penerapan teknik pembelajaran (*STAD*) bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dapat dianggap sebagai teknik yang lebih bisa diterima bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk kompetensi menulis.

Dengan demikian, hipotesisnya menyatakan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa dengan kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih tinggi daripada siswa yang

belajar menggunakan teknik pembelajaran (STAD) teruji kebenarannya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil temuan atau hasil analisis data penelitian yang telah dideskripsikan di atas dapat dijadikan patokan untuk melakukan kajian atau analisis lanjut tentang teknik pembelajaran kooperatif yang lebih baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Hipotesis Pertama**, hasil uji hipotesis pertama yang menolak hipotesis  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* antara kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) teruji kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa antara kelompok yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Secara keseluruhan, hasil keterampilan menulis teks *recount* yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih tinggi daripada yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

Teknik pembelajaran merupakan sebuah payung yang akan melingkupi segala teknik pembelajaran kooperatif dan teknik belajar yang digunakan di kelas. Dengan teknik pembelajaran guru dapat memilih teknik

yang bervariasi yang sesuai dengan siswanya. Teknik pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan dikelas dengan menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) maupun teknik pembelajaran (STAD). Namun, secara keseluruhan teknik pembelajaran (CIRC) lebih baik digunakan daripada teknik pembelajaran (STAD).

Keunggulan dari teknik pembelajaran (*CIRC*) adalah dimana teknik ini dapat mendorong siswa menjadi aktif dimana siswa berkolaborasi untuk menggunakan siklus dalam merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka. pembelajaran terpadu juga dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak, dan menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis atau bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak. Dalam pembelajaran teknik ini pun menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. Jadi siswa yang menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) siswa akan merasa senang dan dapat menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

**Hipotesis Kedua**, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount*. Hal tersebut berarti terdapat interaksi antara teknik pembelajaran kooperatif dan kecerdasan linguistik dalam pengaruhnya terhadap hasil keterampilan menulis teks *recount*.

**Hipotesis Ketiga**, hasil uji ketiga berhasil menolak hipotesis H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi antara yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok yang menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini berarti bahwa hasil keterampilan menulis teks *recount* pada kelompok pertama lebih tinggi daripada kelompok kedua bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi. Dengan demikian, untuk keseluruhan kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi lebih cocok belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk pembelajaran menulis teks *recount*.

**Hipotesis Keempat**, hasil uji hipotesis keempat berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis teks *recount* siswa untuk kelompok yang memiliki kecerdasan linguistik rendah antara yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Berdasarkan rata-rata hasil keterampilan menulis teks *recount* untuk kelompok pertama lebih rendah daripada kelompok kedua. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah lebih baik menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dalam pembelajaran menulis teks *recount*.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang perlu dikemukakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan adalah sebagai berikut.

**Pertama**, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 20 siswa (10 siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran *CIRC* dan 10 siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *STAD*), setelah dirangking menjadi kelompok atas bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kelompok kecerdasan linguistik rendah menjadi kelompok bawah, sehingga 10 siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi dan 10 siswa dengan kecerdasan linguistik rendah yang dibagi dalam dua kelompok belajar. Secara ideal, jumlah anggota sampel yang kecil mempengaruhi kekuatan keputusan yang diperoleh untuk membuat kesimpulan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMP, sehingga kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berlaku bagi siswa sekolah tersebut dan tahun ajaran tersebut. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut ditempat yang berbeda dengan temuan atau kesimpulan yang sama.

**Kedua**, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen yang menuntut pengendalian atau pengontrolan terhadap semua variabel penelitian di luar variabel yang telah ditetapkan agar tidak mengganggu perlakuan dalam melakukan eksperimen. Hal ini menjadi kelemahan dari

penelitian ini. Selain itu, masih terdapat variabel-variabel lain yang tidak dapat dikontrol yang tentu saja mempengaruhi hasil penelitian seperti sikap siswa, gaya belajar, apresiasi tentang eksperimen itu sendiri, simpati siswa terhadap guru dan lain-lain.

**Ketiga**, pada penelitian ini, kecerdasan linguistik siswa hanya pada tahap mengidentifikasi.

**Keempat**, pengelompokan yang hanya membagi kelompok kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah mengabaikan kelompok sedang yang berada di antara kelompok tersebut, sehingga untuk pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini sangat diperlukan penafsiran secara hati-hati.

Demikian keterbatasan-keterbatasan yang dapat dikemukakan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Di dalam bab ini dibahas tentang kesimpulan, implikasi, dan saran sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan, berdasarkan skor keterampilan menulis teks *recount* pada kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).
2. Adanya pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa.
3. Kelompok siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi, penerapan dengan teknik pembelajaran (*CIRC*) memberi hasil keterampilan menulis teks *recount* yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan penggunaan teknik pembelajaran (*STAD*).
4. Kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, keterampilan menulis teks *recount* siswa lebih baik jika belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) dibandingkan

menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*).

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran *CIRC* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* siswa. Penentuan teknik pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks *recount* siswa, khususnya siswa kelas VIII SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tergantung pada ketelitian guru dalam menetapkan teknik pembelajaran yang tepat dalam teknik yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan linguistik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan implikasi-implikasi sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* siswa SMP faktor teknik pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam keberhasilan pengembangan keterampilan menulis teks *recount* siswa. Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *recount*nya apabila didukung oleh teknik pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu teknik pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis teks *recount* siswa. Dengan menggunakan teknik pembelajaran

(*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*), siswa akan lebih terpacu untuk memaparkan gagasan, karena siswa yakin bahwa apa yang dipelajari dan apa yang dilatih akan sangat bermanfaat dan mempunyai nilai berarti dalam proses menulis teks *recount* tersebut serta memberikan bekal yang akan dipakai untuk berkomunikasi nyata. Teknik pembelajaran tersebut dapat mengoptimalkan keterampilan menulis teks *recount* siswa melalui kegiatan - kegiatan yang didisain dan diarahkan oleh guru untuk memotivasi siswa menulis teks *recount* yang bermakna dan menyenangkan serta memicu siswa meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris yang sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa.

2. Faktor kecerdasan linguistik juga sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* siswa. Pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah rendah akan merasa termotivasi untuk menulis teks *recount*, merasa nyaman untuk menulis teks *recount*, dan merasa nyaman untuk berkomunikasi secara tertulis. Dengan demikian untuk siswa ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* - melalui proses meningkatkan kecerdasan linguistik dalam menulis teks *recount*.
3. Terdapatnya interaksi antara teknik pembelajaran cooperative dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks *recount* menunjukkan bahwa guru dalam mengajar dapat memilih teknik

pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kecerdasan linguistik siswa yang berbeda. Untuk itu guru harus dapat meningkatkan kecerdasan siswa dengan upaya memberikan teknik pembelajaran yang kreatif. Untuk mengatasi perbedaan kecerdasan linguistik siswa, guru harus dapat memvariasikan penggunaan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*) dalam mengajar, agar siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah dapat meningkat. Dalam menggunakan teknik pembelajaran guru haruslah dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* siswa dengan lebih mengaktifkan kelompok ahli/ pintar lebih aktif untuk bekerja sama dengan yang lainnya. Dengan adanya kolaborasi dan kooperatif antar siswa yang berbeda kecerdasan linguistik dan keterampilan menulis teks *recount*nya, maka tercipta situasi dan kondisi nuansa berbahasa Inggris, dengan demikian baik siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah saling membantu satu sama lainnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* bahasa Inggris.

4. Secara keseluruhan tanpa memperhatikan tingkat kecerdasan linguistik siswa, keterampilan menulis teks *recount* siswa kelas VIII SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih baik daripada siswa yang belajar

menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Pada teknik pembelajaran (*CIRC*) siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk menyesuaikan jalan pikiran, serta menunjukkan bagaimana ide-ide saling terkait satu dengan yang lainnya dan membantu menyajikan informasi secara cepat serta mudah dipahami. Teknik ini dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dimana siswa berkolaborasi untuk merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka. Melalui teknik pembelajaran (*CIRC*) ini memudahkan siswa melihat koneksi antar topik yang berbeda, membantu *brainstorming*, memudahkan ide mengalir, melihat gambaran besar, memudahkan mengingat, menyederhanakan struktur. Dengan demikian siswa dapat lebih termotivasi, kreatif dan tertantang untuk merangkai tulisannya sehingga menjadi tulisan yang kohesif dan koherensif.

5. Pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*), keterampilan menulis teks *recount* lebih baik daripada siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini berarti bahwa teknik pembelajaran (*CIRC*) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* pada siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi. Selain itu, hasil yang diperoleh dan penelitian ini juga diketahui dengan mengetahui tingkat kecerdasan linguistik siswa, guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *recount* siswa, selain memberikan implikasi

yang bermanfaat bagi berbagai pihak.berikut ini akan dipaparkan beberapa implikasi praktis bagi guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris untuk pembelajaran menulis teks *recount* pada SMP terutama untuk peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, dan materi ajar.

### **C. Saran**

1. Teknik pembelajaran (*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*) perlu diterapkan kepada siswa SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat, terutama untuk keterampilan menulis teks *recount*.
2. Dalam menerapkan Teknik pembelajaran (*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*) perlu diperhatikan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi serta siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah, sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung, guru dapat meminimalisasi tingkat kekurangan dari masing-masing tingkat kecerdasan linguistik siswa tersebut dan dapat berimplikasi pada keterampilan menulis teks *recount* siswa.
3. Guru sebaiknya memberikan pengalaman-pengalaman yang signifikan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan menulis teks *recount*, sebelum menginterpretasikannya ke dalam pelajaran menulis teks *recount*.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, disarankan kepada

guru untuk menggunakan kedua Teknik pembelajaran (*CIRC*) dan teknik pembelajaran (*STAD*) serta mencari teknik pembelajaran yang lain sehingga siswa termotivasi dan senang dengan pelajaran keterampilan menulis teks *recount*.

5. Penelitian ini dianjurkan untuk dilanjutkan lagi agar lebih sempurna dan lebih bermanfaat untuk pembelajaran bahasa khususnya aspek keterampilan menulis teks *recount*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Alex & Achmad H.P, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Alderson, J. Charles & Lyle F Bachman, *Assessing Writing*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002
- Anastasi, Anne. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Indeks, 2007
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta, 2010
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains NY: Pearson Education, 2004
- Campbell Linda, Bruce Campbell & Dee Dickinson, *Teaching and Learning through Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, terjemahan Tim Inisiasi Depok: Inisiasi, 2002
- Connelly Mark, *The Sundance Writer: A Rhetoric, Reader, Research Guide, and Handbook USA*: Publication, 2013
- Corbet Pie and Julia Strong, *Talk for Writing Across the Curriculum* New York: Usa, 2011 <http://books.google.co.id>.
- Cohen, Elizabeth G. *Teaching Cooperative Learning*. New York:University State, 2004
- Creswell, John W, *Educational Research.Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2008
- Davies Bruce, *Targeting Text:Recount, Information report, and Explanation* Australia :Blake Education, 2000 <http://books.google.co.id>.
- Dorn, Linda J and Carla Soffos. “ *Scaffolding Young Writers’Workshop Approach*”. Stencehouse Publisher, 2001

- Emilia, Emi, *Teaching Writing ; Developing Critical Learners*. Bandung: RIZQI Press, 2010
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Fraenkel, Wallen, dan Hyun, *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York, McGraw-Hill Companies Inc, 2012
- Gardner, Howard, *Frame of Mind*. New York: Basic Book, 1973
- Harmmer, Jeremy, *How to Teach Writing*. England: Pearson Educational Limited, 2004
- Harmmer, Jeremy, *How to Teach English*. England: Pearson Educational Limited, 2004
- Heaton, J.B., *Writing English Language Tests*. London: Longman Handbooks for Language Teachers, 1988
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Hadley Alice Omagio. *Teaching Language in Context*. Boston: Thomson Heine, 2001
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Jolliffe, Wandy. *Cooperative Learning in The Classroom*. London: Publication Company, 2007
- Kagan, Spencer & Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning*. Kagan Publishing, 2009
- L Smalle, Regina, Mary K Ruentte; and Joann Rishel Koz, *Developing Writing Skills*. Singapore: Learners Publishing Pte Ltd, 2007
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia, 2010

- Nurjamil, Daeng, Warta Sumirat; Riadi Darwis, *Terampilan Berbahasa, Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC- Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011
- Primary Middle, *Targeting Text: Recount, Procedure, and Exposition* Blakade Edition, 1998 <http://books.google.co.id>.
- Prawiradilaga, Dewi S. & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004
- Richards, Jack C. & Willy a. Renandya, *Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice*. Australia: Cambridge University Press, 2002
- Richardson, Judy S., Raymond F. Morgan, and Charlene Fleener, *Reading to Learn in the Content Area*. USA, 2009
- Sternberg Robert J and Karin Sternberg. *Cognition*, edisi keenam. EFF MIO: California State University-Pomona, 2009
- Sejnost, Roberta L and Sharon Thiese, *Reading and Writing Across Content Areas*, Second Edition. Illinois:Corwin Press,2009
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik*. London: allymand Bacon, 2005
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Sukardi, Dewa Ketut. *Analisis Tes Psikologis, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Swasti, N.M., M. Candiasa, & W.S. Warpala *Pengaruh Teknik Model Pembelajaran kontekstual dan Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Inggris*, dalam e-journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha., 2013
- Thobrani, Muhamad dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011
- Thomas Armstrong, *Multiple Intellegence in the Classroom*. Alexandria, Virginia: ASDC, 2009

Urquhart, Vicki dan Monette McIver, *Teaching Writing in the Content Areas*  
USA: ASCD Publication, 2005

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:  
Bumi Aksara, 2006

Vaughn, Sharon dan Candaces Bos, *Strategis for Teaching Students with*  
*Learning and Behavior Problems*. Austin: University of Texas, 2009

## LAMPIRAN 1 Tes Kecerdasan Linguistik

### The Question Phonology

1. The Sun is really hot today
2. No one is allowed to enter expect you
3. She gives me two cheese cake
4. Ana is writing a letter on a piece of paper
5. He just wanted to see you happy
6. Tania and Sinta buy vegetable, fruit, fish, and meat in the market
7. She goes to Surabaya by bus
8. Mia is taller than her twin
9. I make these cakes from eggs, sugar, and flour
10. Indonesia is known for its diverse culture

Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D dari pernyataan dibawah ini dengan tepat.

#### I. Tes Phonology

➤ Direction: in this part, you will hear a sentence that contains one of there words circle the word you hear.

1. a. son            b. sun            c. seen            d. sank
2. a. accept        b. expect        c. exit            d. respect
3. a. to             b. two            c. too            d. took
4. a. peace        b. please        c. piece          d. pick

5. a. seen      b. send      c. sick      d. see
6. a. meat      b. meet      c. made      d. met
7. a. by      b. buy      c. bus      d. dust
8. a. there      b. than      c. then      d. this
9. a. floor      b. flower      c. flour      d. flow
10. a. diverse      b. devise      c. devise      d. divers

## II. Tes Sintaksis

➤ Arrange the words into a good sentence

11. Borobudur-last week-the-my school-temple-visited

- a. 4-6-3-1-5-2      c. 1-2-3-4-5-6
- b. 1-3-2-4-6-5      d. 5-6-4-2-3-1

12. Monster university – last Sunday – Tayura, Danu, and Fahmi -  
afternoon – watched – in studio 2 – together

- a. 3-9-7-1-6-4-8-5-2      c. 2-5-8-4-6-1-7-9-3
- a. 8-7-9-1-5-2-3-6-4      d. 5-9-2-4-1-6-7-8-3

13. The – enough – his – handwriting – was – read – clear

- a. 1 – 6 – 7 – 5 – 2 – 3 – 4      c. 2 – 3 – 1 – 5 – 2 – 7 – 6
- b. 4 – 3 – 2 – 5 – 7 – 6 – 1      d. 1 – 6 – 7 – 5 – 2 – 3 – 4

14. The moment – Father – talking – at – a nap – was

- a. 5 – 1 – 2 – 6 – 4 – 3      c. 3 – 4 – 6 – 2 – 1 – 5
- b. 2 – 6 – 3 – 5 – 4 – 1      d. 6 – 5 – 4 – 3 – 2 – 1

15. Before – had – there – studied – your brother – Japanese – he – ever  
- worked?

- a. 2 – 5 – 8 – 4 – 6 – 1 – 7 – 9 – 3      c. 3 -5- 4 -6 -7 1-2-9-8  
b. 2 – 1 – 7 – 6 – 4 – 5 – 3 – 9 – 8      d. 7- 6- 2- 3-1- 4- 5-8-9

16. Whom – me – this morning – met – yesterday – the girl – called

- a. 7-1-5-4-6-8-2-3      c. 7-8-2-1-4-5--3-6  
b. 1-2-3-4-5-6-8-7      d. 6-3-5-4-1-2-8-7

### III. Tes Semantik

➤ **Choose a, b, c, or d as the synonym of the words on the right side**

17. honest      a. pick up      b. kind      c. fair      d. big  
18. choose      a. cut      b. select      c. sweet      d. habit  
19. show      a. general      b. friend      c. general      d. demonstrate  
20. allow      a. follow      b. polite      c. huge      d. permit  
21. believe      a. seldom      b. habit      c. trust      d. happy  
22. difficult      a. hard      b. leave      c. just      d. need  
23. expensive      a. cheap      b. dear      c. odd      d. service  
24. need      a. necessity      b. costume      c. rarely      d. true  
25. pretty      a. bad      b. beautiful      c. hug      d. old  
26. brave      a. dangerous      b. valiant      c. place      d. began

➤ **Choose a, b, c, or d as the antonym of the words on the right side**

27. Go      a. go      b. come      c. move      d. give  
28. finish      a. make      b. complete      c. start      d. perfect  
29. happy      a. lucky      b. fun      c. laugh      d. disappointed  
30. friend      a. girl      b. enemy      c. student      d. people

- |            |           |           |             |             |
|------------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| 31. small  | a. large  | b. narrow | c. little   | d. strength |
| 32. cold   | a. near   | b. hot    | c. sick     | d. cook     |
| 33. happy  | a. hear   | b. come   | c. sad      | d. funny    |
| 34. forget | a. stop   | b. stupid | c. remember | d. get      |
| 35. clean  | a. rest   | b. dirty  | c. bring    | d. give     |
| 36. give   | a. honest | b. invite | c. ask      | d. forgive  |

#### IV Tes Pragmatik

##### Read the text to answer questions 1 to 4!

One day, my mother asked me to go shopping at a traditional market. She also gave me an amount of money. There were five items which I had to buy: spinach, chicken meat, flour, salt and carrots. She told me where in the market i should buy them, since it was my first time at the market.

At first I bought spinach. Then I bought chicken meat. After that, I remembered that the carrot seller sat near the spinach seller. "Oh", I have to go there again. "I thought". So I decided to buy flour and salt first, at a stand downstairs and then came back to the stand where the carrot was.

After buying flour and salt, with relief I bought the carrots and went home.

When I arrived home, I realized that there was no chicken meat. I had to go back to the market again.

Luckily, the seller was honest. She still kept the chicken meat because she was sure that I would return. I went home feeling relieved, but felt very tired. What a day!

37. The text is about the writer's experience when.....
- She lost all her money at a traditional market
  - She didn't bring much money to shop
  - She left all her shopping at the market
  - She went shopping at a traditional market for the first time

38. What can we learn from the writer's experience?
- We should plan everything well before doing it
  - We should be honest
  - We should be wise when choosing what to buy
  - We should not be greedy
39. What is paragraph four about?
- The writer's experience on the way home
  - What the writer discovered on arriving home
  - The writer had to walk here and there in the market
  - The writer's experience when she went back to the market
40. What did the writer buy after buying the chicken meat?
- Eggs
  - Carrots
  - Spinach
  - Flour and salt

## LAMPIRAN 2: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Linguistik

### 1. Perhitungan Validitas Kecerdasan Linguistik

Instrument yang digunakan untuk mengukur tinggi dan rendahnya kecerdasan linguistic siswa SMPN 2 Way Tenong Lampung Barat adalah soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir yang dijawab oleh 40 orang siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung validasi kecerdasan linguistic adalah dengan korelasi biserial, sebagai berikut:

$$rpbi = \frac{M_p - M_t}{St^2} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Rpbi = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = rata-rata skor responden yang menjawab benar

$M_t$  = rata-rata skor total

$St^2$  = varians (standar deviasi kuadrat) dari skor total

$P$  = proporsi siswa yang menjawab benar  
 $\frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah = 1 - p

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa dari 40 butir soal terdapat 39 butir yang valid 1 butir soal drop (tidak valid). Untuk lebih jelas, hasil perhitungan validasi dapat dilihat dari table di bawah ini:









## 2. Perhitungan Reliabilitas Kecerdasan Linguistik

Setelah menghitung validitas kecerdasan linguistic, selanjutnya adalah menghitung reliabilitasnya. Dalam hal ini, item yang valid dihitung reliabilitasnya adalah 40 item. Perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20), sebagai berikut

$$KR - 20 = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{p \cdot 1-p}{SDx^2} \right)$$

Keterangan :

K = jumlah butir soal

(SDx)<sup>2</sup> = Varian

Dari hasil perhitungan, diperoleh bahwa r-hitung = 0,84 sedangkan r-tabel (5%,40) = 0,312. Dapatlah dikatakan bahwa perangkat tes butir soal kecerdasan linguistik yang digunakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan direkomendasi bahwa koefisien reliabilitas tes sangat baik adalah berada dalam interval 0,80 – 0,90. Untuk lebih jelas perhitungan reliabilitas kecerdasan linguistic dapat dilihat dari table dibawah ini:.









### LAMPIRAN 3 Skenario Pembelajaran

TEKNIK PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMBELAJARAN  
CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) BAHASA INGGRIS  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

#### TEKNIK MENULIS TINGKAT VIII

Mata Pembelajaran : Bahasa Inggris  
 Tingkat/Semester : VIII/8  
 Tema : Holiday  
 Sub Tema : Holiday  
 Aspek : Menulis Teks Recount  
 Waktu : 6 x pertemuan (2 x 45 menit)

#### KOMPETENSI DASAR

Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berbentuk *recount*.

#### INDIKATOR

- a. Mengidentifikasi karakteristik tulisan teks *recount*
- b. Menentukan topik tulisan teks *recount*
- c. Menyusun organisasi tulisan teks *recount* dengan menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*)
- d. Menyusun tulisan teks *recount*

#### MATERI

- Karakteristik teks *recount*
- Jenis teks *recount*
- Penggunaan teknik pembelajaran CIRC dalam pengorganisasian wacana teks *recount*

## MEDIA

Gambar

Kertas dan pulpen

## METODE

Kooperatif

## SKENARIO

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif (CIRC) ditujukan untuk mengoptimalkan cara berpikir kritis siswa, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

### Apersepsi

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru memotivasi siswa

### Inti pembelajaran

1. Guru akan membagi membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang yang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Dengan arahan guru siswa diajarkan untuk menggunakan siklus dalam merencanakan, membuat konsep dasar, merevisi, menyunting dan melibatkan karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka..
5. Setelah langkah diatas, siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompok

### Penutup

1. Guru mengevaluasi tugas latihan membuat tulisan teks recount melalui teknik pembelajaran (CIRC)

2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat tulisan teks *recount* dengan tema yang berbeda menggunakan teknik pembelajaran CIRC dari hasil karya tulisan terbaik akan dipamerkan di madding sekolah.

Evaluasi sesuai kriteria penilaian tes keterampilan menulis teks *recount*.

TEKNIK PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMBELAJARAN  
STAD (Student Team Achievement Divisions) BAHASA INGGRIS DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

TEKNIK MENULIS  
TINGKAT VIII

Mata Pembelajaran : Bahasa Inggris  
Tingkat/Semester : VIII/8  
Tema : Holiday  
Sub Tema : Holiday  
Aspek : Menulis Teks Recount  
Waktu : 6 x pertemuan (2 x 45 menit)

KOMPETENSI DASAR

Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berbentuk *recount*.

INDIKATOR

- a. Mengidentifikasi karakteristik tulisan teks *recount*
- b. Menentukan topik tulisan teks *recount*
- c. Menyusun organisasi tulisan teks *recount* dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*)
- d. Menyusun tulisan teks *recount*

MATERI

- Karakteristik teks *recount*
- Jenis teks *recount*
- Penggunaan teknik pembelajaran *STAD* dalam pengorganisasian wacana teks *recount*

## METODE

Kooperatif

## MEDIA

Gambar

Kertas dan pena

## SKENARIO

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif (STAD) ditujukan untuk mengoptimalkan siswa untuk saling memberikan motivasi tinggi bagi siswa di berbagai tingkat kemampuan.

### Apersepsi

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru memotivasi siswa

### Inti pembelajaran

1. Guru akan membagi membentuk kelompok yang anggotanya 5 orang yang secara heterogen.
2. Guru membagikan lembar tugas pada setiap kelompok
3. Siswa membahas materi seperti mencari topik dari sebuah teks untuk mencari informasi.
4. Dengan arahan guru siswa membuat teks recount siswa bekerja kelompok untuk mencari informasi dari teks tersebut.
5. Siswa melakukan kegiatan menulis selesai dari apa yang mereka lakukan dalam kelompoknya.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok menjadi diskusi kelas
7. Pada akhir pertemuan diadakan kuis secara individu untuk penilaian individu dan kelompok

### Penutup

1. Guru memberikan kuis atau pertanyaan pada siswa, pada menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

2. Guru memberikan evaluasi secara individu
3. Memberikan penghargaan

Evaluasi sesuai kriteria penilaian tes keterampilan menulis teks *recount*.

Kriteria Penilaian tes Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

No.	Komponen	Sub komponen indikator penilaian	Skor maksimal	Skor Minimum
1.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawasan tentang isi</li> <li>- Pengetahuan topic</li> <li>- Pengembangan tesis</li> <li>- Relevansi dengan Topik</li> </ul>	30	13
2.	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelancaran pengungkapan</li> <li>- Pengungkapan gagasan</li> <li>- Pengorganisasian</li> <li>- Urutan logis</li> <li>- Kepaduan kohesif</li> </ul>	20	7
3.	Kosakata	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbendaharaan kosakata</li> <li>- pemilihan dan penggunaan Kosakata</li> <li>- Penguasaan bentuk kata</li> <li>- Pemilihan register</li> </ul>	20	7
4.	Tatabahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konstruksi kalimat Kompleks dan efektif</li> <li>- Penggunaan bentuk kata, Kata sandang, kata ganti Dan kata depan</li> </ul>	25	5
5.	Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan tanda baca</li> <li>- Penggunaan ejaan, tanda Baca, dan huruf kapital</li> </ul>	5	2
			100	

#### LAMPIRAN 4: Soal Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Bentuk Soal : Essay

- I. Make a Recount text consists of three paragraphs based on the itinerary below. The Recount text contains some points: Orientation, Sequence Event, and Re- Orientation.**

##### Holiday Family

Date/time	Activity/description	Place
First day 06.00 – 07.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fax: 5</li> <li>1. Mother</li> <li>2. Father</li> <li>3. Siska</li> <li>4. Jhony</li> <li>5. Cousin</li> <li>- Prepare and check the things for the trip</li> <li>- Leave the house</li> </ul>	- House
12.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Arrived at Novotel hotel</li> <li>- Check in</li> <li>- Take a rest and pray zuhur</li> <li>- having lunch</li> </ul>	- Novotel hotel
13.30 – 15.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- visit Lampung museum</li> </ul>	- Lampung museum
15.30 – 17.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- visit to production batik</li> </ul>	- Production

<p>17.30 – 18.00</p> <p>19.00 – 21.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- look how to make batik of lampung and look models of lampung</li> <li>- buy batik of lampung</li> <li>- back to hotel</li> <li>- Dinner</li> </ul>	<p>house of batik at kemiling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Novotel hotel</li> <li>- Rumah Kayu Restaurant at wayhalim</li> </ul>
<p>Second day</p> <p>07.00 – 0.30</p> <p>08.00 – 14.00</p> <p>13.00</p> <p>14.30 – 16.00</p> <p>16.00 – 17.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breakfast</li> <li>- Visit Lembah hijau</li> <li>- Play some games (water boom, flying fox, Aquarium, and Atv)</li> <li>- Zoo</li> <li>- Have lunch</li> <li>- Visit gift shop at Yen-yen</li> <li>- Back to hotel</li> <li>- Check out</li> <li>- Back to house</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Novotel hotel</li> <li>- Lembah hijau</li> <li>- Lembah hijau</li> <li>- Yen-yen shop at Teluk betung</li> <li>- Novotel hotel</li> </ul>

### LAMPIRAN 5: Perhitungan Penilaian antar Juri (Rater) Keterampilan Menulis Teks Recount Bahasa Inggris

Tabulasi data hasil ratings terhadap 35 orang siswa oleh 2 orang juri

nomor	Juri 1	Juri 2	Jumlah	I <sup>2</sup>	II <sup>2</sup>	Jumlah
	I	II				
1	80	84	164	6400	7056	13456
2	79	82	161	6241	6724	12965
3	78	83	161	6084	6889	12973
4	78	80	158	6084	6400	12484
5	81	77	158	6561	5929	12490
6	79	75	154	6241	5625	11866
7	80	74	154	6400	5476	11876
8	78	76	154	6084	5776	11860
9	75	79	154	5625	6241	11866
10	76	76	152	5776	5776	11552
11	73	79	152	5329	6241	11570
12	75	77	152	5625	5929	11554
13	74	76	150	5476	5776	11252
14	75	75	150	5625	5625	11250
15	75	75	150	5625	5625	11250
16	74	76	150	5476	5776	11252
17	77	73	150	5929	5329	11258
18	75	75	150	5625	5625	11250
19	75	73	148	5625	5329	10954
20	75	73	148	5625	5329	10954
21	73	73	146	5329	5329	10658
22	72	74	146	5184	5476	10660
23	74	70	144	5476	4900	10376
24	72	72	144	5184	5184	10368
25	70	74	144	4900	5476	10376
26	72	68	140	5184	4624	9808
27	65	73	138	4225	5329	9554
28	70	68	138	4900	4624	9524
29	65	61	126	4225	3721	7946
30	63	63	126	3969	3969	7938
31	62	64	126	3844	4096	7940

32	63	63	126	3969	3969	7938
33	64	60	124	4096	3600	7696
34	58	62	120	3364	3844	7208
35	60	60	120	3600	3600	7200
$\sum X_t$	2535	2543	5078			371122
$\sum X_t^2$	6426225	6466849	12893074			

Jumlah Kuadrat Total (JKt)

$$\begin{aligned}
 JKt &= 371122 - \frac{(5078)^2}{(2)(35)} \\
 &= 371122 - \frac{25786084}{70} \\
 &= 371122 - 368372,62 \\
 &= 2818,38
 \end{aligned}$$

$$dbT = (35)(2) - 1 = 69$$

Jumlah Kuadrat antar Raters (JKr)

$$\begin{aligned}
 JKr &= \frac{(2535)^2}{35} + \frac{(2543)^2}{35} - \frac{(5078)^2}{70} \\
 &= \frac{6426225 + 6466849}{35} - \frac{25786084}{70} \\
 &= 368373,54 - 368372,62 \\
 &= 0,92
 \end{aligned}$$

$$dbt = 2 - 1 = 1$$

Jumlah Kuadrat antar Subyek (JKs)

$$\begin{aligned}
 JKs &= \frac{164^2 + 160^2 + \dots + 120^2}{2} - \frac{(5078)^2}{70} \\
 &= 371120 - 368372,62
 \end{aligned}$$

$$= 2747,38$$

$$dbs = 35 - 1 = 34$$

$$\text{Jumlah Kuadrat Residu JKts} = 2818,38 - 0,92 - 2747,38$$

$$= 70,08$$

$$dbs = 34 \times 2 = 68$$

Hasil perhitungan diatas kemudian dimasukkan ke dalam table berikut:

Variasi	JK	db	Mk
Total	2818,38	69	-
Raters	0,92	1	-
<b>Subyek</b>	<b>2747,38</b>	<b>34</b>	<b>80,80</b>
Residu	70,08	68	1,03

Sehingga koefisien reliabilitas dari seorang rater adalah

$$R_{11} = \frac{80,80 - 1,03}{80,80 + 2 - 1,03} = \frac{79,77}{81,83} = 0,97$$

Sedangkan jika dihitung koefisien reliabilitas rata-rata rating dari k raters adalah

$$r_{kk^1} = \frac{80,80 - 1,03}{80,80} = \frac{79,77}{80,80} = 0,98$$

## LAMPIRAN 6

Tabel

**Lampiran Skor Nilai Keterampilan Teks Recount Siswa yang Belajar  
Menggunakan Teknik Pembelajaran (CIRC) Berdasarkan  
Pengelompokkan Kecerdasan Linguistik**

No	No Urut	Skor Kecerdasan Linguistik	Tingkat KKM	Skor Keterampilan Menulis Teks Recount
1	1	85	T I N G G I	75
2	2	83		75
3	3	83		75
4	4	80		83
5	5	80		70
6	6	80		74
7	7	80		82
8	8	80		65
9	9	78		80
10	10	78		60
11	1	60	R E N D A H	75
12	2	60		77
13	3	58		72
14	4	58		79
15	5	55		60
16	6	55		65
17	7	53		71
18	8	53		76
19	9	50		75
20	10	50		73
	<b>Jumlah</b>	<b>1359</b>		<b>7462</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>67,95</b>		<b>73,1</b>

## Tabel

**Lampiran Skor Nilai Keterampilan Teks Recount Siswa yang Belajar  
Menggunakan Teknik Pembelajaran (STAD) Berdasarkan  
Pengelompokkan Kecerdasan Linguistik**

No	No Urut	Skor Kecerdasan Linguistik	Tingkat KKM	Skor Keterampilan Menulis Teks Recount
1	1	80	T I N G G I	79
2	2	80		70
3	3	80		72
4	4	78		78
5	5	78		75
6	6	75		70
7	7	75		60
8	8	75		74
9	9	73		60
10	10	73		60
11	1	58	R E N D A H	78
12	2	55		70
13	3	50		72
14	4	50		73
15	5	48		53
16	6	48		53
17	7	45		61
18	8	43		61
19	9	43		70
20	10	40		75
	<b>Jumlah</b>	<b>1247</b>		<b>1364</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>62,35</b>		<b>68,2</b>

### **Pengelompokan Kecerdasan Linguistik**

Dalam hal ini, masing-masing kelompok dipilah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok beranggotakan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kelompok yang beranggotakan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah. Skor yang diperoleh, kemudian diperingkat sebanyak 33% kelompok atas dinyatakan sebagai kelompok tinggi, sedangkan 33% kelompok bawah dinyatakan sebagai kelompok rendah.

Dalam hal ini, responden yang diteliti adalah 30 orang. dari 30 orang responden tersebut, maka 33% dari 30 siswa adalah 10 orang untuk kelompok atas, dan 10 orang untuk kelompok bawah. Namun dalam penulisan ini, ditetapkan menjadi 10 orang masing-masing kelompok yang memiliki kemampuan kecerdasan linguistik tinggi dan rendah.

## LAMPIRAN 7 Deskripsi Data

### A. Distribusi Frekuensi, Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi, Modus, dan Median Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” (A<sub>1</sub>)

Kelas Interval (K) =  $1+3,3 (\text{Log } 20) = 1+3,3 (1,30) = 5,29$  dibulatkan jadi 5

Rentang (R) =  $(83 - 60) + 1 = 24$

Panjang Kelas (P) =  $24 : 5 = 4,8$  dibulatkan jadi 5

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” (A<sub>1</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
60 – 64	2	2	10
65 – 69	1	3	5
70 – 74	3	6	15
75 – 79	11	17	55
80 – 84	3	20	15
	20		<b>100</b>

#### a. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
 &= 69,5 + 5 \frac{9}{9+3} \\
 &= 69,5 + 7,5 \\
 &= 77
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b<sub>1</sub> = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sesudahnya.

#### b. Median (Md)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 69,5 + 5 \frac{\frac{1}{2}20 - 6}{3} \\
 &= 69,5 + 5 (1,3) \\
 &= 76,16
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

#### c. Rata-rata

$$\begin{aligned}
 X &= \sum \frac{f x}{f} \\
 &= \frac{1462}{20} \\
 &= 73,1
 \end{aligned}$$

#### d. Varian

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{x - x^2}{n-1} \\
 &= \sum \frac{50,4}{19} \\
 &= 26,34
 \end{aligned}$$

#### e. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \frac{x - x^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{26,34} \\
 &= 5,13
 \end{aligned}$$

**B. Distribusi Frekuensi, Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi, Modus, dan Median Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” (A<sub>2</sub>)**

Kelas Interval (K) =  $1+3,3 (\text{Log } 20) = 1+3,3 (1,30) = 5,29$  dibulatkan jadi 5

Rentang (R) =  $(79 - 53) + 1 = 27$

Panjang Kelas (P) =  $27 : 5 = 5,4$  dibulatkan jadi 6

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” (A<sub>2</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
53 – 58	2	2	10
59 – 64	5	7	25
65 – 70	4	11	20
71 – 76	6	17	30
77 – 82	3	20	15
	20		100

**a. Modus**

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
 &= 64,5 + 6 \frac{2}{2+3} \\
 &= 64,5 + 6 (0,4) \\
 &= 66,9
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b<sub>1</sub> = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.

b<sub>2</sub> = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval sesudahnya.

**b. Median (Md)**

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \\
 &= 64,5 + 6 \frac{\frac{1}{2}20 - 11}{3} \\
 &= 66,5
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

**c. Rata-rata**

$$\begin{aligned}
 X &= \sum \frac{f x}{f} \\
 &= \frac{1364}{20} \\
 &= 68,2
 \end{aligned}$$

**d. Varian**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{x - \bar{x}}{n-1}^2 \\
 &= \sum \frac{896,4}{19} \\
 &= 47,18
 \end{aligned}$$

**e. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \frac{x - \bar{x}}{n-1}^2} \\
 &= \sqrt{47,18} \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

**C. Distribusi Frekuensi, Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi, Modus, dan Median Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>)**

Kelas Interva (K) =  $1+3,3 (\text{Log}10) = 1+3,3 (1) = 4, 2$  dibulatkan jadi 4

Rentang (R) =  $(83 - 60) + 1 = 24$

Panjang Kelas (P) =  $24:4 = 6$

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
60 – 65	2	2	20
66 – 71	1	3	10
72 – 77	4	7	40
78 – 83	3	10	30
	10		100

**a. Rata-rata**

$$\begin{aligned} X &= \sum \frac{f x}{f} \\ &= \frac{859}{10} \\ &= 73,9 \end{aligned}$$

**b. Median (Md)**

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \\ &= 71,5 + 6 \frac{\frac{1}{2}10-3}{3} \\ &= 71,5 + 6 (0,6) \\ &= 75,5 \end{aligned}$$

**c. Modus**

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
 &= 71,5 + 6 \frac{3}{3+1} \\
 &= 71,5 + 6 (0,75) \\
 &= 76
 \end{aligned}$$

**d. Varian**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{x-x^2}{n-1} \\
 &= \sum \frac{360,32}{9} \\
 &= 40,03
 \end{aligned}$$

**e. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \frac{x-x^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{40,03} \\
 &= 6,32
 \end{aligned}$$

**D. Distribusi Frekuensi, Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi, Modus, dan Median Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Rendah (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>)**

Kelas Interva (K) =  $1+3,3 (\text{Log}10) = 1+3,3 (1) = 4, 3$  dibulatkan jadi 4

Rentang (R) =  $(79 - 60) + 1 = 20$

Panjang Kelas (P) =  $20:4 = 5$

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Rendah (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
60 – 64	1	1	10
65 – 69	1	2	10
70 – 74	3	5	30
75 – 79	5	10	50
	10		100

**a. Rata-rata**

$$\begin{aligned} X &= \sum \frac{f x}{f} \\ &= \frac{723}{10} \\ &= 72, 3 \end{aligned}$$

**b. Median (Md)**

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \\ &= 69, 5 + 5 \frac{\frac{1}{2}10-5}{0} \\ &= 69, 5 + 5 (0) \\ &= 74, 5 \end{aligned}$$

**c. Modus**

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2} \\
 &= 69,5 + 5 \frac{2}{2+0} \\
 &= 69,5 + 5 (1) \\
 &= 74,5
 \end{aligned}$$

**d. Varians**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{x-x^2}{n-1} \\
 &= \sum \frac{308,32}{9} \\
 &= 34,26
 \end{aligned}$$

**e. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \frac{x-x^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{34,26} \\
 &= 5,85
 \end{aligned}$$

**E. Distribusi Frekuensi, Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi, Modus, dan Median Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>)**

Kelas Interva (K) =  $1+3,3 (\text{Log}10) = 1+3,3 (1) = 4,3$  dibulatkan jadi 4

Rentang (R) =  $(79 - 60) + 1 = 20$

Panjang Kelas (P) =  $20:4 = 5$

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
60 – 64	3	3	30
65 – 69	0	3	0
70 – 74	4	7	40
75 – 79	3	10	30
	10		100

**a. Rata-rata**

$$\begin{aligned} X &= \sum \frac{f x}{f} \\ &= \frac{698}{10} \\ &= 69,8 \end{aligned}$$

**b. Median (Md)**

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \\ &= 69,5 + 5 \frac{\frac{1}{2}10-3}{3} \\ &= 69,5 + 5 (0,6) \\ &= 71,16 \end{aligned}$$

**c. Modus**

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
 &= 69,5 + 5 \frac{4}{4+1} \\
 &= 69,5 + 5 (0,8) \\
 &= 73,5
 \end{aligned}$$

**d. Varians**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{x-x^2}{n-1} \\
 &= \sum \frac{308,32}{9} \\
 &= 34,26
 \end{aligned}$$

**e. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \frac{x-x^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{34,26} \\
 &= 5,85
 \end{aligned}$$

**F. Distribusi Frekuensi, Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi, Modus, dan Median Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Rendah (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>)**

Kelas Interva (K) =  $1+3,3 (\text{Log}10) = 1+3,3 (1) = 4, 3$  dibulatkan jadi 4

Rentang (R) =  $(78 - 53) + 1 = 26$

Panjang Kelas (P) =  $26:4 = 6, 5$  dibulatkan jadi 7

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” untuk Kelompok dengan Kecerdasan Linguistik Rendah (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>)**

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
53 – 59	2	2	20
60 – 66	2	4	20
67 – 73	4	8	40
74 – 80	2	10	20
	10		100

**a. Rata-rata**

$$\begin{aligned} X &= \sum \frac{f x}{f} \\ &= \frac{667}{10} \\ &= 66, 7 \end{aligned}$$

**b. Median (Md)**

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \frac{\frac{1}{2}n-F}{f} \\ &= 66, 5 + 7 \frac{\frac{1}{2}10-4}{2} \\ &= 66, 5 + 7 (0,5) \\ &= 70 \end{aligned}$$

**c. Modus**

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + P \frac{b_1}{b_1+b_2} \\
 &= 66,5 + 7 \frac{2}{2+2} \\
 &= 66,5 + 7 (0,5) \\
 &= 70
 \end{aligned}$$

**d. Varians**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sum \frac{x-x^2}{n-1} \\
 &= \sum \frac{666,72}{9} \\
 &= 74,08
 \end{aligned}$$

**e. Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\sum \frac{x-x^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{74,08} \\
 &= 8,60
 \end{aligned}$$

## LAMPIRAN 8 UJI PERSYARATAN ANALISIS

### A. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang diuji sehubungan dengan normalitas data penelitian dirumuskan dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = Sampel berdistribusi normal

$H_1$  = Sampel tidak berdistribusi normal

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan uji Liliefors dengan prosedur sebagai berikut:

1. Urutkan hasil pengamatan mulai dari yang terkecil ke yang terbesar

$$X_1 < X_2 < X_3 < \dots < X_n$$

2. Hasil pengamatan yang telah terurut pada langkah 1

ditransformasikan ke dalam bentuk bilangan baku

$Z_1 < Z_2 < Z_3 < \dots < Z_n$  dengan menggunakan transformasi normal

baku:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

3. Dari bilangan baku pada langkah 2 yang diperoleh dihitung peluang

kumulatifnya dengan menggunakan daftar distribusi normal baku  $z$ ,

yaitu  $F(z_i) = P(z < z_i)$ , untuk  $i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$

4. Tentukan proporsi kumulatif  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang kurang dari atau sama

dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan dengan  $P(z_i)$ , maka

$$P(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5. Tentukan Teks Recount  $[F(z_i) - P(z_i)]$  yaitu harga mutlak selisih peluang kumulatif dengan proporsi kumulatif bagi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ .
6. Pilih harga mutlak maksimum ( $L_0$ ), lalu bandingkan dengan nilai kritis  $L_1$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 10$   $L_t = 0,258$  (nilai kritis untuk uji Liliefors) dengan kriteria pengujian: Terima  $H_0$  jika  $L_0 \leq L_t$  dan Tolak  $H_0$  jika  $L_0 > L_t$ .

**a. Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_1B_1$ )**

Hasil perhitungan untuk pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Bilangan Baku  $z_i$ , Peluang Kumulatif  $z_i$ , Proporsi Kumulatif dan Nilai  $L_0$  untuk Skor  $A_1B_1$**

No.	Responden	$A_1B_1$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$P(Z_i)$	$[F(z_i) - P(z_i)]$
1	Della Ariyanti	60	-2,19	0,0183	0,1	-0,0817
2	Dodi Irawan	65	-1,40	0,0808	0,2	-0,1192
3	Reni Ristika	70	-0,61	0,2709	0,3	-0,0291
4	Elvi Ulandari	74	0,01	0,504	0,4	0,104
5	Nurul Badriyah	75	0,17	0,5675	0,7	-0,1325
6	Ervan Widodo	75	0,17	0,5675	0,7	-0,1325
7	Ahmad Arif	75	0,17	0,5675	0,7	-0,1325
8	Putri Oktaviani	80	0,96	0,8315	0,8	0,0315
9	Dinda Aulia	82	1,28	0,8997	0,9	-0,0003
10	Tina Hardiyanti	83	1,43	0,9236	1	-0,0764
	<b>Jumlah</b>	<b>739</b>				
	<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>73,9</b>				
	<b>SD</b>	<b>6,32</b>				

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh  $L_0 = 0,104$ . Karena nilai  $L_t = 0,258$  dengan demikian  $L_0 < L_t$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa skor nilai hasil menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi berasal dari sampel berdistribusi normal.

**b. Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “CIRC” untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_1B_2$ )**

Hasil perhitungan untuk pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Bilangan Baku  $z_i$ , Peluang Kumulatif  $z_i$ , Proporsi Kumulatif dan Nilai  $L_0$  untuk Skor  $A_1B_2$**

No.	Responden	$A_1B_1$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$P(Z_i)$	$[F(z_i) - P(z_i)]$
1	Ahmad Saipul	60	-2,10	0,0179	0,1	-0,0821
2	Tia Nindi	65	-1,30	0,0968	0,2	-0,1032
3	Eka Dianovita	71	-0,22	0,4129	0,3	0,1129
4	Endang Astorina	72	-0,05	0,4801	0,4	0,0801
5	Arif Sandora	73	0,11	0,5438	0,5	0,0438
6	Arif Prayoga	75	0,46	0,6772	0,7	-0,0228
7	Agus Trimukti	75	0,46	0,6772	0,7	-0,0228
8	Selviani	76	0,63	0,7357	0,8	-0,0643
9	Dinda Aulia	77	0,80	0,7881	0,9	-0,1119
10	Diana Angraini	79	1,14	0,8729	1	-0,1271
	<b>Jumlah</b>	<b>723</b>				
	<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>72,3</b>				
	<b>SD</b>	<b>5,85</b>				

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh  $L_0 = 0,1129$ . Karena nilai  $L_t = 0,258$  dengan demikian  $L_0 < L_t$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa skor nilai hasil menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah berasal dari sampel berdistribusi normal.

**c. Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Tinggi ( $A_2B_1$ )**

Hasil perhitungan untuk pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Bilangan Baku  $z_i$ , Peluang Kumulatif  $z_i$ , Proporsi Kumulatif dan Nilai  $L_0$  untuk Skor  $A_2B_1$**

No.	Responden	$A_1B_1$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$P(Z_i)$	$[F(z_i) - P(z_i)]$
1	Lusi Sagita	60	-1,67	0,0475	0,3	-0,2525
2	Linda Ulansari	60	-1,67	0,0475	0,3	-0,2525
3	Ramadan	60	-1,67	0,0475	0,3	-0,2525
4	Siti Nurjanah	70	0,03	0,512	0,5	0,012
5	Aldo Saputra	70	0,03	0,512	0,5	0,012
6	Heri Susanto	72	0,37	0,6443	0,6	0,0443
7	Ainul Feranita	74	0,71	0,7611	0,7	0,0611
8	Meidy Pratama	75	0,88	0,8106	0,8	0,0106
9	Ellyawati	78	1,40	0,9192	0,9	0,0192
10	Riska Damayanti	79	1,57	0,9419	1	-0,0581
	<b>Jumlah</b>	<b>698</b>				
	<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>69,8</b>				
	<b>SD</b>	<b>5,85</b>				

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh  $L_0 = 0,0611$ . Karena nilai  $L_t = 0,258$  dengan demikian  $L_0 < L_t$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa skor nilai hasil menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi berasal dari sampel berdistribusi normal.

**d. Skor Nilai Keterampilan Menulis Teks Recount Siswa yang Belajar Menggunakan Teknik Pembelajaran “STAD” untuk Kelompok Siswa dengan Kecerdasan Linguistik Rendah ( $A_2B_2$ )**

Hasil perhitungan untuk pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**Bilangan Baku  $z_i$ , Peluang Kumulatif  $z_i$ , Proporsi Kumulatif dan Nilai  $L_0$  untuk Skor  $A_2B_2$**

No.	Responden	$A_1B_1$	$Z_i$	$F(Z_i)$	$P(Z_i)$	$[F(z_i) - P(z_i)]$
1	Heru Apriansyah	53	-1,59	0,0559	0,2	-0,1441
2	M. Hendrik	53	-1,59	0,0559	0,2	-0,1441
3	Sinta Aprilia	61	-0,66	0,2546	0,4	-0,1454
4	sucahyono	61	-0,66	0,2546	0,4	-0,1454
5	Siti Nurjanah	70	0,38	0,648	0,6	0,048
6	Riski Handika	70	0,38	0,648	0,6	0,048
7	Rani Santika	73	0,73	0,7673	0,8	-0,0327
8	Rio Eka Saputra	73	0,73	0,7673	0,8	-0,0327
9	Husnul Hasanah	75	0,96	0,8315	0,9	-0,0685
10	Eviana	78	1,31	0,9049	1	-0,0951
	<b>Jumlah</b>	<b>667</b>				
	<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>66,7</b>				
	<b>SD</b>	<b>8,60</b>				

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut diperoleh  $L_0 = 0,048$ . Karena nilai  $L_t = 0,258$  dengan demikian  $L_0 < L_t$  maka  $H_0$  diterima. Disimpulkan bahwa skor nilai hasil menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah berasal dari sampel berdistribusi normal.

## B. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians untuk dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Barlett. Hipotesis statistic yang diuji dinyatakan sebagai berikut.

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2 = \sigma_3 = \sigma_4$$

$H_1$  : paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku

Formula yang digunakan untuk Uji Barlett:

$$X^2 = (\ln 10) \{B - \sum (db) \cdot \text{Log } s_i^2\}$$

$$B = (\sum (db) \cdot \text{Log } s^2) : s^2 = \frac{(db \cdot si)^2}{\sum db} ; \text{ varians masing-masing kelompok}$$

$Db = n - 1$  ;  $n$  = banyaknya subyek setiap kelompok yaitu 10 orang.

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $X^2 \geq X^2 (1 - \alpha)(k - 1)$  dan

Terima  $H_0$  jika  $X^2 \leq X^2 (1 - \alpha)(k - 1)$

$X^2 (1 - \alpha)(k-1)$  didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang  $(1 - \alpha)$  dan  $db = k-1$  ( $k$  = banyaknya kelompok = 4). Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan 3 didapat

$$X^2 (0,95;3) = 16,93$$

Rekapitulasi nilai-nilai yang diperlukan untuk perhitungan  $X^2$  dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel**

**Rekapitulasi nilai-nilai perhitungan Uji Barlett**

Sampel	Db	1/db	Var	Db(Var)	Log (Var)	Db(Log Var)
1	9	0,1	40,03	360,27	1,60234	14,42106
2	9	0,1	34,26	308,34	1,53479	13,81311
3	9	0,1	34,26	308,34	1,53479	13,81311
4	9	0,1	74,08	666,72	1,86971	16,82739
	36			1643,67		58,87467

**Varians Gabungan:**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(db.si)^2}{\sum db} \\
 &= \frac{1643,67}{36} \\
 &= 45,65
 \end{aligned}$$

$$\text{Log } S^2 = 1,66$$

**Uji Barlett**

$$\begin{aligned}
 B &= (\text{Log } S^2) \sum (n-1) \\
 &= (1,66) (36) \\
 &= 59,76
 \end{aligned}$$

Untuk uji Barlett digunakan statistic Chi-kuadrat

$$\begin{aligned}
 X^2 &= (\ln 10) \{B - \sum (db) \cdot \text{Log } s_i^2\} \\
 &= (2,3026) (59,76 - 58,87467) \\
 &= (2,3026) (0,88533) \\
 &= 2,03
 \end{aligned}$$

Karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,01 = 21,66$  dan  $\alpha = 0,05 = 16,9$  maka tidak ada alasan untuk menolak  $H_0$ . Kesimpulan =  $2,03 < 16,9$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $2,03 < 21,66$  pada taraf  $\alpha = 0,01$  dari hasil perhitungan diatas maka disimpulkan bahwa keempat kelompok data penelitian ini berasal dari sampel yang mempunyai varians homogen.

## LAMPIRAN 9 Pengujian Hipotesis Penelitian

### A. Analisis Varians (ANOVA) Dua Jalur dengan Interaksi (ANOVA 2X2)

#### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor nilai hasil keterampilan menulis teks recount siswa pada kelompok perlakuan yang telah disusun, selanjutnya akan dihitung nilai-nilai statistic yang diperlukan untuk pengujian hipotesis seperti pada tabel berikut.

Kecerdasan Linguistik	Keterangan	Teknik Pembelajaran		TOTAL
		<i>CIRC</i>	<i>STAD</i>	
Tinggi (B <sub>1</sub> )	N	10	10	20
	$\sum X$	739	698	1437
	Rata-rat	73,9	69,8	143,7
	SD	6,32	5,85	12,17
	Var	40,03	34,26	74,29
	$\sum X^2$	55089	49210	104299
Rendah (B <sub>2</sub> )	N	10	10	20
	$\sum X$	723	667	1390
	Rata-rat	72,3	66,7	139
	SD	5,85	8,60	14,45
	Var	34,26	74,04	108,34
	$\sum X^2$	52575	45227	97802
Total	N	20	20	40
	$\sum X$	1462	1364	2827
	Rata-rat	73,1	68,2	141,3
	SD	5,13	6,86	26,62
	Var	26,34	47,18	182,63
	$\sum X^2$	110776	94292	205068

## 2. Perhitungan Jumlah Kuadrat

Menghitung Jumlah Kuadrat

- Total =  $\sum X_T^2 = 205068$
- Rata-rata =  $(\sum X)^2/n = (2827)^2/40 = 199798,225$
- Jumlah Kuadrat ( $JK_T$ )

$$\begin{aligned} JK_T &= \sum Xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{nt} \\ &= 205068 - 199798,225 \\ &= \mathbf{5269,775} \end{aligned}$$

- Jumlah Kuadrat Antar Kelompok:

$$\begin{aligned} JKA &= \frac{(\sum X_{11})^2}{n_1} + \frac{(\sum X_{12})^2}{n_1} + \frac{(\sum X_{21})^2}{n_1} + \frac{(\sum X_{22})^2}{n_1} - \frac{(\sum X_T)^2}{n_T} \\ &= \frac{(739)^2}{10} + \frac{(723)^2}{10} + \frac{(698)^2}{10} + \frac{(667)^2}{10} - \frac{(2827)^2}{40} \\ &= (54612,1 + 52272,9 + 48720,4 + 44488,9) - 199798,225 \\ &= 200094,3 - 199798,225 = \mathbf{296,07} \end{aligned}$$

### 1. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Kolom

- Jumlah Kuadrat Antar Kolom

$$\begin{aligned} JKA(k) &= \frac{(\sum Xb_1)^2}{nb_1} + \frac{(\sum Xb_2)^2}{nb_2} - \frac{(\sum X_T)^2}{n_T} \\ &= \frac{(1437)^2}{20} + \frac{(1390)^2}{20} - \frac{(2827)^2}{40} \\ &= 103248,45 + 96605 - 199798,225 \\ &= \mathbf{55,225} \end{aligned}$$

**b. Menghitung Jumlah Kuadrat Antar Baris**

$$\begin{aligned}
 \text{JKA(b)} &= \frac{(\sum X_{A_1})^2}{n_{A_1}} + \frac{(\sum X_{A_2})^2}{n_{A_2}} - \frac{(\sum X_T)^2}{n_T} \\
 &= \frac{(1462)^2}{20} + \frac{(1364)^2}{20} - \frac{(2827)^2}{40} \\
 &= 106872,2 + 93024,8 - 199798,225 \\
 &= 98,775
 \end{aligned}$$

**c. Jumlah Kuadrat Interaksi**

$$\begin{aligned}
 \text{JKA(bk)} &= \text{JKA} - \text{JKA (k)} - \text{JKA (b)} \\
 &= 296,075 - 55,225 - 98,775 \\
 &= 142,075
 \end{aligned}$$

**d. Jumlah Kuadrat Dalam Kelompok**

$$\begin{aligned}
 \text{JKD} &= \sum X_{11}^2 - \frac{(\sum X_{11})^2}{n_1} + \sum X_{12}^2 - \frac{(\sum X_{12})^2}{n_1} + \sum X_{21}^2 - \frac{(\sum X_{21})^2}{n_1} + \\
 &\quad \sum X_{22}^2 - \frac{(\sum X_{22})^2}{n_1} \\
 &= 55089 - \frac{(739)^2}{10} + 52575 - \frac{(723)^2}{10} + 49210 - \frac{(698)^2}{10} + 45227 - \frac{(667)^2}{10} \\
 &= 476,9 + 302,1 + 489,6 + 738,1 \\
 &= 2006,7
 \end{aligned}$$

**e. Menentukan dk untuk:**

$$\text{Dk kolom} = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$\text{Dk baris} = b - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$\text{Dk interaksi} = dkk \times dkb = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Dk dalam} = (N - k \times b) = 40 - (2 \times 2) = 36$$

$$\text{Dk total} = (N - 1) = 36 - 1 = 35$$

**f. Menghitung Mean Kuadrat:**

$$1. \text{ MK kolom} = 55,225/1 = 55,225$$

$$2. \text{ MK baris} = 98,775/1 = 98,775$$

$$3. \text{ MK interaksi} = 142,075/1 = 142,075$$

$$4. \text{ MK dalam} = 2006,7/36 = 5,57$$

**g. Menghitung harga Fh – kol, Fh – bar, dan Fh – int dengan cara membagi setiap Mk dengan Mk dalam.**

$$1. \text{ Fh-kol} = 55,225/5,57 = 0,99$$

$$2. \text{ Fh-bar} = 98,775/5,57 = 1,77$$

$$3. \text{ Fh-int} = 142,075/5,57 = 2,54$$

**Tabel Rangkuman hasil perhitungan ANAVA**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	Fh	Ftabel	
					(5%) 1,44	(1%) 1,44
Antar Kolom (K)	1	55,225	55,225	0,99	0,258	0,294
Antar Baris (B)	1	98,775	98,775	1,77	0,258	0,294
Interaksi (I)	1	142,075	142,075	2,54	0,258	0,294
Dalam (D)	40	2006,7	5,57			
Total	43					

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel ANAVA diatas, diperoleh hasil pengujian untuk masing-masing sumber varians sebagai berikut.

**a. Untuk Kecerdasan Linguistik**

Karena  $F_h$  (Baris) = 1,77 >  $F_t$  = 0,258 untuk  $\alpha$  = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks recount siswa. Dengan kata lain, terdapat perbedaan nilai keterampilan menulis teks recount antara kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah.

**b. Untuk teknik pembelajaran kooperatif (teknik pembelajaran “CIRC” dan teknik pembelajaran “STAD”)**

Karena  $F_h$  (kolom) = 0,99 >  $F_t$  = 0,258 untuk  $\alpha$  = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik

pembelajaran (CIRC) dan teknik pembelajaran (STAD). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan teknik pembelajaran kooperatif dengan teknik yang berbeda untuk kelompok perlakuan.

### **c. Untuk Interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik**

Karena  $F_h = 2,54 > F_t = 0,258$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $F_t = 0,294$  untuk  $\alpha = 0,01$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks recount siswa yang menjadi kelompok perlakuan.

### **B. Pengujian Hipotesis**

Karena hasil analisis varians menyatakan adanya pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik (tinggi dan rendah) pada taraf signifikansi 0,05 dan 0,01 maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat pengaruh efek sederhana dari teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap nilai keterampilan menulis teks recount. Dalam pengujian ini yang dilihat adalah perbedaan nilai keterampilan menulis teks recount peserta didik yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dan teknik pembelajaran (STAD) dengan melibatkan factor kecerdasan linguistik.

Hasil varians merupakan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar menulis teks recount pada siswa berdasarkan tingkat kecerdasan linguistik. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil

belajar menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dan siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (STAD). Juga terdapat pengaruh interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis teks recount siswa yang memperoleh perlakuan. Dengan demikian, pada analisis selanjutnya yang akan diuji adalah (1) perbedaan pengaruh teknik pembelajaran antara teknik (CIRC) dan teknik (STAD) terhadap keterampilan menulis teks recount siswa kelompok perlakuan sesuai dengan hipotesis penelitian, (2) perbedaan pengaruh teknik pembelajaran pada kelompok siswa yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah terhadap keterampilan menulis teks recount siswa.

Untuk pengujian lebih lanjut dari hasil analisis varians digunakan Uji Tuckey (jumlah n pada tiap kelompok sama) dengan formula:

$$Q = \frac{X_i - X_j}{\frac{RKD}{n}}$$

$X_i^-$  = Rata-rata skor kelompok ke-i

$X_j^-$  = Rata-rata skor kelompok ke-j

RKD = Rata-rata kuadrat dalam tabel ANAVA

n = banyaknya tiap kelompok:  $n_i = n_j$

Q = Angka Tuckey

Untuk nilai Q (angka tuckey) dibandingkan dengan nilai  $Q_{tabel}$ . Criteria

pengujian:

Jika  $Q_{hitung} \leq Q_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Jika  $Q_{hitung} \geq Q_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

## 1. Pengujian Hipotesis Pertama

**Terdapat perbedaan nilai hasil keterampilan menulis teks recount antara siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) dan siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran (STAD)**

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan:

$$H_0: \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_1: \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan:

$\mu A_1$  = Rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks recount menggunakan teknik pembelajaran (CIRC)

$\mu A_2$  = Rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks recount menggunakan teknik pembelajaran (STAD)

$$\text{Rerata } A_1 = 73,1 \quad n = 20$$

$$\text{Rerata } A_2 = 68,2 \quad n = 20$$

$$\begin{aligned} Q &= \frac{X_i - X_j}{\frac{RKD}{n}} \\ &= \frac{73,1 - 68,2}{\frac{5,57}{20}} \\ &= \frac{4,9}{0,27} \\ &= 18,14 \end{aligned}$$

Karena  $Q_{\text{hitung}} = 18,14 > Q_{\text{tabel}} = 2,95$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01 = 4,02$  maka terdapat perbedaan yang signifikan nilai keterampilan menulis teks *recount* siswa antara yang belajar

menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan siswa yang belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks *recount* siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) secara keseluruhan memiliki perbedaan dengan nilai keterampilan menulis teks *recount* pada kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Berdasarkan skor yang diperoleh, secara keseluruhan skor kelompok siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih tinggi dari kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*).

## 2. Hipotesis Kedua

**Terdapat Pengaruh Interaksi antara Penggunaan Teknik Pembelajaran dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Teks *Recount*.**

Secara statistik hipotesis dirumuskan:

$H_0$ : Int.  $AXB = 0$

$H_1$ : Int.  $AXB \neq 0$

Keterangan:

$H_0$ : tidak terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik siswa.

$H_1$ : terdapat interaksi antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik siswa.

A = Kolom    B = Baris

Rerata  $A_1B_1 = 73,9$

Rerata  $A_2B_2 = 66,7$

$$\begin{aligned}
 Q &= \frac{X_i - X_j}{\frac{RKD}{n}} \\
 &= \frac{73,9 - 66,7}{\frac{5,57}{10}} \\
 &= \frac{7,2}{0,55} \\
 &= 13,09
 \end{aligned}$$

Karena  $Q_{hitung} = 13,09 > Q_{tabel} = 3,15$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01 = 4,48$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara teknik pembelajaran dan kecerdasan linguistik (tinggi dan rendah) terhadap nilai keterampilan menulis teks *recount*.

### 3. Hipotesis Ketiga

**Hasil keterampilan menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik pembelajaran (STAD) untuk siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik tinggi.**

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan:

$$H_0: \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$$

$$H_1: \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$$

Keterangan:

$\mu_{A_1B_1}$  = Rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) untuk kelompok siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi.

$\mu_{A_2B_1}$  = Rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks recount siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*) untuk kelompok siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi.

Rerata  $A_1B_1 = 73,9$   $n_1 = 10$

Rerata  $A_2B_1 = 69,8$   $n_1 = 10$

RJK (dal) = 5,57

$$\begin{aligned} Q &= \frac{X_i - X_j}{\frac{RKD}{n}} \\ &= \frac{73,9 - 68,8}{\frac{5,57}{10}} \\ &= \frac{4,1}{0,55} \\ &= 7,45 \end{aligned}$$

Karena  $Q_{hitung} = 7,45 > Q_{tabel} = 3,15$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01 = 4,48$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil keterampilan menulis teks recount siswa untuk kelompok dengan kecerdasan linguistik tinggi antara yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan yang belajar teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai menulis teks recount siswa dengan kecerdasan linguistik tinggi yang belajar menggunakan (*STAD*) lebih baik dibandingkan dengan nilai hasil keterampilan menulis teks recount kelompok siswa yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*).

#### 4. Hipotesis Keempat

**Keterampilan menulis teks recount dengan menggunakan teknik pembelajaran (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik pembelajaran (STAD) untuk siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik rendah.**

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan:

$$H_0: \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$$

$$H_1: \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$$

Keterangan:

$\mu_{A_1B_2}$  = Rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks recount siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (CIRC).

$\mu_{A_2B_2}$  = Rata-rata skor nilai keterampilan menulis teks recount siswa yang memiliki kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (STAD).

$$\text{Rerata } A_1B_2 = 72,3 \quad n_1 = 10$$

$$\text{Rerata } A_2B_2 = 66,7 \quad n_1 = 10$$

$$\text{RJK (dal)} = 5,57$$

$$\begin{aligned} Q &= \frac{X_i - X_j}{\frac{RKD}{n}} \\ &= \frac{72,3 - 66,7}{\frac{5,57}{10}} \\ &= \frac{5,6}{0,55} \end{aligned}$$

$$= 10,18$$

Karena  $Q_{hitung} = 10,18 > Q_{tabel} = 3,15$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf nyata  $\alpha = 0,01 = 4,48$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil keterampilan menulis teks recount siswa untuk kelompok dengan kecerdasan linguistik rendah antara yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) dan yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*STAD*). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan menulis teks recount siswa dengan kecerdasan linguistik rendah yang belajar menggunakan teknik *CIRC* secara keseluruhan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai hasil keterampilan menulis teks recount pada kelompok belajar dengan menggunakan teknik *STAD*. Dalam hal ini rata-rata skor sampel kelompok yang belajar menggunakan teknik pembelajaran (*CIRC*) lebih besar dari skor sampel kelompok yang belajar teknik pembelajaran (*STAD*).

**LAMPIRAN 10: HASIL KECERDASAN LINGUISTIK DAN TULISAN SISWA****NAMA :****KELAS :****MATA PELAJARAN :****LEMBAR JAWABAN PILIHAN GANDA**

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

NO	A	B	C	D
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

